

**PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE* DAN
FINANCIAL ATTITUDE TERHADAP *FINANCIAL*
BEHAVIOR DENGAN *LOCUS OF CONTROL* SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**



TESIS

*Diajukan sebagai Syarat
Mencapai Gelar Magister Ekonomi (M.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

NURHALIMAH PUTRI SIREGAR
NIM. 2250200018

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALJ HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE* DAN
FINANCIAL ATTITUDE TERHADAP *FINANCIAL*
BEHAVIOR DENGAN *LOCUS OF CONTROL* SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**



TESIS

*Diajukan sebagai Syarat
Mencapai Gelar Magister Ekonomi (M.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

NURHALIMAH PUTRI SIREGAR
NIM. 2250200018



PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE* DAN
FINANCIAL ATTITUDE TERHADAP *FINANCIAL*
BEHAVIOR DENGAN *LOCUS OF CONTROL* SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**



TESIS

*Diajukan sebagai Syarat
Mencapai Gelar Magister Ekonomi (M.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

NURHALIMAH PUTRI SIREGAR
NIM. 2250200018



PEMBIMBING I

Prof. Dr. Arbanur Rasyid, M.A.
NIP. 19730725 199903 1 002

PEMBIMBING II

Dr. Abdu Nasser Hasibuan, S.E M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

Hal: Tesis
a.n. Nurhalimah Putri Siregar

Padangsidempuan, Juni 2025
Kepada Yth:
Direktur Pascasarjana Program Magister
di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Tesis a.n. Nurhalimah Putri Siregar yang berjudul *Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, dan Locus of Control Terhadap Financial Behavior pada Mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidempuan*, maka kami berpendapat bahwa Tesis ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Magister Ekonomi (M.E) dalam bidang Program Studi Ekonomi Syariah pada Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan tesis-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Prof. Dr. Arbanur Rasyid, M.A.
NIP. 19730725 199903 1 002

PEMBIMBING II



Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

PADANGSIDIMPUAN

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurhalimah Putri Siregar
NIM : 2250200018
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Financial Attitude* Terhadap *Financial Behavior* dengan *Locus of Control* Sebagai Variabel Intervening

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun Tesis ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDEMPUNAN,
Padangsidempuan, Juli 2025

Saya yang Menyatakan,



Nurhalimah Putri Siregar
NIM. 2250200018

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhalimah Putri Siregar
NIM : 2250200018
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pascasarjana : Pascasarjana Program Magister
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "*Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, dan Locus of Control Terhadap Financial Behavior pada Mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan*" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : Juni 2025
Saya yang Menyatakan,



Nurhalimah Putri Siregar
NIM. 2250200018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANAPROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH TESIS

Nama : NURHALIMAH PUTRI SIREGAR
Nim : 2250200018
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE DAN FINANCIAL ATTITUDE TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOR DENGAN LOCUS OF CONTROL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING.

NO.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Dr. Utari Evy Cahyani, S.P., M.M Ketua/ Penguji Utama	
2.	Dr. Purnama Hidayah Hrp, M.H Sekretaris/ Penguji Umum	
3.	Prof. Dr. Arbanur Rasyid, M.A Anggota/ Penguji Isi dan Bahasa	
4.	Dr. Sarmiana Batubara, M.A Anggota/ Penguji Ekonomi Syariah	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis
di : Padangsidimpuan
Tanggal : 27 Oktober 2025
Pukul : 09.00 s/d Selesai
Hasil/Nilai : 86.5 (A)
Predikat : Pujian





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 3006/Un.28/AL/PP.00.9/12/2025

JUDUL TESIS : PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE* DAN
FINANCIAL ATTITUDE TERHADAP *FINANCIAL*
BEHAVIOR DENGAN *LOCUS OF CONTROL* SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING
NAMA : NURHALIMAH PUTRI SIREGAR
NIM : 2250200018

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Magister Ekonomi (M.E.)

Padangsidempuan, 23 Desember 2025

Direktur

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADA

Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19080704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Nurhalimah Putri Siregar
NIM : 2250200018
Judul : Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Financial Attitude* Terhadap *Financial Behavior* dengan *Locus of Control* Sebagai Variabel Intervening

Tingkat literasi keuangan di Indonesia yang masih berada pada angka 65,43%, lebih rendah dibandingkan tingkat inklusi keuangan, mengindikasikan kesenjangan pemahaman mahasiswa terhadap produk keuangan yang digunakan, yang dapat berdampak pada perilaku keuangan yang kurang optimal. Mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan menghadapi tantangan dalam menyusun anggaran, mengontrol pengeluaran, dan merencanakan keuangan jangka panjang, yang diperparah oleh keterbatasan pengetahuan keuangan, sikap konsumtif, dan kecenderungan memiliki *external locus of control*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *locus of control* terhadap *financial behavior*, serta peran mediasi *locus of control* dalam hubungan tersebut. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif terhadap 329 mahasiswa dan teknik analisis SEM-PLS melalui SmartPLS 4.0. hasil menunjukkan bahwa *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *locus of control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*, baik secara langsung maupun melalui *locus of control* sebagai mediator parsial. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi pengetahuan keuangan, pembentukan sikap, dan penguatan karakter dalam mendukung perilaku keuangan yang sehat di kalangan mahasiswa, serta menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum, kebijakan kampus, dan intervensi pendidikan keuangan yang lebih holistik dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Kontrol Lokus, Perilaku Keuangan

ABSTRACT

Name : Nurhalimah Putri Siregar
No. Reg : 2250200018
Title : **The Influence of Financial Knowledge and Financial Attitude on Financial Behavior with Locus of Control as an Intervening Variable**

The financial literacy rate in Indonesia, which remains at 65.43% and is lower than the financial inclusion rate, indicates a gap in students' understanding of the financial products they use, potentially leading to suboptimal financial behavior. Students of FEBI UIN Syahada Padangsidempuan face challenges in budgeting, controlling expenditures, and planning for long-term financial goals, exacerbated by limited financial knowledge, a consumptive attitude, and a tendency toward an external locus of control. This study aims to analyze the influence of financial knowledge, financial attitude, and locus of control on financial behavior, as well as the mediating role of locus of control in these relationships. Using a quantitative approach involving 329 students and SEM-PLS analysis through SmartPLS 4.0, the results show that financial knowledge, financial attitude, and locus of control have a positive and significant influence on financial behavior, both directly and through locus of control as a partial mediator. These findings highlight the importance of integrating financial knowledge, shaping attitudes, and strengthening character in fostering healthy financial behavior among students, and they serve as a foundation for the development of curriculum, campus policies, and more holistic and sustainable financial education interventions.

Keywords: *Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control, Financial Behavior*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

المُلخَص

الاسم : نورحليمة بوتري سيرينغار

الرقم القديم : ٢٢٥٠٢٠٠٠١٨

العنوان : تأثير المعرفة المالية والموقف المالي على السلوك المالي مع

مركز الضبط كمتغير وسيط

مُعَدَّلُ الْمَعْرِفَةِ الْمَالِيَّةِ فِي إِنْدُونِيسِيَا الَّذِي يَزَالُ عِنْدَ نِسْبَةِ الْإِسْتِثْنَةِ وَالْحَمْسِينَ فَاصِلَةً ثَلَاثَةً وَأَرْبَعِينَ فِي الْمِائَةِ (٤٣٪)، وَهُوَ أَذْنَى مِنْ مُعَدَّلِ الشُّمُولِ الْمَالِيِّ، يَدُلُّ عَلَى وُجُودِ فَجْوَةٍ فِي فَهْمِ الطُّلَّابِ لِمُنْتَجَاتِ الْمَالِيَّةِ الَّتِي يَسْتَعْمِدُونَهَا، مِمَّا قَدْ يُؤَدِّي إِلَى سُلُوكٍ مَالِيٍّ غَيْرٍ مِثَالِيٍّ. يُوَاجِهُ طُلَّابُ كَلِّيَّةِ الْأَقْتِسَادِ وَالْأَعْمَالِ الْإِسْلَامِيَّةِ فِي جَامِعَةِ الْإِمَامِ سَيِّدِ عَلِيِّ بْنِ زَيْنِ الْعَابِدِينَ بِبَادَنْغِ سِيدِيمَبُونِ تَحَدِّياتٍ فِي إِعْدَادِ الْمِيزَانِيَّةِ، وَالْتِحَاكُمِ فِي الْمَصْرُوفَاتِ، وَالْتَّخْطِيطِ الْمَالِيِّ الطَّوِيلِ الْأَجَلِ، وَيَزِيدُ الْأَمْرَ سُوءًا فَلَهُ الْمَعْرِفَةُ الْمَالِيَّةِ، وَالْتَّوَجُّهُ الْإِسْتِهْلَاكِيَّ، وَالْيَاتِكَاكُلَ عَلَى الْعَوَامِلِ الْخَارِجِيَّةِ. تَهْدَفُ هَذِهِ الدِّرَاسَةُ إِلَى تَحْلِيلِ تَأْثِيرِ الْمَعْرِفَةِ الْمَالِيَّةِ، وَالْمَوْقِفِ الْمَالِيِّ، وَمَكَانِ السَّيْطَرَةِ عَلَى السُّلُوكِ الْمَالِيِّ، بِالإِضَافَةِ إِلَى دَوْرِ التَّوَسُّطِ لِمَكَانِ السَّيْطَرَةِ فِي هَذِهِ الْعِلَاقَةِ. وَبِاسْتِخْدَامِ الْمَنْهَجِ الْكَمِّيِّ عَلَى ثَلَاثِ مِائَةٍ وَتِسْعَةٍ وَعِشْرِينَ (٣٢٩) طَالِبًا، وَتَحْلِيلِ الْمُعَادَلَاتِ الْهَيْكَلِيَّةِ بِطَرِيقَةِ نَمْدَجَةِ الْمُعَادَلَاتِ الْهَيْكَلِيَّةِ الْقَائِمَةِ عَلَى الْمُكُونَاتِ، أَظْهَرَتِ النَّتَائِجُ أَنَّ الْمَعْرِفَةَ الْمَالِيَّةِ، وَالْمَوْقِفَ الْمَالِيِّ، وَمَكَانَ السَّيْطَرَةِ لَهَا تَأْثِيرٌ إِجْبَائِيٌّ وَمَعْنَوِيٌّ عَلَى السُّلُوكِ الْمَالِيِّ، سِوَاءِ بِشَكْلِ مُبَاشِرٍ أَوْ مِنْ خِلَالِ مَكَانِ السَّيْطَرَةِ كَوَسِيْطٍ جُزْئِيٍّ. تُؤَكِّدُ هَذِهِ النَّتَائِجُ عَلَى أَهْمِيَّةِ إِذْمَاجِ الْمَعْرِفَةِ الْمَالِيَّةِ، وَتَشْكِيلِ الْمَوْاقِفِ الصَّحِيْحَةِ، وَتَعْزِيزِ الشَّخْصِيَّةِ فِي دَعْمِ السُّلُوكِ الْمَالِيِّ الصَّحِيْحِ بَيْنَ الطُّلَّابِ، كَمَا تُشَكِّلُ أَسَاسًا لِتَطْوِيرِ الْمَنْهَجِ الدِّرَاسِيِّ، وَسِيَاسَاتِ الْجَامِعَةِ، وَالتَّدْخُلَاتِ التَّعْلِيمِيَّةِ الْمَالِيَّةِ بِشَكْلِ أَشْمَلٍ وَأَكْثَرَ اسْتِدَامَةً.

الكلمات المفتاحية: المعرفة المالية، الموقف المالي، مركز التحكم، السلوك المالي

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan rasa syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "*Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior dengan Locus of Control Sebagai Variabel Intervening*" dengan lancar. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan bagi seluruh umat manusia yang telah menuntun umat menuju jalan kebenaran dan kemuliaan, baik di dunia maupun di akhirat. Penulis menyadari bahwa proses penyusunan tesis ini tidaklah mudah dan diwarnai oleh berbagai tantangan serta keterbatasan. Namun, berkat pertolongan Allah SWT serta dukungan dari berbagai pihak, seluruh proses tersebut dapat dilalui dengan baik. Oleh karena itu, dengan penuh hormat dan ketulusan, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta para wakil rektor.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta jajarannya.

3. Ibu Dr. Utari Evy Cahyani, S.P., M.M., sebagai Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana yang telah memberikan dukungan penuh selama studi berlangsung.
4. Dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan, serta ilmu yang tulus kepada penulis.
5. Bapak Prof. Dr. Arbanur Rasyid, M.A., dan Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E M.Si., selaku pembimbing utama dan pembimbing kedua. Terima kasih atas arahan, bimbingan, dan panduan berharga yang telah diberikan sepanjang proses penulisan tesis ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan beserta seluruh staf perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, atas bantuan dan akses yang telah diberikan dalam pengumpulan referensi yang diperlukan.
7. Seluruh dosen Program Magister Ekonomi Syariah yang telah berbagi ilmu dan semangat selama masa studi. Semoga semua ilmu yang diberikan menjadi amal jariyah.
8. Kedua orang tua tercinta, atas kasih sayang, doa, pendidikan, serta dukungan moral dan materi yang menjadi kekuatan utama dalam menyelesaikan tesis ini. Terima kasih yang tak terhingga penulis haturkan.
9. Rekan-rekan seperjuangan di lingkungan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral dan semangat selama proses penelitian. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan.

Penulis kembali mengungkapkan rasa syukur yang tulus kepada Allah SWT, karena dengan izin, rahmat, dan pertolongan-Nya, tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis berharap karya ini dapat memberikan sumbangsih dalam khazanah keilmuan dan membawa manfaat nyata bagi para pembaca maupun peneliti yang berkepentingan. Menyadari adanya keterbatasan dalam penulisan ini, penulis dengan lapang hati menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun guna perbaikan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT senantiasa menganugerahkan rahmat, bimbingan, serta perlindungan-Nya kepada kita semua. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Padangsidempuan, Juli 2025

Nurhalimah Putri Siregar
NIM. 2250200018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	šad	š	s (dengan titik dibawah)
ض	žad	ž	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ’ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, translit erasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ـِى.....	fathah danya	Ai	a dan i
ـُ.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, translit erasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَى..... ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ـِى.....	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
ـُ.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua, yaitu:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, translit erasinya adalah /t/.

2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٲ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH TESIS	
PENGESAHAN DIREKTUR	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	16
C. Batasan Masalah	19
D. Definisi Operasional Variabel	19
E. Rumusan Masalah.....	21
F. Tujuan Penelitian.....	22
G. Kegunaan Penelitian	23
H. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	27
1. <i>Consumer Behavior</i>	27
a. Pengertian <i>Consumer Behavior</i>	27
b. Faktor-Faktor Mempengaruhi <i>Consumer Behavior</i>	27
2. <i>Theory of Reasoned Action</i>	31
a. Pengertian <i>Theory of Reasoned Action</i>	31
b. Faktor-Faktor Mempengaruhi <i>Theory of Reasoned Action</i> ..	31
3. <i>Theory of Planned Behavior</i>	35
a. Pengertian <i>Theory of Planned Behavior</i>	35
b. Faktor-Faktor Mempengaruhi <i>Theory of Planned Behavior</i>	36
4. <i>Social Construction Theory</i>	38
a. Pengertian <i>Social Construction Theory</i>	38
b. Konsep <i>Social Construction Theory</i>	38
5. Teori Ekonomi Islam	41
6. <i>Maqashid Syariah</i>	68
7. Kajian Variabel Penelitian	74
a. <i>Financial Behavior</i>	74
b. <i>Financial Knowledge</i>	80
c. <i>Financial Attitude</i>	84

d. <i>Locus of Control</i>	88
B. Penelitian Terdahulu.....	93
C. Kerangka Pikir.....	110
D. Hipotesis.....	110
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	112
1. Lokasi Penelitian.....	112
2. Waktu Penelitian.....	112
B. Jenis Penelitian.....	112
C. Populasi dan Sampel.....	113
1. Populasi.....	113
2. Sampel.....	114
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	115
E. Teknik Analisis Data.....	117
1. <i>Outer Model</i>	118
2. <i>Inner Model</i>	119
3. Pengujian Hipotesis.....	120
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Responden Penelitian.....	122
1. Karakteristik Jenis Kelamin.....	122
2. Karakteristik Usia.....	122
3. Karakteristik Tempat Tinggal.....	123
4. Karakteristik Program Studi.....	123
5. Karakteristik Semester.....	124
6. Karakteristik Sumber Penghasilan.....	125
7. Karakteristik Perkiraan Pengeluaran.....	126
B. Deskripsi Variabel Penelitian.....	127
1. Deskripsi Data Variabel <i>Financial Knowledge</i>	127
2. Deskripsi Data Variabel <i>Financial Attitude</i>	129
3. Deskripsi Data Variabel <i>Locus of Control</i>	130
4. Deskripsi Data Variabel <i>Financial Behavior</i>	132
C. Hasil Analisis Data Penelitian.....	133
1. Hasil Uji <i>Outer Model</i>	133
2. Hasil Uji <i>Inner Model</i>	138
3. Hasil Uji Hipotesis.....	141
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	148
1. Pengaruh <i>financial knowledge</i> terhadap <i>financial behavior</i> mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan.....	148
2. Pengaruh <i>financial attitude</i> terhadap <i>financial behavior</i> mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan.....	154
3. Pengaruh <i>locus of control</i> terhadap <i>financial behavior</i> mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan.....	160
4. Pengaruh <i>financial knowledge</i> terhadap <i>locus of control</i> mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan.....	166

5. Pengaruh <i>financial attitude</i> terhadap <i>locus of control</i> mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan	172
6. Pengaruh <i>financial knowledge</i> terhadap <i>financial behavior</i> mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan melalui <i>locus of control</i>	177
7. Pengaruh <i>financial attitude</i> terhadap <i>financial behavior</i> mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan melalui <i>locus of control</i>	183
E. Keterbatasan Penelitian	190

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	192
B. Implikasi Hasil Penelitian	193
C. Saran	194

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Definisi Operasional Variabel	20
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	96
Tabel III.1	Skala Likert	116
Tabel III.2	Kisi-Kisi Kuisisioner Variabel Penelitian	116
Tabel III.3	Kriteria <i>Outer Model</i>	118
Tabel III.4	Kriteria <i>Inner Model</i>	119
Tabel IV.1	Karakteristik Jenis Kelamin	122
Tabel IV.2	Karakteristik Usia	122
Tabel IV.3	Karakteristik Tempat Tinggal	123
Tabel IV.4	Karakteristik Program Studi	124
Tabel IV.5	Karakteristik Semester	124
Tabel IV.6	Karakteristik Sumber Penghasilan	125
Tabel IV.7	Karakteristik Tempat Tinggal Berdasarkan Sumber Penghasilan	125
Tabel IV.8	Karakteristik Perkiraan Pengeluaran	126
Tabel IV.9	Deskripsi Data <i>Financial Knowledge</i>	127
Tabel IV.10	Deskripsi Data <i>Financial Attitude</i>	129
Tabel IV.11	Deskripsi Data <i>Locus of Control</i>	130
Tabel IV.12	Deskripsi Data <i>Financial Behavior</i>	132
Tabel IV.13	Hasil Uji <i>Loading Factors</i>	134
Tabel IV.14	Hasil Uji AVE	135
Tabel IV.15	Hasil Uji <i>Cross Loading</i>	136
Tabel IV.16	Hasil Uji Korelasi Fornell-Larcker	137
Tabel IV.17	Hasil Uji Reliabilitas	138
Tabel IV.18	Hasil Uji <i>Coefficient Of Determination (R²)</i>	138
Tabel IV.19	Hasil Uji <i>Effect Size (f²)</i>	139
Tabel IV.20	Hasil Uji <i>Predictive Relevance (Q²)</i>	141
Tabel IV.21	Hasil Uji Hipotesis	141
Tabel IV.22	Hasil Uji Mediasi dengan <i>Variance Accounted For</i> (VAF)	144
Tabel IV.23	Hasil <i>Path Coefficients</i>	146

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan	2
Gambar II.1	Kerangka Pikir	110
Gambar IV.1	Model Struktural <i>Outer Model</i> Penelitian	134
Gambar IV.2	Model Struktural <i>Inner Model</i> Penelitian	146



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Observasi dari Rangkuman Wawancara
- Lampiran 2 Kuisisioner Penelitian
- Lampiran 3 Data Penelitian
- Lampiran 4 Hasil Olah Data



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Financial behavior merupakan perilaku individu dalam mengelola keuangan, termasuk menetapkan tujuan keuangan, menyusun perencanaan keuangan, mengelola sumber daya keuangan, serta membuat keputusan finansial yang berkualitas dalam menggunakan produk dan layanan keuangan.¹ Sejak krisis keuangan global tahun 2008, studi tentang literasi keuangan, termasuk komponen-komponennya seperti pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan, telah mendapatkan perhatian yang luas.

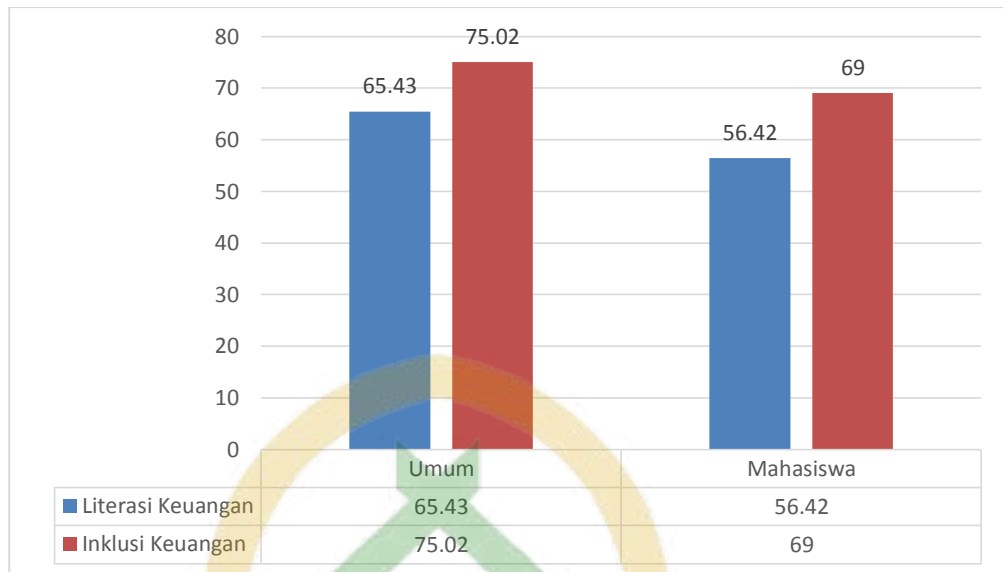
Para ilmuwan sosial menekankan bahwa pemahaman terhadap sikap dan perilaku finansial sangat penting dalam memprediksi proses ekonomi dan keuangan.² Salah satu kelompok yang menarik untuk diteliti terkait perilaku keuangan adalah mahasiswa.³ Mahasiswa berada dalam fase transisi menuju kemandirian finansial, di mana mereka harus mengelola pengeluaran, pendapatan, serta menghadapi berbagai keputusan keuangan yang kompleks.

¹Wirawan Ed Radianto dkk., "Exploring the Relationship Between Locus of Control and Financial Behavior of Accounting Student from The Social Construction Theory Approach," *Academic Journal of Interdisciplinary Studies* 10, no. 2 (2021): 118, <https://doi.org/10.36941/ajis-2021-0043>.

²Yuliani dkk., "Moderating Influence of Gender on the Association Between Financial Attitude, Financial Behavior, Financial Knowledge, and Financial Literacy," conf. paper presented pada 5th Sriwijaya Economics, Accounting, and Business Conference (SEABC 2019), Palembang, Indonesia, *Proceedings of the 5th Sriwijaya Economics, Accounting, and Business Conference (SEABC 2019)*, Atlantis Press, 2020, <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200520.059>.

³Xiawei Tan dkk., "Chinese College Student Financial Literacy: Knowledge, Attitude, and Behavior," *Sage Open* 14, no. 3 (2024): 21582440241271189, <https://doi.org/10.1177/21582440241271189>.

Gambar I.2 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2024)

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2023, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia secara umum mencapai 65,43%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 75,02%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat pemanfaatan layanan keuangan cukup tinggi, pemahaman masyarakat terhadap konsep keuangan masih terbatas. Perbedaan sebesar 9,59% antara indeks inklusi dan literasi keuangan mencerminkan adanya kesenjangan dalam penggunaan produk keuangan yang tidak diimbangi dengan pengetahuan yang memadai mengenai pengelolaan keuangan yang bijak.

Jika dibandingkan dengan masyarakat umum, tingkat literasi dan inklusi keuangan di kalangan mahasiswa lebih rendah, yaitu masing-masing 56,42%

dan 69%, dengan gap 12,58% antara literasi dan inklusi.⁴ Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa cenderung memiliki pemahaman yang lebih rendah terhadap konsep keuangan dibandingkan masyarakat umum, meskipun tingkat akses mereka terhadap layanan keuangan tetap tinggi.

Mahasiswa, terutama yang merantau atau tinggal secara mandiri, sering menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan pribadi, seperti kesulitan dalam menyusun anggaran, kurangnya kontrol terhadap pengeluaran, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya investasi dan perencanaan keuangan jangka panjang.⁵ Meskipun mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Syahada Padangsidimpuan telah memperoleh pengetahuan dasar tentang keuangan, banyak dari mereka masih mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku keuangan mahasiswa umumnya mencerminkan upaya pengelolaan keuangan yang bervariasi, seperti membandingkan harga saat berbelanja, mengecek kondisi keuangan sebelum melakukan pembelian besar, membayar tagihan tepat waktu, serta memiliki tabungan untuk kebutuhan beberapa bulan ke depan.⁶

Salah satunya mahasiswa semester enam, menghadapi tantangan besar dalam mengatur keuangan pribadinya. Pada semester ini, pengeluarannya meningkat drastis karena berbagai kebutuhan akademik, seperti pembelian

⁴Otoritas Jasa Keuangan, "Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024," 2024, [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-\(SNLIK\)-2024.aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-(SNLIK)-2024.aspx).

⁵Soo-Cheng Chuah dkk., "Factors Affecting Financial Management Behaviour among University Students," *Malaysian Journal of Consumer and Family Economics* 25 (2020).

⁶Wirawan Ed Radianto dkk., "Exploring the Relationship Between Locus of Control and Financial Behavior of Accounting Student from The Social Construction Theory Approach."

buku referensi dan laptop untuk praktikum. Selain itu, sebagai mahasiswa yang merantau, ia juga harus mengalokasikan dana untuk kebutuhan sehari-hari, seperti makan, transportasi, dan biaya tempat tinggal. Fenomena yang dialami oleh mahasiswa tersebut menggambarkan adanya ketidaksesuaian antara pengetahuan keuangan yang dimiliki dengan perilaku keuangan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun telah berusaha menerapkan prinsip-prinsip dasar *financial behavior*, seperti pencatatan transaksi dan perbandingan harga, beberapa mahasiswa juga tetap mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi pengelolaan anggaran, terutama saat menghadapi kebutuhan mendesak atau situasi sosial tertentu.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) yang dimiliki belum sepenuhnya terinternalisasi dalam pengambilan keputusan finansial yang efektif. *Financial knowledge* mencakup pemahaman terhadap konsep penganggaran, pengelolaan tabungan, dan prioritas pengeluaran, menjadi landasan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang disiplin dan adaptif. Kurangnya pemahaman mendalam terhadap strategi pengelolaan keuangan dalam situasi tak terduga dapat menjadi penyebab utama terjadinya perilaku keuangan yang tidak konsisten, sehingga mempertegas pentingnya peningkatan literasi keuangan di kalangan mahasiswa.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun memiliki kesadaran terhadap pengelolaan keuangan, mahasiswa sering kali menghadapi kendala dalam konsistensi penerapan *financial behavior*. Salah satu faktor utama yang

memengaruhi *financial behavior* mahasiswa adalah *Financial Knowledge*. *Financial knowledge* mengacu pada kemampuan individu dalam memahami konsep dasar keuangan, seperti perencanaan anggaran, tabungan, investasi, dan pengelolaan utang. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa individu yang memiliki pengetahuan keuangan lebih baik cenderung lebih mampu mengelola uangnya secara efisien.⁷ Namun, masih banyak mahasiswa yang memiliki keterbatasan dalam pengetahuan keuangan, terutama terkait perencanaan keuangan jangka panjang, pengelolaan risiko, serta pemahaman tentang instrumen keuangan seperti asuransi dan investasi.

Jadi, banyak mahasiswa yang belum memahami konsep keuangan, risiko keuangan, serta pentingnya memiliki dana darurat. Akibatnya, mereka lebih rentan mengalami masalah finansial, seperti kehabisan uang sebelum akhir bulan atau terjerat dalam utang konsumtif. Seperti, salah seorang mahasiswa semester dua yang sedang mengikuti program *ma'had jami'ah*, mengungkapkan bahwa ia masih memiliki keterbatasan dalam memahami konsep keuangan, terutama terkait perencanaan keuangan jangka panjang dan pengelolaan risiko. Sejak awal kuliah, Ayu hanya mengandalkan uang kiriman dari orang tua tanpa memiliki strategi khusus dalam penggunaannya.

Pernyataan mahasiswa tersebut mencerminkan permasalahan yang umum dialami oleh mahasiswa dengan tingkat *financial knowledge* yang rendah, di mana kurangnya pemahaman terhadap konsep dasar keuangan seperti menabung, investasi, asuransi, dan manajemen risiko berdampak langsung

⁷Yuliani dkk., "Moderating Influence of Gender on the Association Between Financial Attitude, Financial Behavior, Financial Knowledge, and Financial Literacy."

pada ketidakmampuan dalam mengelola keuangan secara efektif. Meskipun menyadari pentingnya perencanaan keuangan, beberapa mahasiswa belum memiliki pengetahuan praktis mengenai cara memulai dan menerapkan keterbatasan finansial dalam konteks kehidupan mahasiswa yang berasrama. Ketidaktahuan ini menyebabkan terjadinya kesulitan keuangan menjelang akhir bulan, hingga memaksanya untuk berutang atau melakukan penghematan ekstrem. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *financial knowledge* bukan hanya penting sebagai bekal teoritis, tetapi juga krusial dalam mendukung pengambilan keputusan keuangan yang bijak dan berkelanjutan, terutama bagi individu yang hidup dengan dana terbatas seperti mahasiswa.

Kasus ini menunjukkan bahwa rendahnya *financial knowledge* di kalangan mahasiswa dapat menyebabkan masalah keuangan, terutama dalam menghadapi situasi tak terduga. Ini juga ditunjukkan tingkat literasi mahasiswa lebih rendah dibandingkan masyarakat umum menunjukkan perlunya peningkatan edukasi dan pelatihan terkait pengelolaan keuangan bagi mahasiswa, agar mereka dapat lebih optimal dalam memanfaatkan layanan keuangan secara bijak dan bertanggung jawab.

Selain *financial knowledge*, faktor lain yang berperan penting dalam *financial behavior* adalah *Financial Attitude*. *Financial attitude* mencerminkan pandangan individu terhadap manajemen keuangan, termasuk bagaimana seseorang menilai pentingnya mengontrol pengeluaran, membuat perencanaan keuangan, serta mengalokasikan dana untuk tabungan dan

investasi.⁸ Banyak mahasiswa masih memiliki sikap konsumtif dan kurang memiliki orientasi keuangan jangka panjang, seperti yang sering terjadi adalah mahasiswa yang lebih memilih menghabiskan uang untuk gaya hidup, seperti membeli gadget terbaru atau nongkrong di kafe, daripada menabung atau berinvestasi. Padahal, memiliki sikap finansial yang positif, seperti mengontrol pengeluaran, menabung secara rutin, serta membayar utang tepat waktu, dapat membantu mahasiswa mencapai kestabilan keuangan di masa depan.

Beberapa mahasiswa mengaku lebih memprioritaskan gaya hidup dibandingkan menabung atau berinvestasi. Pernyataan ini mencerminkan permasalahan yang berakar pada rendahnya *financial attitude*, yaitu sikap individu terhadap pengelolaan keuangan yang cenderung kurang disiplin dan tidak terencana. Meskipun memiliki kesadaran akan pentingnya menabung dan mengontrol pengeluaran, gaya hidup konsumtif dan kecenderungan untuk memprioritaskan kesenangan jangka pendek menjadi penghalang dalam penerapan perilaku keuangan yang sehat.

Kurangnya kontrol diri dalam pengeluaran dan tidak adanya perencanaan keuangan yang matang menyebabkan mahasiswa sering mengalami kesulitan finansial, terutama saat menghadapi kebutuhan akademik yang bersifat mendadak. Hal ini menunjukkan bahwa *financial attitude* yang tidak positif dapat memengaruhi kemampuan individu dalam membuat keputusan keuangan yang rasional, sehingga berpotensi menimbulkan ketidakstabilan

⁸Wirawan Ed Radianto dkk., "Exploring the Relationship Between Locus of Control and Financial Behavior of Accounting Student from The Social Construction Theory Approach."

keuangan, khususnya bagi mahasiswa yang hidup dengan sumber dana yang terbatas.

Faktor berikutnya yang turut memengaruhi *financial behavior* mahasiswa adalah *Locus of Control*. *Locus of control* dalam konteks keuangan merujuk pada sejauh mana seseorang percaya bahwa mereka memiliki kendali atas kondisi keuangan mereka sendiri.⁹ Mahasiswa dengan *internal locus of control* cenderung lebih proaktif dalam mengelola keuangan mereka, seperti membuat anggaran dan mencari peluang investasi. Sebaliknya, mahasiswa dengan *external locus of control* cenderung menyalahkan faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi atau lingkungan, atas masalah keuangan yang mereka hadapi. *Locus of control* yang lemah pada mahasiswa adalah ketidakmampuan mengontrol diri dalam pengeluaran, kurangnya kesadaran untuk menabung, serta mengandalkan orang tua dalam setiap keputusan keuangan. Mahasiswa yang memiliki *internal locus of control* lebih mungkin mencatat setiap transaksi, memiliki dana darurat, serta menabung untuk keperluan masa depan. Seperti, beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengontrol pengeluarannya dan cenderung mengandalkan orang tua dalam setiap keputusan keuangan.

Kasus ini mencerminkan permasalahan yang berkaitan dengan aspek *locus of control* eksternal dalam pengelolaan keuangan, di mana individu cenderung meyakini bahwa kondisi finansialnya bergantung pada bantuan

⁹Mohammad Qasim dan Danish Ahmed Siddiqui, "Impact of Financial Socialization, Financial Literacy, and Attitude Towards Money on Financial Well-Being in Pakistan: The Complementary Role of Financial Self-Efficacy, Locus of Control, and Collectivism," *SSRN Electronic Journal*, advance online publication, 2021, <https://doi.org/10.2139/ssrn.3942293>.

pihak lain, seperti orang tua, daripada pada upaya dan tanggung jawab pribadi. Ketidakteraturan dalam mencatat pengeluaran serta tidak adanya kebiasaan menabung menunjukkan kurangnya kesadaran dan kontrol internal terhadap keuangan. Sikap ini membuat beberapa kurang siap dalam menghadapi kebutuhan darurat, yang akhirnya memaksanya bergantung pada bantuan eksternal. *Locus of control* yang lebih dominan bersifat eksternal dapat menghambat perkembangan perilaku keuangan yang mandiri dan bertanggung jawab, sehingga penting bagi mahasiswa untuk membangun *internal locus of control* yang kuat agar mampu mengelola keuangannya secara proaktif dan berorientasi pada perencanaan jangka panjang.

Mahasiswa dengan *external locus of control* cenderung bergantung pada faktor eksternal, seperti orang tua atau teman, dalam mengelola keuangan mereka. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki *internal locus of control* lebih mungkin mencatat setiap transaksi, memiliki dana darurat, serta menabung untuk keperluan masa depan. Maka, dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa berbagai faktor seperti *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *locus of control* memiliki peran yang signifikan dalam membentuk *financial behavior* mahasiswa. Rendahnya literasi keuangan, kebiasaan konsumtif, serta ketergantungan pada pihak lain dapat menyebabkan mahasiswa mengalami berbagai kesulitan dalam mengelola keuangan mereka. Oleh karena itu, peningkatan edukasi keuangan serta pembentukan kebiasaan finansial yang lebih baik sangat diperlukan untuk membantu mahasiswa mencapai kestabilan keuangan di masa depan.

Gambaran perilaku keuangan mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan dapat dilihat dari pola konsumsi yang lebih banyak diarahkan pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek dibandingkan perencanaan keuangan jangka panjang. Berdasarkan perspektif *Consumer Behavior*, perilaku ini dipengaruhi oleh kombinasi faktor budaya, sosial, pribadi, psikologis, dan pengaruh media sosial. Misalnya, tren nongkrong di kafe yang marak di kalangan mahasiswa tidak hanya dipicu oleh kebutuhan bersosialisasi, tetapi juga oleh pengaruh kelompok sebaya (*peer pressure*) dan konten media sosial yang mempromosikan gaya hidup tersebut sebagai bentuk aktualisasi diri. Dari sisi *Theory of Reasoned Action*, kecenderungan ini didorong oleh sikap yang memandang aktivitas konsumtif sebagai sarana memperoleh kepuasan dan pengakuan sosial, serta norma subjektif yang menempatkan gaya hidup mengikuti tren sebagai standar pergaulan. Keyakinan bahwa pengeluaran tersebut dapat meningkatkan status sosial di lingkungan pertemanan membuat mahasiswa cenderung mengabaikan risiko finansial yang mungkin timbul, seperti kekurangan dana untuk kebutuhan akademik atau keperluan mendesak lainnya.

Selanjutnya, dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, fenomena tersebut menunjukkan bahwa sikap mahasiswa terhadap perilaku konsumtif cenderung positif, norma subjektif yang kuat dari lingkungan mendorong mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan pola konsumsi teman sebaya, sementara kontrol perilaku yang dirasakan relatif rendah. Artinya, meskipun sebagian mahasiswa memiliki kesadaran akan pentingnya menabung,

mencatat pengeluaran, atau memiliki dana darurat, mereka merasa kesulitan untuk mengendalikan perilaku konsumtif ketika menghadapi godaan promosi, ajakan teman, atau pengeluaran mendadak. Dari perspektif *Social Construction Theory*, pemaknaan terhadap gaya hidup ideal dan cara menikmati masa muda dibentuk secara sosial melalui interaksi dan simbol-simbol yang beredar di media digital maupun lingkungan kampus. Akibatnya, meskipun pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan telah dimiliki, implementasinya dalam perilaku sehari-hari belum konsisten karena konstruksi sosial yang mengarahkan mahasiswa untuk menempatkan konsumsi sebagai bagian dari identitas diri dan penerimaan sosial.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan (*financial behavior*), termasuk pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), sikap keuangan (*financial attitude*), dan *locus of control*. Bapat mengidentifikasi bahwa toleransi terhadap risiko keuangan memiliki peran moderasi dalam manajemen keuangan yang bertanggung jawab di kalangan dewasa muda.¹⁰ Sementara itu, Radianto mengeksplorasi hubungan antara *locus of control* dan perilaku keuangan mahasiswa akuntansi dengan pendekatan teori konstruksi sosial.¹¹ Chuah,¹² dan Sam,¹³ menyoroti *financial knowledge*, *financial attitude*, dan

¹⁰Dhananjay Bapat, "Antecedents to Responsible Financial Management Behavior among Young Adults: Moderating Role of Financial Risk Tolerance," *International Journal of Bank Marketing* 38, no. 5 (2020): 1177–94, world, <https://doi.org/10.1108/IJBM-10-2019-0356>.

¹¹Wirawan Ed Radianto dkk., "Exploring the Relationship Between Locus of Control and Financial Behavior of Accounting Student from The Social Construction Theory Approach."

¹²Chuah dkk., "Factors Affecting Financial Management Behaviour among University Students."

¹³Philomina Araba Sam dkk., "Personal Finance Behaviour: A Reasoned Action Approach," *International Journal of Social Economics* 49, no. 8 (2022): 1119–31, world, <https://doi.org/10.1108/IJSE-02-2021-0097>.

locus of control mempengaruhi perilaku manajemen keuangan mahasiswa, di mana pendekatan *reasoned action approach* digunakan untuk menjelaskan bagaimana individu membuat keputusan keuangan berdasarkan norma subjektif dan sikap pribadi mereka. Firli meneliti determinan perilaku manajemen keuangan di Kota Bandung, menemukan bahwa *financial attitude* dan *locus of control internal* berperan dalam perilaku keuangan.¹⁴

Selain itu, Wage menemukan bahwa *financial behavior*, *financial attitude*, *locus of control internal*, dan *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial mahasiswa pekerja.¹⁵ Mohd Dali mengungkapkan bahwa perilaku belanja online kompulsif di Malaysia berdampak negatif terhadap kerentanan finansial, sementara kebiasaan belanja dan *locus of control* memiliki pengaruh positif.¹⁶ Noh menunjukkan bahwa pengajaran keuangan dari orang tua berpengaruh terhadap sikap dan perilaku keuangan mahasiswa, dengan *self-esteem* sebagai variabel mediasi.¹⁷ Tan, dkk. menemukan bahwa pada mahasiswa di Tiongkok, tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dikaitkan dengan sikap keuangan yang lebih baik

¹⁴Firli, "Determinants of Financial Management Behavior Among Productive Age in Bandung City," *Review of Integrative Business and Economics Research*, 2024.

¹⁵Marie Franchette Wage dkk., "Financial Behavior and Financial Well-Being of Working Students in a State University: Financial Literacy as Moderating Factor," SSRN Scholarly Paper no. 4906363 (Social Science Research Network, 25 Juni 2024), <https://papers.ssrn.com/abstract=4906363>.

¹⁶N.R.S. Mohd Dali, *Compulsive Online Shopping, Spending Habits, And Locus of Control on Financial Vulnerability Among Malaysians – MAJCAFE*, t.t., diakses 11 Maret 2025, <https://www.majcafe.com/compulsive-online-shopping-spending-habits-and-locus-of-control-on-financial-vulnerability-among-malaysians/>.

¹⁷Mijeong Noh, "Effect of Parental Financial Teaching on College Students' Financial Attitude and Behavior: The Mediating Role of Self-Esteem," *Journal of Business Research* 143 (April 2022): 298–304, <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.01.054>.

dan keputusan keuangan yang lebih bijak.¹⁸ Kusumawati, dkk. juga menemukan bahwa *locus of control*, gaya hidup, dan literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa.¹⁹

Lebih lanjut, Robb dan Chy menemukan bahwa kursus keterampilan finansial berdampak positif pada pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan mahasiswa.²⁰ Qasim dan Siddiqui menyoroti peran sosialisasi keuangan, literasi keuangan, dan sikap terhadap uang dalam kesejahteraan finansial di Pakistan, dengan *locus of control* sebagai faktor pelengkap.²¹ Mutlu dan Özer mengidentifikasi efek moderasi literasi keuangan terhadap hubungan *locus of control* dan perilaku keuangan.²² Handoyo, dkk. mengkonfirmasi peran *locus of control* sebagai variabel intervening dalam perilaku manajemen keuangan.²³ Selain itu, studi dari Rostamkalaei dan Riding,²⁴ serta Nave, dkk.

¹⁸Xiawei Tan dkk., “Chinese College Student Financial Literacy: Knowledge, Attitude, and Behavior,” *Sage Open* 14, no. 3 (2024): 21582440241271189, <https://doi.org/10.1177/21582440241271189>.

¹⁹Rita Kusumawati dkk., “Understanding Financial Management Behaviors: The Influence of Locus of Control, Lifestyle, Financial Literacy, and Financial Attitudes Among University Students,” dalam *Navigating the Technological Tide: The Evolution and Challenges of Business Model Innovation*, ed. oleh Bahaaeddin Alareeni dan Allam Hamdan, vol. 1082, Lecture Notes in Networks and Systems (Springer Nature Switzerland, 2024), https://doi.org/10.1007/978-3-031-67434-1_25.

²⁰Cliff A. Robb dan Somalis Chy, “Undergraduate Financial Knowledge, Attitudes, and Behaviors: The Impact of Financial Life Skills Course on College Students,” *FINANCIAL PLANNING REVIEW* 6, no. 1 (2023): e1155, <https://doi.org/10.1002/cfp2.1155>.

²¹Qasim dan Siddiqui, “Impact of Financial Socialization, Financial Literacy, and Attitude Towards Money on Financial Well-Being in Pakistan.”

²²Ümmühan Mutlu dan Gökhan Özer, “The Moderator Effect of Financial Literacy on the Relationship between Locus of Control and Financial Behavior,” *Kybernetes* 51, no. 3 (2022): 1114–26, <https://doi.org/10.1108/K-01-2021-0062>.

²³Sarwo Edy Handoyo dkk., “Locus of Control as an Intervening Variable Towards the Behavior of Financial Management:,” conf. paper presented pada Ninth International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM 2020), Jakarta, Indonesia, 2021, <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210507.047>.

menemukan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan, dengan kepemilikan rumah sebagai variabel moderasi.²⁵ Chen, dkk.²⁶ dan Long dan Tue,²⁷ menyoroti hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan dalam penggunaan kartu kredit dan perbedaan antar gender serta generasi. Kumar, dkk. juga menunjukkan bahwa sosialisasi keuangan, literasi keuangan, dan sikap keuangan memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan finansial di India.²⁸ Penelitian-penelitian ini menegaskan bahwa *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *locus of control* merupakan faktor krusial yang mempengaruhi *financial behavior* individu.

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai hubungan antara *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *financial behavior* melalui *locus of control* menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil secara empiris atau terdapat gap empiris. Beberapa studi menemukan hubungan positif dan signifikan antara variabel-variabel tersebut, sementara penelitian lain melaporkan hasil yang berbeda atau bahkan tidak signifikan. Perbedaan temuan ini umumnya disebabkan oleh fokus penelitian yang kurang selaras dengan karakteristik

²⁴Anoosheh Rostamkalei dan Allan Riding, "Immigrants, Financial Knowledge, and Financial Behavior," *Journal of Consumer Affairs* 54, no. 3 (2020): 951–77, <https://doi.org/10.1111/joca.12311>.

²⁵Juan Miguel Nave dkk., "Financial Knowledge and Financial Behavior: The Moderating Role of Home Ownership," preprint, SSRN, 2023, <https://doi.org/10.2139/ssrn.4445092>.

²⁶Fuzhong Chen dkk., "Investigating the Associations of Consumer Financial Knowledge and Financial Behaviors of Credit Card Use," *Heliyon* 9, no. 1 (2023): e12713, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e12713>.

²⁷Trinh Quang Long dan Nguyen Dang Tue, "Financial Knowledge and Short- and Long-Term Financial Behavior Across Gender and Generations: Evidence from Japan," *Sage Open* 14, no. 4 (2024): 21582440241295846, <https://doi.org/10.1177/21582440241295846>.

²⁸Pankaj Kumar dkk., "Do Villagers' Financial Socialization, Financial Literacy, Financial Attitude, and Financial Behavior Predict Their Financial Well-Being? Evidence from an Emerging India," *Journal of Family and Economic Issues*, advance online publication, 26 Juli 2024, <https://doi.org/10.1007/s10834-024-09976-6>.

objek penelitian, sehingga menghasilkan simpulan yang parsial dan belum memberikan gambaran yang komprehensif. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya belum menguji secara eksplisit peran mediasi *locus of control* dalam hubungan tersebut, termasuk belum melakukan pengukuran secara kuantitatif menggunakan metode *Variance Accounted For* (VAF) untuk menentukan apakah mediasi yang terjadi bersifat penuh (*full mediation*), sebagian (*partial mediation*), atau tidak ada sama sekali (*no mediation*). Kondisi ini mengindikasikan adanya gap empiris yang perlu diisi untuk memperjelas mekanisme hubungan antarvariabel.

Lebih lanjut, meskipun variabel *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *locus of control* telah banyak diteliti secara individual dalam berbagai konteks, masih jarang ditemukan penelitian yang mengkaji ketiganya secara simultan dalam mempengaruhi *financial behavior*, khususnya pada konteks mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Syahada Padangsidimpuan. Belum adanya studi serupa yang menempatkan *locus of control* sebagai variabel mediasi di lingkungan ini menyebabkan pemahaman terhadap perilaku keuangan mahasiswa menjadi kurang mendalam, terutama terkait bagaimana kontrol internal dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh pengetahuan dan sikap keuangan terhadap perilaku aktual. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara sistematis pengaruh *financial knowledge* dan *financial attitude* terhadap *financial behavior* melalui mediasi *locus of control*, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis untuk

memperkaya literatur dan implikasi praktis bagi pengembangan literasi keuangan mahasiswa.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis sejauh mana *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *locus of control* memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi mahasiswa agar lebih sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, serta memberikan rekomendasi bagi institusi pendidikan untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. Dari perspektif kebijakan, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan program edukasi keuangan yang lebih efektif bagi mahasiswa, guna meningkatkan kesejahteraan finansial mereka di masa depan. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Financial Attitude* Terhadap *Financial Behavior* dengan *Locus of Control* Sebagai Variabel *Intervening*.”

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesenjangan antara literasi dan inklusi keuangan, yaitu indeks literasi keuangan di Indonesia yang hanya mencapai 65,43% menunjukkan bahwa banyak individu, termasuk mahasiswa, menggunakan layanan keuangan tanpa pemahaman yang cukup. Perbedaan sebesar 9,59% antara indeks literasi dan inklusi keuangan mengindikasikan adanya risiko dalam

pengelolaan keuangan mahasiswa yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang produk keuangan yang mereka gunakan.

2. Mahasiswa menghadapi kesulitan dalam menyusun anggaran, mengontrol pengeluaran, serta kurang memiliki kesadaran terhadap pentingnya investasi dan perencanaan keuangan jangka panjang. Kendala ini dapat mengakibatkan ketidakseimbangan finansial, seperti kehabisan uang sebelum akhir bulan atau keterlambatan pembayaran tagihan.
3. Keterbatasan *financial knowledge* dalam pengelolaan keuangan, yaitu mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan telah memperoleh pengetahuan dasar tentang keuangan, namun banyak yang masih kesulitan menerapkan konsep pengelolaan finansial dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mahasiswa dengan sikap finansial yang kurang baik cenderung lebih mementingkan gaya hidup konsumtif dibandingkan menabung atau berinvestasi. Prioritas pengeluaran yang lebih diarahkan pada kebutuhan hiburan, seperti nongkrong di kafe atau membeli barang yang tidak esensial, menyebabkan mereka kesulitan memenuhi kebutuhan akademik dan mendesak lainnya.
5. Banyak mahasiswa masih memiliki *external locus of control*, di mana mereka cenderung bergantung pada bantuan orang tua atau lingkungan dalam keputusan keuangan mereka. Kurangnya kesadaran untuk mencatat pengeluaran, menabung, dan memiliki dana darurat menunjukkan bahwa mahasiswa belum memiliki kontrol penuh terhadap keuangan mereka sendiri.

6. Mahasiswa yang telah memiliki kesadaran akan pentingnya mencatat transaksi keuangan dan membandingkan harga sebelum membeli sering kali masih kesulitan dalam menerapkan *financial behavior* secara konsisten. Faktor seperti pengeluaran mendadak, ajakan sosial, atau ketidakdisiplinan dalam anggaran menyebabkan mereka tetap mengalami ketidakseimbangan finansial.
7. Kurangnya pemahaman tentang perencanaan keuangan jangka Panjang, yaitu banyak mahasiswa yang belum memahami pentingnya perencanaan keuangan untuk masa depan, termasuk investasi dan pengelolaan risiko. Hal ini mengakibatkan mereka lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek tanpa mempertimbangkan kestabilan keuangan jangka panjang.
8. Mahasiswa yang terbiasa bergantung pada orang tua dalam hal keuangan cenderung tidak memiliki inisiatif untuk mengatur keuangan mereka sendiri. Ketika menghadapi situasi tak terduga, mereka lebih sering memilih untuk meminjam uang atau meminta tambahan dana daripada mencari solusi alternatif dalam pengelolaan keuangan.
9. Mahasiswa sering kali tidak menyadari pentingnya memiliki dana darurat atau perlindungan keuangan, seperti asuransi. Kurangnya pemahaman tentang pengelolaan risiko keuangan membuat mereka rentan terhadap kesulitan finansial ketika menghadapi keadaan yang tidak terduga.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Syahada Padangsidimpuan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi akademik dan kebutuhan untuk memahami perilaku keuangan mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi berbasis ekonomi dan bisnis Islam.
2. Fokus penelitian ini adalah mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan. Mahasiswa dipilih sebagai subjek penelitian karena pada tahap ini mereka berada dalam fase transisi menuju kemandirian finansial, di mana pengambilan keputusan keuangan dan perilaku keuangan mulai berkembang serta dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal.
3. Penelitian ini meneliti hubungan antara tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen penelitian ini, yaitu *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, dan *Locus of Control*. Serta, variabel dependen penelitian ini adalah *Financial Behavior*.

D. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel I.2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1.	<i>Financial Behavior</i> (Y)	<i>Financial Behavior</i> adalah perilaku nyata individu dalam mengelola keuangan, termasuk dalam pengeluaran, tabungan, investasi, dan pengelolaan utang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Controlling expenditure</i> 2. <i>Making financial planning</i> 3. <i>Saving regularly</i> 4. <i>Managing finances for the future</i> 5. <i>Having spending plans and following those plans</i> 6. <i>Paying off debts</i> 7. <i>Emergency funds</i> 8. <i>Always controlling finances following one's budget, and</i> 9. <i>Investing for the future.</i>²⁹ 	Ordinal
2.	<i>Financial Knowledge</i> (X ₁)	<i>Financial Knowledge</i> adalah tingkat pemahaman dan kemampuan individu dalam mengelola aspek keuangan, termasuk konsep dasar keuangan, pengelolaan anggaran, investasi, dan pengambilan keputusan keuangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial education</i> 2. <i>Financial experience.</i>³⁰ 3. <i>Financial options knowledge</i> 4. <i>Plan for future finances, and</i> 5. <i>Respond appropriately to various financial situations.</i>³¹ 	Ordinal
3.	<i>Financial Attitude</i> (X ₂)	<i>Financial Attitude</i> adalah sikap individu	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Controlling expenditure</i> 	Ordinal

²⁹Wirawan Ed Radianto dkk., "Exploring the Relationship Between Locus of Control and Financial Behavior of Accounting Student from The Social Construction Theory Approach."

³⁰I Gede Adiputra dan Ellen Patricia, "The Effect of Financial Attitude, Financial Knowledge, and Income on Financial Management Behavior," conf. paper presented pada Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2019), Barat, Indonesia, *Proceedings of the Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2019)*, Atlantis Press, 2020, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200515.019>.

³¹Putri Annisa Ramadhini dkk., "The Effect of Financial Behavior, Financial Knowledge and Self-Control on the Financial Well-Being of Generation Z in Indonesia," dalam *Proceedings of the 1st Bengkulu International Conference on Economics, Management, Business and Accounting (BICEMBA 2023)*, ed. oleh Roosemarina Anggraini Rambe dkk., vol. 268, *Advances in Economics, Business and Management Research* (Atlantis Press International BV, 2023), https://doi.org/10.2991/978-94-6463-328-3_8.

		terhadap aspek keuangan, seperti kecenderungan untuk berhemat, perilaku konsumtif, serta persepsi terhadap pengelolaan keuangan jangka panjang.	<ol style="list-style-type: none"> 2. <i>Making financial planning</i> 3. <i>Saving regularly</i> 4. <i>Managing finances for the future</i> 5. <i>Having spending plans and following those plans</i> 6. <i>Paying off debts</i> 7. <i>Always controlling finances following one's budget, and</i> 8. <i>Investing for the future.</i>³² 	
4.	<i>Locus of Control (X₃)</i>	<i>Locus of Control</i> adalah sejauh mana individu merasa memiliki kendali atas kondisi keuangan mereka sendiri, baik yang bersifat internal (keyakinan bahwa keputusan finansial mereka menentukan hasil keuangan) maupun eksternal (kepercayaan bahwa faktor luar seperti keberuntungan atau bantuan pihak lain lebih berperan dalam menentukan kondisi keuangan).	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>A person's ability to locate and solve a problem</i> 2. <i>A person's ability in facing pressure</i> 3. <i>A person's ability in changing their life</i> 4. <i>A person's ability in doing everything</i> 5. <i>A person's ability in controlling their future, and</i> 6. <i>A person's ability in managing themselves.</i>³³ 	Ordinal

E. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial behavior*

³²Wirawan Ed Radianto dkk., "Exploring the Relationship Between Locus of Control and Financial Behavior of Accounting Student from The Social Construction Theory Approach."

³³Wirawan Ed Radianto dkk., "Exploring the Relationship Between Locus of Control and Financial Behavior of Accounting Student from The Social Construction Theory Approach."

mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidempuan?

2. Apakah *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial behavior* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidempuan?
3. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap *financial behavior* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidempuan?
4. Apakah *financial knowledge* berpengaruh terhadap *locus of control* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidempuan?
5. Apakah *financial attitude* berpengaruh terhadap *locus of control* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidempuan?
6. Apakah *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial behavior* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidempuan melalui *locus of control*?
7. Apakah *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial behavior* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidempuan melalui *locus of control*?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial behavior* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidempuan.
2. Untuk menganalisis apakah *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial behavior* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidempuan.
3. Untuk menganalisis apakah *locus of control* berpengaruh terhadap

financial behavior mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan.

4. Untuk menganalisis apakah *financial knowledge* berpengaruh terhadap *locus of control* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan.
5. Untuk menganalisis apakah *financial attitude* berpengaruh terhadap *locus of control* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan.
6. Untuk menganalisis apakah *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial behavior* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan melalui *locus of control*.
7. Untuk menganalisis apakah *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial behavior* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan melalui *locus of control*.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti dalam memahami secara lebih mendalam hubungan antara *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *locus of control* terhadap *financial behavior* mahasiswa.

Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengembangkan wawasan akademik serta keterampilan analisis dalam bidang keuangan personal, khususnya dalam konteks pendidikan ekonomi dan bisnis Islam. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi bagi literatur ilmiah serta menjadi dasar dalam penelitian lanjutan yang lebih luas.

2. Bagi UIN Syahada Padangsidempuan

Bagi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN Syahada) Padangsidempuan, penelitian ini dapat menjadi landasan dalam menyusun kebijakan akademik dan non-akademik yang berkaitan dengan literasi keuangan mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan kurikulum yang lebih berbasis kebutuhan nyata serta untuk merancang program edukasi keuangan yang bertujuan meningkatkan kesadaran mahasiswa dalam mengelola keuangan secara bijak. Dengan demikian, universitas dapat berperan aktif dalam mencetak lulusan yang memiliki pemahaman keuangan yang baik dan siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

3. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa, penelitian ini memberikan wawasan yang lebih luas mengenai pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam pengambilan keputusan finansial yang lebih cerdas dan bertanggung jawab. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan, mahasiswa dapat lebih sadar akan pentingnya memiliki sikap keuangan yang positif dan kontrol diri dalam mengelola pengeluaran, menabung, serta berinvestasi untuk masa depan. Dampak dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya perencanaan keuangan yang baik, sehingga dapat menghindari masalah keuangan di masa mendatang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi empiris dalam mengembangkan studi terkait perilaku keuangan mahasiswa dengan pendekatan yang lebih luas. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengeksplorasi variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap financial behavior, seperti financial self-efficacy, social influence, atau faktor ekonomi eksternal. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang untuk studi perbandingan antara mahasiswa di perguruan tinggi berbasis Islam dengan perguruan tinggi umum, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait pola perilaku keuangan di berbagai lingkungan akademik.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kejelasan dan mempermudah pemahaman dalam pembahasan penelitian ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I merupakan Pendahuluan yang memuat uraian tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian.

BAB II berisi Tinjauan Pustaka, yang mencakup landasan teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

BAB III menguraikan Metodologi Penelitian, meliputi lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, sumber data, instrumen pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV membahas Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang menyajikan temuan dari hasil analisis data serta interpretasi terhadap hasil tersebut.

BAB V adalah Penutup, yang menyajikan simpulan dari hasil penelitian dan memberikan rekomendasi atau saran berdasarkan temuan yang telah dibahas.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. *Consumer Behavior*

a. *Pengertian Consumer Behavior*

Perilaku konsumen (*consumer behavior*) merupakan studi yang membahas bagaimana individu atau kelompok dalam masyarakat mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan membuang barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka.¹ Teori ini tidak hanya berfokus pada tindakan pembelian itu sendiri, tetapi juga mencakup seluruh proses pengambilan keputusan serta faktor-faktor yang memengaruhi pilihan konsumen.

b. *Faktor-Faktor Mempengaruhi Consumer Behavior*

Menurut beberapa ahli, perilaku konsumen dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor, seperti aspek budaya, sosial, pribadi, dan psikologis, yang membentuk preferensi serta pola konsumsi seseorang.² Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen adalah sebagai berikut:

¹Rahmat Aji Nuryakin C.MDT S. E. , M. M. , CHRP , CHRMP , CPS , CHL , CCLS , CTRS , CCHS , CTM , C. PIMC , PMP C. dkk., *Perilaku Konsumen dan Gaya Hidup* (Cendikia Mulia Mandiri, 2025).

²Marko Šostar dan Vladimir Ristanović, “Assessment of Influencing Factors on Consumer Behavior Using the AHP Model,” *Sustainability* 15, no. 13 (2023): 13, <https://doi.org/10.3390/su151310341>.

1) Faktor Budaya

Budaya memiliki peran fundamental dalam membentuk pola pikir dan perilaku konsumen. Nilai-nilai budaya yang dianut oleh masyarakat, subbudaya tertentu, serta kelas sosial seseorang akan memengaruhi bagaimana individu mengkonsumsi suatu produk atau jasa. Contohnya, dalam budaya tertentu, konsumsi produk halal menjadi prioritas utama bagi konsumen Muslim.

2) Faktor Sosial

Faktor sosial mencakup pengaruh keluarga, kelompok referensi, teman sebaya, serta status sosial dalam membentuk keputusan pembelian. Seseorang cenderung membeli suatu produk karena rekomendasi dari orang-orang di sekitarnya atau berdasarkan tren yang berkembang di lingkungannya. Misalnya, mahasiswa yang membeli perangkat teknologi tertentu karena pengaruh dari rekan kuliahnya yang menggunakan produk serupa.

3) Faktor Pribadi

Perbedaan usia, tahap siklus hidup, profesi, gaya hidup, serta kepribadian juga memainkan peran dalam perilaku konsumen. Mahasiswa sebagai kelompok yang sedang dalam fase transisi ke arah kemandirian keuangan sering kali menunjukkan preferensi konsumsi yang berbeda dibandingkan individu yang sudah bekerja dan memiliki penghasilan tetap. Mereka lebih mempertimbangkan

harga serta manfaat jangka panjang suatu produk dalam keputusan pembeliannya.

4) Faktor Psikologis

Motivasi, persepsi, sikap, keyakinan, dan pengalaman belajar seseorang juga mempengaruhi cara mereka mengambil keputusan. Motivasi yang kuat untuk mencapai kestabilan finansial dapat membuat individu lebih berhati-hati dalam mengelola pengeluaran. Sebaliknya, seseorang yang memiliki persepsi bahwa konsumsi adalah bentuk aktualisasi diri cenderung lebih konsumtif dan kurang mempertimbangkan dampak finansial jangka panjang.

5) Media Sosial

Dengan berkembangnya era digital, media sosial menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku konsumen. Konten promosi, ulasan produk, dan *influencer* dapat memengaruhi keputusan pembelian seseorang. Mahasiswa, sebagai generasi yang aktif di media sosial, sering kali terpengaruh oleh tren yang berkembang dalam menentukan produk atau jasa yang mereka konsumsi.³

Hubungan antara *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *locus of control* terhadap *financial behavior* sangat erat dengan perilaku konsumsi. Misalnya, mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik (*financial knowledge*) cenderung mengambil

³Joan-Francesc Fondevila-Gascón dkk., "Social Media Influence on Consumer Behavior: The Case of Mobile Telephony Manufacturers," *Sustainability* 12, no. 4 (2020): 4, <https://doi.org/10.3390/su12041506>.

keputusan pembelian yang lebih rasional, seperti membeli produk berdasarkan kualitas dan harga yang sesuai dengan kemampuan finansialnya. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang memiliki literasi keuangan sering kali melakukan konsumsi impulsif berdasarkan merek ternama atau tren yang berkembang di media sosial, meskipun tidak sejalan dengan kondisi finansialnya.

Dari perspektif *financial attitude*, mahasiswa yang memiliki sikap keuangan yang positif akan lebih selektif dalam berbelanja dan berusaha untuk mengalokasikan dana secara bijak, seperti menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan atau investasi. Sementara itu, mahasiswa dengan *locus of control internal* lebih percaya bahwa keputusan keuangan mereka bergantung pada usaha dan perencanaan yang matang, sehingga lebih cenderung menghindari pembelian impulsif. Di sisi lain, mereka yang memiliki *locus of control eksternal* lebih mudah terpengaruh oleh faktor luar, seperti tekanan sosial atau iklan, sehingga lebih rentan melakukan pembelian berdasarkan emosi atau pengaruh orang lain.

Dengan demikian, pemahaman terhadap perilaku konsumen dapat membantu mahasiswa dalam membentuk pola pengelolaan keuangan yang lebih baik. Mereka yang memiliki kontrol diri dan pemahaman keuangan yang kuat akan lebih cenderung menjadi konsumen yang rasional dan loyal terhadap produk berdasarkan pengalaman positif, bukan sekadar tren atau pengaruh lingkungan.

2. *Theory of Reasoned Action*

a. Pengertian *Theory of Reasoned Action*

Theory of Reasoned Action (TRA) merupakan teori yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975) untuk menjelaskan hubungan antara niat dan perilaku seseorang. Teori ini berasumsi bahwa individu bertindak secara rasional dengan mempertimbangkan informasi yang tersedia sebelum mengambil keputusan.⁴ Niat (*intention*) menjadi prediktor utama perilaku, yang dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku dan norma subjektif. Sikap mencerminkan evaluasi individu terhadap suatu perilaku, sedangkan norma subjektif mencerminkan tekanan sosial atau harapan dari lingkungan sekitar yang mempengaruhi keputusan individu.

b. Faktor-Faktor Mempengaruhi *Theory of Reasoned Action*

TRA menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:⁵

1) Sikap

Keyakinan individu mengenai konsekuensi suatu tindakan dan evaluasi terhadap konsekuensi tersebut. Jika seseorang percaya bahwa suatu tindakan akan memberikan hasil positif, maka mereka cenderung memiliki niat kuat untuk melakukannya.

⁴Cynthia Gallois dkk., *The Theory of Reasoned Action: Its Application to AIDS-Preventive Behaviour* (Garland Science, 2015).

⁵Dolores Albarracín dkk., "Theories of Reasoned Action and Planned Behavior as Models of Condom Use: A Meta-Analysis," *Psychological bulletin* 127, no. 1 (2001): 142–61.

2) Norma subjektif

Persepsi individu tentang tekanan sosial atau harapan dari kelompok referensi, seperti keluarga, teman, atau kolega, yang dapat mempengaruhi keputusan mereka. Jika seseorang merasa bahwa lingkungannya mendukung suatu tindakan, maka ia lebih cenderung melakukannya.

3) Keyakinan terhadap hasil

Individu mempertimbangkan apakah suatu perilaku dapat mengarah pada hasil yang diinginkan. Jika hasil yang diharapkan positif, maka niat untuk melakukan perilaku tersebut akan meningkat.

TRA banyak digunakan dalam berbagai bidang, seperti pemasaran, perilaku konsumen, sumber daya manusia, dan psikologi sosial. Dalam pemasaran, teori ini digunakan untuk memahami bagaimana konsumen membuat keputusan pembelian berdasarkan niat mereka. Sebagai contoh, perusahaan dapat menganalisis sikap konsumen terhadap suatu produk serta norma sosial yang memengaruhi keputusan mereka untuk membeli atau tidak membeli suatu produk.

Dalam psikologi sosial, TRA digunakan untuk memahami perilaku individu dalam konteks tertentu, seperti adopsi kebiasaan hidup sehat, kepatuhan terhadap kebijakan, dan pengambilan keputusan finansial. Dalam dunia digital, TRA juga diterapkan untuk

memahami bagaimana media sosial mempengaruhi niat individu dalam menggunakan suatu layanan atau membeli produk secara daring.

Pada tahun 1988, Ajzen mengembangkan TRA dengan menambahkan elemen kontrol perilaku yang dirasakan, yang kemudian dikenal sebagai *Theory of Planned Behavior* (TPB). TPB memberikan perspektif lebih luas dengan mempertimbangkan bahwa perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh niat, tetapi juga oleh faktor eksternal yang dapat memperkuat atau menghambat pelaksanaan niat tersebut.

Theory of Reasoned Action (TRA) dapat dikaitkan dengan bagaimana mereka mengambil keputusan dalam mengelola keuangan pribadi. Pengaruh *Financial Knowledge* (pengetahuan keuangan), *Financial Attitude* (sikap keuangan), dan *Locus of Control* (lokus kendali) terhadap *Financial Behavior* (perilaku keuangan) dapat dijelaskan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen, yaitu:

1) Faktor psikologis

Sikap keuangan mahasiswa berperan dalam menentukan niat mereka dalam mengambil keputusan finansial. Misalnya, mahasiswa yang memiliki sikap positif terhadap menabung cenderung memiliki niat kuat untuk menyisihkan sebagian pendapatan mereka.

2) Faktor sosial

Norma subjektif dari teman sebaya atau keluarga dapat mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan uang. Jika lingkungan sosial mereka mendukung gaya hidup konsumtif, maka mahasiswa lebih mungkin untuk mengikuti pola konsumsi tersebut.

3) Faktor pribadi

Lokus kendali mahasiswa juga berperan dalam perilaku keuangan mereka. Mahasiswa dengan lokus kendali internal lebih percaya bahwa mereka memiliki kendali atas keputusan keuangan mereka, sehingga lebih bijaksana dalam mengelola uang. Sebaliknya, mahasiswa dengan lokus kendali eksternal lebih cenderung menyalahkan faktor eksternal atas kondisi finansial mereka.

Sebagai contoh, mahasiswa yang memiliki *financial knowledge* yang baik dan sikap keuangan yang rasional cenderung membeli barang berdasarkan kualitas dan harga yang sesuai dengan kemampuan mereka (perilaku konsumen rasional). Sementara itu, mahasiswa yang terpengaruh oleh norma sosial, seperti mengikuti tren dan membeli produk berdasarkan merek ternama tanpa mempertimbangkan kondisi keuangan mereka, menunjukkan perilaku konsumen yang lebih irasional.

Dengan demikian, TRA memberikan kerangka kerja yang sistematis dalam memahami bagaimana mahasiswa mengambil keputusan dalam mengelola keuangan mereka, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap perilaku konsumsi mereka.

3. Theory of Planned Behavior

a. Pengertian Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan salah satu teori psikologi sosial yang paling berpengaruh dalam menjelaskan bagaimana individu mengambil keputusan untuk bertindak. Teori ini dikembangkan oleh Icek Ajzen sebagai pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) dengan memasukkan elemen kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*) sebagai faktor tambahan dalam menentukan niat (*intention*) seseorang untuk melakukan suatu tindakan. TPB berasumsi bahwa individu memiliki kendali sadar terhadap perilaku mereka dan keputusan tersebut didasarkan pada pertimbangan rasional terhadap konsekuensi yang mungkin terjadi.⁶

⁶Afzaal H. Seyal dan Mohd Noah Abd Rahman, *Theory of Planned Behavior: New Research* (Nova Science Publishers, Incorporated, 2017).

b. Faktor-Faktor Mempengaruhi *Theory of Planned Behavior*

Dalam TPB, niat seseorang untuk berperilaku dianggap sebagai prediktor utama dari perilaku yang sebenarnya. Niat ini dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu:⁷

- 1) Sikap terhadap perilaku (*Attitude toward the behavior*), yang mencerminkan evaluasi individu terhadap hasil positif atau negatif dari perilaku yang akan dilakukan.
- 2) Norma subjektif (*Subjective norms*), yang mengacu pada persepsi individu tentang sejauh mana orang-orang di sekitarnya (misalnya, keluarga, teman, atau kolega) mendukung atau mengharapkan individu untuk melakukan perilaku tertentu.
- 3) Kontrol perilaku yang dirasakan (*Perceived behavioral control*), yang mencerminkan persepsi individu tentang kemudahan atau kesulitan dalam melaksanakan suatu tindakan, termasuk ketersediaan sumber daya dan kendala yang mungkin dihadapi.

Teori ini memiliki berbagai aplikasi dalam berbagai bidang seperti psikologi, kesehatan, pemasaran, dan ilmu sosial. Dalam penelitian perilaku konsumen, TPB digunakan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian atau adopsi suatu produk atau layanan. Dalam bidang kesehatan, TPB sering digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sehat, seperti pola makan, olahraga, atau kepatuhan terhadap pengobatan.

⁷Icek Ajzen, "The theory of planned behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, Theories of Cognitive Self-Regulation, vol. 50, no. 2 (1991): 179–211, [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).

Sementara dalam pemasaran, TPB membantu memahami bagaimana sikap konsumen, tekanan sosial, dan kontrol yang dirasakan dapat mempengaruhi keputusan untuk membeli atau menggunakan produk tertentu.

Dalam konteks perilaku keuangan mahasiswa, TPB dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, dan *Locus of Control* mempengaruhi *Financial Behavior*. *Financial Knowledge* (pengetahuan keuangan) berkaitan dengan pemahaman mahasiswa terhadap konsep keuangan seperti investasi, tabungan, dan manajemen risiko, yang membentuk sikap mereka terhadap pengambilan keputusan finansial. *Financial Attitude* (sikap keuangan) mencerminkan bagaimana mahasiswa menilai pentingnya perencanaan keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi, yang berhubungan dengan norma subjektif yang memengaruhi perilaku mereka. *Locus of Control* dalam konteks keuangan merujuk pada sejauh mana mahasiswa merasa memiliki kendali atas keputusan finansial mereka sendiri, yang berkaitan dengan *perceived behavioral control* dalam TPB.

Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, dan *Locus of Control* terhadap *Financial Behavior* mahasiswa dapat dikaitkan dengan berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen. Faktor pribadi, seperti usia, tahap siklus hidup, dan gaya hidup, mempengaruhi bagaimana mahasiswa mengelola keuangan mereka.

Faktor psikologis, termasuk motivasi dan keyakinan terhadap kemampuan mereka dalam mengelola keuangan, juga berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan. Faktor sosial, seperti pengaruh keluarga, teman sebaya, dan media sosial, dapat membentuk norma subjektif terkait perilaku keuangan mahasiswa. Dengan demikian, TPB memberikan kerangka yang sistematis untuk memahami bagaimana faktor-faktor berinteraksi dalam membentuk perilaku finansial mahasiswa.⁸

4. *Social Construction Theory*

a. *Pengertian Social Construction Theory*

Social Construction Theory merupakan pendekatan dalam ilmu sosial yang menekankan bahwa realitas dan pengetahuan bukanlah sesuatu yang objektif atau inheren, tetapi dibentuk melalui interaksi sosial dan makna yang disepakati dalam masyarakat. Teori ini mengasumsikan bahwa pemahaman individu tentang dunia merupakan hasil konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh norma budaya, komunikasi, dan struktur sosial yang ada.⁹ Dengan kata lain, apa yang dianggap sebagai kenyataan adalah hasil dari proses sosial yang dinamis, bukan fakta yang berdiri sendiri secara independen.

b. *Konsep Social Construction Theory*

Salah satu konsep utama dalam *Social Construction Theory* adalah bahwa pengetahuan bersifat sosial. Artinya, pemahaman seseorang

⁸Jing J. Xiao, *Handbook of Consumer Finance Research* (Springer Science & Business Media, 2008).

⁹Vivien Burr, *Social Constructionism* (Taylor & Francis, 2024).

terhadap suatu fenomena tidak muncul secara alami, tetapi melalui proses negosiasi makna dalam konteks sosial tertentu.¹⁰ Contohnya, konsep gender, kelas sosial, dan etnisitas bukan hanya sekadar kategori biologis, tetapi juga konstruksi sosial yang berkembang seiring dengan perubahan budaya dan sejarah. Selain itu, teori ini juga menekankan peran bahasa sebagai alat utama dalam membentuk realitas sosial. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai mekanisme untuk menciptakan, mempertahankan, dan mengubah pemahaman sosial terhadap suatu konsep atau fenomena tertentu.

Teori ini juga menyoroti peran kekuasaan dan struktur sosial dalam membentuk makna sosial. Kelompok yang memiliki otoritas dan dominasi dalam masyarakat sering kali menentukan bagaimana suatu konsep dipahami dan diterima secara luas. Misalnya, dalam dunia bisnis dan keuangan, standar dan norma terkait keberhasilan finansial tidak hanya ditentukan oleh individu, tetapi juga oleh institusi ekonomi, media, dan praktik sosial yang ada.¹¹ Dengan demikian, pemahaman masyarakat terhadap isu keuangan, seperti keamanan ekonomi atau kebiasaan konsumsi, merupakan hasil dari konstruksi sosial yang telah dibentuk oleh berbagai faktor eksternal.

Social Construction Theory dapat digunakan untuk memahami bagaimana *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, dan *Locus of*

¹⁰Kenneth J. Gergen dan Mary Gergen, *Social Construction: A Reader* (SAGE, 2003).

¹¹Wirawan Ed Radianto dkk., "Exploring the Relationship Between Locus of Control and Financial Behavior of Accounting Student from The Social Construction Theory Approach."

Control dikonstruksi dalam lingkungan sosial dan budaya yang lebih luas. *Financial Knowledge* (pengetahuan keuangan) bukan hanya hasil pembelajaran formal, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana masyarakat mendefinisikan dan mengajarkan konsep keuangan dalam kehidupan sehari-hari. *Financial Attitude* (sikap keuangan) dibentuk melalui eksposur terhadap nilai-nilai budaya, kebijakan ekonomi, serta narasi yang berkembang dalam keluarga dan media tentang bagaimana seseorang harus mengelola keuangan. Sementara itu, *Locus of Control* dalam pengelolaan keuangan juga dipengaruhi oleh konstruksi sosial mengenai tanggung jawab individu terhadap kondisi finansialnya, yang dalam beberapa budaya mungkin lebih menekankan peran keberuntungan atau faktor eksternal, sedangkan dalam budaya lain lebih menekankan kemandirian finansial.

Dengan demikian, dalam perspektif *Social Construction Theory*, perilaku keuangan mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh faktor internal seperti pengetahuan dan sikap individu, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti norma sosial, lingkungan akademik, serta ekspektasi budaya mengenai kesuksesan finansial. Misalnya, di beberapa komunitas akademik, keberhasilan finansial sering dikaitkan dengan kemampuan menabung dan berinvestasi sejak dini, sementara di lingkungan lain mungkin lebih ditekankan pada akses terhadap peluang kerja dan jaringan sosial yang kuat. Oleh karena itu, pemahaman mengenai *financial behavior* mahasiswa perlu

mempertimbangkan bagaimana makna dan praktik keuangan dikonstruksi dan diterima dalam konteks sosial tertentu.

5. Teori Ekonomi Islam

Teori Ekonomi Islam pada dasarnya merupakan seperangkat prinsip, nilai, dan mekanisme yang dirumuskan untuk mengatur aktivitas ekonomi manusia sesuai dengan tuntunan syariah. Landasan utamanya adalah bahwa seluruh aktivitas ekonomi harus berorientasi pada keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan umum. Ekonomi Islam tidak hanya memandang kegiatan ekonomi sebagai proses produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa, tetapi juga sebagai ibadah dan bentuk pengelolaan amanah yang diberikan Allah kepada manusia. Karena itu, keputusan ekonomi dalam Islam tidak semata-mata bertumpu pada efisiensi dan keuntungan materi, tetapi juga pada pertimbangan etika, akhlak, serta dampaknya terhadap kesejahteraan sosial.

Secara konseptual, teori ekonomi Islam berangkat dari pandangan bahwa kepemilikan harta bersifat relatif, bukan absolut, karena hak kepemilikan tertinggi berada pada Allah. Manusia hanya menjadi khalifah yang diberi kewenangan untuk mengelola harta sesuai batasan syariah. Oleh sebab itu, teori ekonomi Islam menekankan penggunaan harta pada cara-cara yang produktif dan tidak merugikan orang lain. Mekanisme seperti zakat, larangan riba, pengaturan waris, dan anjuran sedekah menjadi instrumen untuk menjaga distribusi kekayaan agar tidak terpusat pada segelintir pihak. Orientasi distribusi yang adil ini menjadi pembeda

mendasar antara ekonomi Islam dengan ekonomi konvensional yang lebih menitikberatkan pada mekanisme pasar bebas.

Selain persoalan kepemilikan dan distribusi, teori ekonomi Islam juga membahas perilaku ekonomi (*economic behavior*). Dalam Islam, perilaku ekonomi ideal diatur oleh konsep *falah*, yaitu keberhasilan dunia dan akhirat. Hal ini membentuk kerangka berpikir bahwa aktivitas ekonomi harus dilakukan dengan prinsip kejujuran, amanah, transparansi, dan tidak memanfaatkan kondisi orang lain secara tidak adil. Perilaku produksi, misalnya, harus memperhatikan keberlanjutan (*sustainability*), tidak merusak lingkungan, dan tidak memproduksi barang-barang yang diharamkan atau merugikan masyarakat. Demikian pula perilaku konsumsi diarahkan pada konsep keseimbangan (*wasatiyyah*), di mana individu dianjurkan menghindari *israf* (berlebihan) maupun *bukhl* (kikir).

Secara metodologis, teori ekonomi Islam dibangun dari sumber-sumber utama syariah, yaitu Al-Qur'an, Sunnah, *ijma'*, dan *qiyas*. Dari sumber-sumber ini, para ulama dan ekonom Muslim merumuskan prinsip-prinsip dasar seperti larangan riba, keadilan dalam transaksi (*al-'adl*), kejujuran (*shiddiq*), serta prinsip saling *ridha* (*antaradhin*) dalam akad. Prinsip-prinsip ini kemudian berkembang menjadi struktur ekonomi yang lengkap, mencakup sektor keuangan syariah, tata kelola pasar, peran pemerintah, hingga manajemen risiko. Dengan demikian, ekonomi Islam bukan sekadar kumpulan fatwa, melainkan sebuah disiplin ilmiah yang didukung argumentasi normatif dan empiris.

Jadi, teori ekonomi Islam hadir sebagai alternatif sistem ekonomi yang menyatukan dimensi spiritual, moral, dan material secara harmonis. Ia menjawab tantangan ketimpangan, eksploitasi, dan ketidakadilan yang sering muncul dalam sistem ekonomi konvensional, dengan menawarkan model pembangunan yang berorientasi pada kemaslahatan bersama. Dalam konteks penelitian, teori ekonomi Islam menjadi fondasi konseptual untuk memahami variabel-variabel seperti *financial behavior*, *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *locus of control*. Melalui teori ini, penelitian dapat menafsirkan fenomena ekonomi tidak hanya dari perspektif angka dan efisiensi, tetapi juga dari nilai-nilai yang lebih luas tentang keadilan, keberlanjutan, dan kesejahteraan hakiki.

Teori Ekonomi Islam menempatkan manusia sebagai khalifah yang bertanggung jawab mengelola sumber daya secara adil, seimbang, dan berorientasi pada kemaslahatan. Prinsip-prinsip ini secara langsung berkaitan dengan *financial behavior*, *financial knowledge*, dan *financial attitude*, karena ketiganya merupakan bentuk konkret dari bagaimana individu mengelola harta sebagai amanah. Dalam Islam, perilaku keuangan bukan hanya aktivitas ekonomi, tetapi juga bagian dari etika dan ibadah. Karenanya, setiap keputusan tentang pengeluaran, tabungan, investasi, hingga pengelolaan utang harus selaras dengan nilai kejujuran, tidak berlebihan, kewajiban menunaikan hak orang lain, serta upaya menuju kesejahteraan yang berkelanjutan.

Kaitan teori ekonomi Islam dengan *Financial Behavior* juga terlihat dari prinsip pengelolaan harta yang menekankan keseimbangan (*wasatiyyah*), kehati-hatian (*ihtiyath*), dan perencanaan masa depan. Islam mengajarkan agar pengeluaran dikontrol, tidak boros, dan digunakan untuk hal yang bermanfaat. Ini sejalan dengan indikator *controlling expenditure, having spending plans, dan following those plans*. Konsep menabung dan mempersiapkan masa depan juga sejalan dengan anjuran untuk *tandzir* (perencanaan) serta larangan bergantung pada hutang secara berlebihan. Penguatan dana darurat dan melunasi utang sesuai kemampuan merupakan bagian dari adab pengelolaan harta dalam Islam. Bahkan, investasi dianjurkan sepanjang halal dan menghasilkan kemaslahatan. Dengan demikian, perilaku keuangan yang baik merupakan implementasi dari nilai-nilai syariah dalam kehidupan ekonomi sehari-hari.

Meskipun Al-Qur'an tidak secara eksplisit menggunakan istilah *financial behavior*, prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang bijak telah dijelaskan melalui petunjuk umum yang relevan dengan perilaku keuangan manusia. Prinsip ini berkaitan dengan cara seseorang mengatur, menggunakan, dan memanfaatkan harta yang dimilikinya secara seimbang sesuai dengan nilai-nilai syariah. Salah satu rujukan utama dapat ditemukan pada Surah Al-Furqan ayat 67, yang memberikan panduan agar seorang Muslim tidak bersikap boros (*israf*) dan tidak pula

bersikap kikir (*bakhl*) dalam mengatur pengeluarannya, tetapi memilih jalan tengah yang adil dan proporsional.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Ayat tersebut berbunyi: “Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya.” (QS. Al-Furqan: 67).¹²

Tafsir dari ayat ini menegaskan bahwa perilaku keuangan yang baik ditandai dengan sikap moderat dalam menggunakan harta. Pengeluaran yang berlebihan akan menjerumuskan seseorang pada pemborosan, sedangkan sifat kikir dapat menghalangi dirinya untuk memenuhi kewajiban sosial dan spiritual.¹³ Oleh karena itu, Islam mengajarkan keseimbangan sebagai inti dalam setiap keputusan keuangan, baik untuk memenuhi kebutuhan pribadi, keluarga, maupun untuk memberi manfaat kepada orang lain.

Relevansi ayat tersebut dengan *Financial Behavior* tampak dalam praktik sehari-hari. Misalnya, mahasiswa yang menerima uang saku bulanan harus melakukan perencanaan belanja agar tidak kekurangan di akhir bulan. Prinsip “tidak boros dan tidak kikir” menuntut individu menyusun daftar kebutuhan prioritas, menyisihkan dana darurat, serta menghindari pembelanjaan impulsif yang semuanya merupakan indikator perilaku keuangan modern. Selain itu, pengelolaan utang dan

¹²Kementerian Agama, *Al-Qur'an Kemenag* (Kementerian Agama, 2025).

¹³Zainuddin Lubis, “Tafsir Surat Al-Furqan Ayat 67: Bijak dalam Mengelola Keuangan Keluarga,” NU Online, 2024, <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-al-furqan-ayat-67-bijak-dalam-mengelola-keuangan-keluarga-5Uwbw>.

investasi juga sejalan dengan prinsip syariah yang menolak *gharar* (ketidakjelasan) dan mendorong aktivitas produktif. Dengan demikian, *financial behavior* seseorang bukan hanya kebiasaan teknis, tetapi merupakan wujud kepatuhan terhadap etika pengelolaan harta dalam Islam.

Prinsip keseimbangan ini tidak hanya berdiri sendiri, tetapi juga diperkuat dengan berbagai ajaran lain dalam Al-Qur'an, seperti kewajiban bersyukur atas rezeki yang diperoleh (QS. Ibrahim: 7), anjuran untuk berinfak dan bersedekah bagi kepentingan sosial (QS. Al-Baqarah: 261–262), larangan keras terhadap praktik riba (QS. Al-Baqarah: 275–279), serta perintah untuk mengelola harta dengan penuh amanah dan keadilan. Keseluruhan prinsip ini membentuk fondasi nilai-nilai yang sangat relevan dengan konsep modern tentang *financial behavior*, yaitu kemampuan individu untuk mengendalikan pengeluaran, merencanakan penggunaan harta, dan mengutamakan tujuan jangka panjang yang produktif.

وَاذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

۷

Ayat tersebut berbunyi: “(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras.”

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ

عَلَيْهِمْ ٢٦١ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتَّبِعُونَ مَا
 أَنْفَقُوا مَنًّا وَلَا أَذًى لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ
 يَحْزَنُونَ ٢٦٢

Ayat tersebut berbunyi: “Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui. Orang-orang yang menginfakkan harta mereka di jalan Allah, kemudian tidak mengiringi apa yang mereka infakkan itu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), bagi mereka pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih.”

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ
 مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ
 وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ
 وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ
 ٢٧٥ يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ
 أَثِيمٍ ٢٧٦ إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا
 الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ
 ٢٧٧ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ
 مُؤْمِنِينَ ٢٧٨ فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ
 تُبْتِمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ٢٧٩

Ayat tersebut berbunyi: “Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri semboyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah

telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya. Allah menghilangkan (keberkahan dari) riba dan menyuburkan sedekah. Allah tidak menyukai setiap orang yang sangat kufur lagi bergelimang dosa. Sesungguhnya orang-orang yang beriman, beramal saleh, menegakkan salat, dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada rasa takut pada mereka dan tidak (pula) mereka bersedih. Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang mukmin. Jika kamu tidak melaksanakannya, ketahuilah akan terjadi perang (dahsyat) dari Allah dan Rasul-Nya. Akan tetapi, jika kamu bertobat, kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan).”

Jika dihubungkan dengan konteks penelitian mengenai perilaku keuangan mahasiswa, ayat-ayat tersebut memberikan pedoman normatif bahwa pembentukan perilaku keuangan yang sehat tidak hanya bertumpu pada pengetahuan finansial (*financial knowledge*) dan sikap finansial (*financial attitude*), tetapi juga pada nilai spiritual yang membimbing individu agar memiliki pengendalian diri dan keseimbangan dalam

mengelola harta. Dengan demikian, ajaran Islam melalui ayat ini dapat diinterpretasikan sebagai dasar religius yang melengkapi pendekatan psikologis dan manajerial dalam membentuk *financial behavior* yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Ayat Al-Qur'an lainnya yang relevan *Financial Behavior* Adalah QS. Al-Isra' (17): 26–27.

وَأْتِ دَا الْقُرْبَى حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ
 ۲۶
 ۲۷ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Ayat tersebut berbunyi: “Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.”

Tafsir Ibn Kathir & Al-Tabari pada ayat ini memerintahkan agar manusia membelanjakan harta secara teratur, proporsional, dan hanya untuk kepentingan yang bermanfaat. Boros (*israf*) dan melampaui batas dalam pengeluaran dianggap perbuatan tercela karena menunjukkan ketidakmampuan mengendalikan diri. Tafsir menyebut bahwa orang yang boros menyamakan diri dengan setan karena mengalirkan harta ke arah yang tidak memberikan manfaat atau bahkan merusak. Ayat ini sangat relevan dengan indikator *controlling expenditure, having spending plans, saving regularly, emergency funds*, dan *managing finances for the future*. Prinsip syariah menuntut perilaku pengelolaan keuangan yang teratur, tidak boros, dan penuh perencanaan.

Sementara itu, *Financial Knowledge* berkaitan erat dengan konsep *fiqh muamalah*, yang menekankan pentingnya ilmu sebelum bertindak (*al-ilmu qabla al-'amal*). Islam mewajibkan umatnya memahami akad, risiko, manfaat, dan konsekuensi dari setiap keputusan keuangan. Pengetahuan tentang anggaran, investasi, maupun berbagai pilihan finansial (*financial options*) termasuk dalam bagian kemampuan memahami transaksi yang halal, menghindari riba, *gharar*, dan praktik yang merugikan. Pendidikan dan pengalaman keuangan dalam perspektif Islam menjadi instrumen penting agar individu mampu merencanakan masa depan keuangan secara bijaksana. Kemampuan merespons situasi keuangan juga mencerminkan pemahaman prinsip *maslahah* dan *mafsadah*, sehingga setiap keputusan tidak hanya menguntungkan secara materi tetapi juga benar menurut syariah.

Ayat Al-Qur'an yang relevan adalah QS. Al-Baqarah (2): 282. Ayat ini adalah ayat terpanjang dalam Al-Qur'an yang membahas pencatatan transaksi keuangan secara rinci.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً

تُدِيرُ وَنَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ
وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا
اللَّهَ ۗ وَيَعْلَمُكُمْ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۚ ٢٨٢

Ayat tersebut berbunyi: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar ...”

Ayat ini menegaskan pentingnya ilmu, kejelasan, pencatatan, dan keputusan keuangan yang terstruktur. Tafsir menjelaskan bahwa pencatatan hutang, transparansi, dan adanya saksi dimaksudkan untuk menghindari perselisihan, meminimalkan risiko, dan menegakkan keadilan. Ulama menganggap ayat ini sebagai dasar ilmu muamalah modern: akuntansi, kontrak, mitigasi risiko, dan perlindungan konsumen. Ayat ini secara langsung mendukung indikator *financial education*, *knowledge of financial options*, *planning for future finances*, dan *responding appropriately to financial situations*. Pengetahuan keuangan dianggap wajib sebelum melakukan transaksi.

Selain itu, (Az-Zumar: 9).

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ
رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ
أُولُوا الْأَلْبَابِ ۗ □

Ayat tersebut berbunyi: “(Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama

orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.” (Az-Zumar: 9).¹⁴

Ajaran Islam memberikan penekanan yang sejalan melalui QS. Az-Zumar ayat 9: *“Katakanlah (Hai Muhammad): Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sebenarnya hanya orang-orang yang berakal yang dapat menerima pelajaran.”* Ayat ini mengandung prinsip bahwa ilmu, termasuk pengetahuan dalam bidang keuangan, merupakan pembeda penting dalam kualitas hidup manusia. Pengetahuan menjadi dasar untuk bertindak secara bijak, termasuk dalam mengatur keuangan, sehingga orang yang memiliki pengetahuan akan lebih mampu mengambil keputusan finansial yang tepat dibandingkan orang yang tidak memiliki pengetahuan.¹⁵ Dengan kata lain, ilmu merupakan instrumen untuk mencapai kesejahteraan hidup, sebagaimana literasi keuangan bertujuan agar individu lebih siap dalam menghadapi tantangan ekonomi.

Hubungan antara literasi keuangan dan ayat ini juga terlihat dari kemampuan seseorang dalam memahami berbagai instrumen keuangan seperti tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi sebagaimana indikator financial knowledge menurut Chen dan Volpe. Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan seseorang, semakin bijak pula ia dalam memilih

¹⁴Kementerian Agama, *Al-Qur'an Kemenag*.

¹⁵Quran NU, “Surat Az-Zumar Ayat 9: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap,” 2024, <https://quran.nu.or.id/az-zumar/9>.

produk dan layanan keuangan, menyusun perencanaan keuangan, dan mengantisipasi risiko kerugian. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu bukan hanya membentuk perilaku finansial yang rasional, tetapi juga menjadi dasar bagi kematangan berpikir dan pengambilan keputusan yang seimbang. Oleh sebab itu, penguatan *financial knowledge* melalui pendidikan literasi keuangan selaras dengan pesan Al-Qur'an untuk meninggikan derajat orang-orang berilmu, yang pada gilirannya berkontribusi pada tercapainya kesejahteraan yang berkelanjutan.

Jadi, pengetahuan finansial dalam perspektif Islam bersumber dari kewajiban memahami aturan-aturan pengelolaan harta. Al-Qur'an memberikan landasan melalui QS. Al-Baqarah: 282, ayat terpanjang dalam Al-Qur'an, yang mewajibkan pencatatan transaksi hutang piutang secara jelas dan rinci. Menurut tafsir Al-Qurthubi, ayat ini menunjukkan pentingnya literasi finansial, administrasi keuangan, dan pemahaman akad agar tidak terjadi sengketa. Prinsip kehati-hatian dan pencatatan tersebut membentuk kerangka pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan, termasuk budgeting, analisis risiko, dan pengambilan keputusan ekonomi. Ayat ini sangat relevan dengan variabel *Financial Knowledge*, khususnya aspek *financial education*, *financial experience*, dan kemampuan merespon situasi finansial.

Hubungan ayat dengan *financial knowledge* dapat dilihat pada contoh seseorang yang memahami pencatatan keuangan akan lebih mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, menghitung risiko utang, serta

menentukan pilihan investasi yang halal, misalnya antara deposito syariah, sukuk, atau tabungan Wadiah. Islam juga memerintahkan pencarian ilmu, termasuk dalam aspek harta, sebagaimana dalam QS. Az-Zumar: 9, “Katakanlah: apakah sama orang-orang yang mengetahui dan yang tidak mengetahui?” Ayat ini menegaskan bahwa kualitas keputusan finansial sangat ditentukan oleh tingkat pengetahuan seseorang. Dengan kata lain, semakin tinggi literasi keuangan, semakin besar peluang seseorang mengelola keuangannya sesuai prinsip syariah dan terhindar dari perilaku ekonomi yang merugikan.

Adapun *Financial Attitude* merupakan dimensi yang sangat dipengaruhi oleh nilai moral dan spiritual dalam teori ekonomi Islam. Sikap terhadap uang mencerminkan sistem keyakinan seseorang terhadap amanah harta dan tujuan keuangan jangka panjang. Sikap hemat, menghindari pemborosan, membuat rencana keuangan, serta komitmen terhadap anggaran adalah implementasi dari nilai tidak berlebih-lebihan (*la tusrifu*) dan pentingnya *tadbir al-manzil* (manajemen rumah tangga). Sikap positif terhadap tabungan, investasi halal, dan membayar utang menunjukkan internalisasi nilai tanggung jawab dan kejujuran. Dengan demikian, *financial attitude* bukan sekadar kecenderungan psikologis, tetapi juga representasi dari karakter islami dalam mengelola harta.

Ayat Al-Qur'an yang relevan dengan *financial attitude* adalah QS. Al-Furqan (25): 67.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Ayat tersebut berbunyi: “Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya.” (QS. Al-Furqan: 67).¹⁶

Ulama Ibn Kathir & Al-Tabarimenafsirkan ayat ini sebagai prinsip dasar *wasatiyyah* (keseimbangan) dalam pengelolaan harta. Sikap moderat menunjukkan kematangan mental dan spiritual seseorang dalam memperlakukan uang. Tidak boros dan tidak pula terlalu menahan diri adalah sikap ideal dalam kehidupan finansial. Ayat ini sangat mendukung indikator *controlling expenditure, financial planning, saving regularly, paying off debts, dan investing for the future*. Sikap moderat dan bijaksana adalah inti dari financial attitude yang baik.

Financial attitude atau sikap keuangan yang baik merupakan aspek penting dalam membentuk perilaku keuangan seseorang. Dalam perspektif Islam, sikap ini telah ditegaskan melalui berbagai ayat Al-Qur'an yang mendorong keseimbangan dalam membelanjakan harta. Surat Al-Isra ayat 26–27 dengan tegas melarang *tabdzir* (pemborosan) dan menyebutkan bahwa orang yang boros adalah teman setan.

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا إِنَّ
الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Ayat tersebut berbunyi: “Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

¹⁶Kementerian Agama, *Al-Qur'an Kemenag* (Kementerian Agama, 2025).

Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.” (Al-Isra’: 26–27).¹⁷

Tafsir para ulama menjelaskan bahwa *tabdzir* berarti menggunakan harta tidak pada jalan yang benar, sedangkan Imam Syafi’i mendefinisikan *mubadzir* sebagai membelanjakan harta bukan pada tempatnya. Dengan demikian, ayat ini menekankan bahwa sikap keuangan yang buruk berupa pemborosan merupakan perilaku tercela yang berlawanan dengan prinsip pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab.¹⁸

Lebih lanjut, Surat Al-Furqan ayat 67 memberikan panduan mengenai sikap keuangan yang seimbang dengan menekankan prinsip pertengahan antara boros dan kikir.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Ayat tersebut berbunyi: “*Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya.*” (Al-Furqan: 67).¹⁹

Tafsir menjelaskan bahwa orang mukmin membelanjakan harta dengan proporsional, tidak berlebihan dan tidak menahan secara berlebihan, sehingga terwujud manajemen keuangan yang harmonis. Prinsip ini memiliki implikasi langsung dalam praktik keuangan sehari-hari, seperti menyusun prioritas kebutuhan, membuat anggaran, dan

¹⁷Kementerian Agama, *Al-Qur’an Kemenag*.

¹⁸NU Online, “Tafsir Surat Al-Isra’ ayat 26-27: Anjuran Menggunakan Harta dengan Bijak, Tidak Boros,” NU Online, 2024, <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-al-isra-ayat-26-27-anjuran-menggunakan-harta-dengan-bijak-tidak-boros-dn8kY>.

¹⁹Kementerian Agama, *Al-Qur’an Kemenag*.

melakukan pencatatan keuangan untuk memastikan bahwa pengeluaran sesuai kemampuan.²⁰ Dengan kata lain, ayat ini menegaskan pentingnya kontrol diri dan kebijaksanaan sebagai bagian integral dari *financial attitude* yang baik.

Hubungan antara sikap keuangan dan kesejahteraan individu terlihat dari bagaimana *financial attitude* memengaruhi pengambilan keputusan finansial. Sikap keuangan yang baik akan mendorong seseorang untuk menghindari perilaku konsumtif, berhati-hati dalam berutang, serta mempertimbangkan risiko dan manfaat dari setiap keputusan keuangan. Prinsip ini sejalan dengan ajaran Islam yang mengarahkan umatnya untuk mencari sumber pendapatan halal, merencanakan penggunaan harta secara efektif, dan menghindari kesulitan keuangan yang timbul akibat sikap yang tidak bijak. Dengan demikian, *financial attitude* bukan hanya aspek psikologis, melainkan landasan etis yang menghubungkan nilai agama dengan perilaku keuangan yang berkelanjutan.

Sikap keuangan dalam Islam sangat dipengaruhi oleh konsep *qawama* (keteguhan dan kesungguhan), *amanah*, dan *i'tidal* (keseimbangan).

Prinsip-prinsip tersebut termaktub dalam QS. Al-Isra': 26–27.

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ
 ۲۶ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۚ
 ۲۷

Ayat tersebut berbunyi: “Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan.

²⁰Quran NU, “Surat Al-Furqan Ayat 67: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” 2024, <https://quran.nu.or.id/al-furqan/67>.

Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.”

Tafsir Al-Tabari menjelaskan bahwa ayat ini tidak hanya melarang perilaku konsumtif, tetapi juga membentuk sikap kehati-hatian, kesadaran prioritas, dan komitmen dalam pengelolaan harta. Sikap keuangan inilah yang menjadi fondasi variabel *Financial Attitude*, seperti kecenderungan menabung, kemampuan mengendalikan pengeluaran, serta orientasi terhadap kesejahteraan jangka panjang.

Sikap finansial yang baik juga tercermin dalam ajaran Rasulullah tentang perencanaan masa depan. Hadis riil dan sahih, misalnya HR. Muslim, menjelaskan bahwa Nabi menyimpan makanan untuk keluarganya selama beberapa waktu sebagai bentuk perencanaan finansial. Contoh ini menunjukkan bahwa perencanaan bukan sekadar tindakan, tetapi sikap mental yang mencerminkan tanggung jawab. Dalam konteks modern, mahasiswa atau pekerja yang memiliki sikap keuangan positif akan secara otomatis mengikuti rencana pengeluaran, menghindari utang konsumtif, menyediakan dana darurat, serta memandang investasi sebagai bagian dari menjaga keberlanjutan hidup. Sikap ini sejalan dengan tujuan maqasid syariah, yaitu menjaga harta dari kerusakan, penyalahgunaan, dan pemborosan.

Selanjutnya, konsep *locus of control* atau lokus kendali dalam psikologi menjelaskan keyakinan individu mengenai sumber penyebab

peristiwa dalam hidupnya, apakah berasal dari faktor internal seperti usaha dan keputusan diri, atau dari faktor eksternal di luar kendali dirinya. Dalam pandangan Islam, konsep ini memiliki relevansi yang erat dengan ajaran Al-Qur'an yang menekankan tanggung jawab pribadi, usaha yang sungguh-sungguh (ikhtiar), dan penyerahan hasil akhir kepada ketetapan Allah.

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Ayat tersebut berbunyi: *“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”* (Ar-Ra’d: 11).²¹

QS. Ar-Ra’d ayat 11 menegaskan bahwa perubahan nasib suatu kaum bergantung pada upaya mereka sendiri, menunjukkan pentingnya kesadaran dan kendali internal. Hal ini selaras dengan *internal locus of control*, di mana individu meyakini bahwa tindakan dan sikap proaktif merupakan faktor penting dalam menentukan arah kehidupannya.

Ayat lain yang mendukung aspek internal locus of control adalah QS. An-Najm ayat 39, yang menyatakan bahwa manusia hanya akan

²¹Kementerian Agama, *Al-Qur'an Kemenag*.

memperoleh hasil dari apa yang diusahakannya. Tafsir dari ayat ini menegaskan bahwa usaha merupakan prasyarat untuk mencapai tujuan hidup, sehingga setiap individu memiliki tanggung jawab untuk berikhtiar secara maksimal.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ٣٩

Ayat tersebut berbunyi: *“bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya,”*

Namun, Al-Qur’an juga mengajarkan keseimbangan dengan menunjukkan bahwa hasil akhir bukan sepenuhnya berada di tangan manusia. QS. Al-Anfal ayat 17 mengingatkan bahwa meskipun seseorang melakukan tindakan nyata, hasil dari tindakan tersebut sepenuhnya berada dalam kehendak Allah. Ini mencerminkan dimensi eksternal *locus of control*, bahwa ada kekuatan yang lebih tinggi yang menentukan keberhasilan akhir dari setiap usaha manusia.

فَلَمْ تَقْتُلُوهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ قَتَلَهُمْ وَمَا رَمَيْتُمْ إِذْ رَمَيْتُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ رَمَىٰ
وَلِيُبْلِيَ الْمُؤْمِنِينَ مِنْهُ بَلَاءً حَسَنًا إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٧

Ayat tersebut berbunyi: *“Maka, (sebenarnya) bukan kamu yang membunuh mereka, melainkan Allah yang membunuh mereka dan bukan engkau yang melempar ketika engkau melempar, melainkan Allah yang melempar. (Allah berbuat demikian untuk membinasakan mereka) dan untuk memberi kemenangan kepada orang-orang mukmin dengan kemenangan yang baik. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”*

Lebih jauh lagi, QS. At-Taubah ayat 51 menekankan pentingnya tawakal dan penerimaan terhadap takdir setelah usaha dilakukan. Konsep ini menjembatani dua dimensi *locus of control* dalam pandangan Islam, yaitu manusia diperintahkan untuk berusaha maksimal (*internal locus of control*), tetapi juga diajarkan untuk menyadari keterbatasan dirinya dan berserah diri kepada Allah atas hasil yang diperoleh (*external locus of control*).

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ
الْمُؤْمِنُونَ ٥١

Ayat tersebut berbunyi: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah bagi kami. Dialah Pelindung kami, dan hanya kepada Allah hendaknya orang-orang mukmin bertawakal.”

Dengan demikian, *locus of control* dalam perspektif Islam bukanlah dikotomi yang saling meniadakan, melainkan suatu keselarasan antara ikhtiar dan tawakal, yang pada akhirnya membentuk sikap mental positif, optimisme, dan ketangguhan dalam menghadapi dinamika kehidupan.

Teori ekonomi Islam menyediakan kerangka normatif dan moral yang membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan individu. Nilai-nilai seperti keadilan, keseimbangan, amanah, dan keberlanjutan berfungsi sebagai pedoman dalam menjalankan aktivitas finansial secara lebih terarah dan bermakna. Dengan demikian, ketiga variabel (*financial behavior*, *financial knowledge*, dan *financial attitude* merupakan

manifestasi nyata dari bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam diterapkan dalam kehidupan finansial sehari-hari.

Surah Al-Anfal memberikan fondasi penting bagi teori ekonomi Islam, khususnya terkait pengelolaan harta publik, distribusi kekayaan, amanah, dan disiplin finansial. Ayat 1 menegaskan bahwa pengelolaan harta (*al-anfal*) bergantung pada ketentuan Allah dan Rasul, menunjukkan bahwa harta bukanlah milik absolut individu, tetapi amanah yang harus dikelola secara adil. Konsep ini sejalan dengan maqasid syariah, terutama penjagaan harta (*hifz al-mal*). Tafsir Al-Qurthubi menyebut bahwa ayat ini mendidik umat agar mengelola aset berdasarkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan aturan, dan tanggung jawab sosial. Prinsip ini membentuk dasar perilaku keuangan pribadi maupun publik.

Selanjutnya, QS. Al-Anfal: 41 menetapkan aturan pembagian harta perang secara rinci: seperlima untuk kepentingan publik (Allah, Rasul, kerabat, yatim, miskin, musafir) dan empat perlima untuk para pejuang. Pembagian yang terukur dan proporsional ini menjadi landasan awal sistem fiskal Islam, yang menekankan keadilan distribusi dan tata kelola keuangan negara. Nilai ini relevan dengan konsep *financial management modern* adalah *allocation*, *budgeting*, dan *wealth distribution*. Selain itu, ayat 28 menegaskan bahwa harta dan anak adalah cobaan, sehingga manusia harus berhati-hati dan tidak melampaui batas dalam mengelolanya. Prinsip ini memperkuat etika kehati-hatian dalam seluruh keputusan finansial.

Jadi, QS. Al-Anfal (8): 1 & 41 memberikan prinsip dasar bahwa harta adalah amanah dan harus dikelola sesuai syariah, baik untuk distribusi publik maupun penggunaan pribadi.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَنْفَالِ قُلِ الْأَنْفَالُ لِلَّهِ وَالرَّسُولِ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَصْلِحُوا
ذَاتَ بَيْنِكُمْ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ١

Ayat tersebut berbunyi: *“Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah, “Harta rampasan perang itu milik Allah dan Rasul (menurut ketentuan Allah dan Rasul-Nya). Maka, bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah hubungan di antara sesamamu dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu orang-orang mukmin.”*

﴿وَاعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ إِن كُنْتُمْ أَمِنْتُمْ بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا يَوْمَ الْفُرْقَانِ يَوْمَ التَّقَىٰ أَجْمَعِينَ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ٤١﴾

Ayat tersebut berbunyi: *“Ketahuilah, sesungguhnya apa pun yang kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka seperlimanya untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan ibnusabil, jika kamu beriman kepada Allah dan kepada apa yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Nabi Muhammad) pada hari al-furqān (pembeda), yaitu pada hari bertemunya dua pasukan. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”*

Pengetahuan keuangan dalam Islam mencakup pemahaman aturan kepemilikan, distribusi harta, serta prinsip amanah. Dalam konteks ini, Surah Al-Anfal memberikan pelajaran penting mengenai ilmu

pengelolaan aset, terutama dalam ayat 41. Ketentuan proporsi 1/5 dan 4/5 merupakan bentuk *financial literacy* era awal Islam: memahami pengelolaan pendapatan publik, klasifikasi penerima manfaat, dan administrasi distribusi. Tafsir Ibn Kathir menyebut bahwa ayat ini bertujuan mendidik umat untuk mematuhi aturan finansial yang jelas agar tidak terjadi konflik dan ketidakpastian (*gharar*). Dengan demikian, seseorang yang memahami prinsip ini akan lebih mampu merespons situasi finansial modern secara bijak.

Relevansi ayat ini terhadap variabel *Financial Knowledge* terlihat nyata. Pengetahuan tentang bagaimana Islam mengelola pendapatan, menyalurkannya, dan menetapkan prioritas mendorong individu memahami pentingnya perencanaan keuangan, pencatatan, hingga pemahaman produk keuangan. Misalnya, mahasiswa yang memahami konsep proporsionalitas pembagian harta pada QS. Al-Anfal:41 akan lebih mudah memahami prinsip budgeting: sebagian untuk kebutuhan, sebagian untuk tabungan, dan sebagian untuk kepentingan sosial.

Konsep *amanah* dalam QS. Al-Anfal:27–28 juga meningkatkan kesadaran bahwa setiap keputusan finansial membutuhkan pengetahuan yang memadai agar tidak salah langkah. Dengan demikian, financial knowledge bukan hanya kemampuan teknis, tetapi refleksi dari pemahaman nilai-nilai syariah dalam mengelola harta.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ
تَعْلَمُونَ ۚ ۲۷ وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ
أَجْرٌ عَظِيمٌ □ ۲۸

Ayat tersebut berbunyi: *“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui. Ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai ujian dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar.”*

Sikap keuangan dalam Islam dibentuk oleh kesadaran bahwa harta adalah ujian (QS. Al-Anfal: 28) dan amanah yang harus dijaga (QS. Al-Anfal: 27, *“Wahai orang-orang beriman, janganlah kalian mengkhianati Allah dan Rasul...”*). Tafsir Al-Tabari menegaskan bahwa pengkhianatan yang dimaksud mencakup pengelolaan harta yang tidak sesuai syariah, seperti boros, tidak menghitung risiko, atau menyalahgunakan amanah. Sikap kehati-hatian, kedisiplinan, dan tanggung jawab keuangan lahir dari kesadaran bahwa setiap rupiah harus dipertanggungjawabkan. Sikap ini sesuai dengan indikator financial attitude seperti *controlling expenditure*, *making financial planning*, dan *saving regularly*.

انَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ۚ ۲ الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۚ ۳ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ۚ ۴

Ayat tersebut berbunyi: *“Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah mereka yang jika disebut nama Allah, gemetar hatinya dan jika dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhannya mereka bertawakal, (yaitu) orang-orang yang melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami*

anugerahkan kepada mereka. Mereka itulah orang-orang yang benar-benar beriman. Bagi mereka derajat (tinggi) di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezeki yang mulia.”

Selain itu, Surah Al-Anfal:2-4 menyebut bahwa orang beriman adalah mereka yang “menginfakkan harta di jalan Allah”. Sikap suka berbagi menumbuhkan mentalitas positif terhadap uang: tidak serakah, tidak konsumtif, dan tidak menimbun (*hoarding*). Dalam ekonomi modern, sikap ini berhubungan dengan kemampuan seseorang mengalokasikan dana sosial, mengontrol keinginan, dan memprioritaskan kebutuhan jangka panjang. Contoh nyatanya adalah mahasiswa yang, meskipun memiliki uang saku terbatas, tetap menyisihkan sebagian untuk sedekah. Sikap semacam ini menunjukkan orientasi finansial yang matang tidak semua uang harus dibelanjakan, tetapi dikelola dengan nilai dan etika.

Surah Al-Anfal mengajarkan perilaku finansial yang terukur dan terencana. Ayat 41 menunjukkan bahwa setiap pemasukan besar maupun kecil harus memiliki mekanisme pembagian jelas. Konsep ini paralel dengan perilaku keuangan modern, seperti *paying off debts*, *making spending plans*, dan *managing finances for the future*. Jika pemasukan negara saja harus diatur sedemikian detailnya, maka pengelolaan pemasukan individu pun harus dilakukan secara disiplin. Tafsir klasik menyebut bahwa kegagalan umat Islam awal dalam mengatur harta rampasan dapat menyebabkan konflik dan ketidakpastian, sehingga Allah

menurunkan aturan tegas. Ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang tidak teratur membawa dampak negatif.

Relevansi variabel *Financial Behavior* tampak dalam praktik sehari-hari. Mahasiswa, pekerja, atau kepala rumah tangga yang memahami nilai Surah Al-Anfal akan terbiasa menyusun anggaran, memastikan pengeluaran sesuai rencana, membayar utang tepat waktu, menabung secara rutin, dan menyiapkan dana darurat. Ayat 28 (“Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan”) menegaskan bahwa perilaku keuangan yang ceroboh dapat menyesatkan dan menjerumuskan diri pada kesulitan. Oleh karena itu, *financial behavior* yang baik merupakan implementasi praktis dari pesan Al-Anfal agar manusia bijak dalam menghadapi godaan harta, tidak boros, dan tidak lalai merencanakan masa depan.

Surah Al-Anfal tidak hanya berbicara tentang perang, tetapi menyediakan *framework* keuangan publik dan etika pengelolaan harta yang sangat relevan dengan keuangan personal modern. Ayat-ayat dalam surah ini menegaskan nilai amanah, keadilan distribusi, proporsionalitas, perencanaan, dan kehati-hatian yang merupakan landasan langsung bagi *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *financial behavior*. Dengan demikian, ketiga variabel penelitian ini memiliki dasar kuat dalam ekonomi Islam, bukan sekadar konsep modern, melainkan manifestasi prinsip syariah yang sejak awal ditetapkan Al-Qur'an.

Tafsir Ibn Kathir menyebutkan harta rampasan perang tidak boleh dikuasai individu, tetapi harus dibagi sesuai aturan. Ini menegaskan bahwa harta adalah *trust* yang harus dikelola secara disiplin, tidak serampangan, tidak mengikuti hawa nafsu. Relevansinya adalah:

- a. Menguatkan *financial behavior* adalah kewajiban mengatur harta secara tertib.
- b. Menguatkan *financial attitude* adalah menegakkan sikap amanah dan tanggung jawab.
- c. Menguatkan *financial knowledge* adalah perlunya memahami aturan distribusi dan pengelolaan harta.

6. *Maqashid Syariah*

Teori ekonomi Islam juga dibangun di atas prinsip bahwa seluruh aktivitas ekonomi harus diarahkan untuk mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, bukan hanya keuntungan material semata. Dalam kerangka ini, ekonomi dipandang sebagai bagian dari sistem nilai yang mengaitkan perilaku individu, struktur pasar, dan kebijakan publik dengan tujuan moral dan spiritual. Berbeda dengan ekonomi konvensional yang berfokus pada efisiensi serta pemaksimalan utilitas, ekonomi Islam menekankan keseimbangan antara kepentingan individu dan kemaslahatan sosial. Prinsip-prinsip seperti larangan riba, kewajiban zakat, distribusi kekayaan yang adil, dan etika transaksi menjadi instrumen untuk memastikan bahwa kegiatan ekonomi tetap berada dalam jalur yang etis dan bermanfaat. Dengan demikian, ekonomi Islam tidak

hanya mengatur *apa* yang boleh dan tidak boleh dilakukan, tetapi juga *mengapa* aturan itu ada, sehingga aktivitas ekonomi memiliki orientasi moral yang jelas.

Keterkaitan ekonomi Islam dengan *Maqashid Syariah* terlihat dari tujuan syariat yang berfokus pada perlindungan dan peningkatan kemaslahatan manusia, yang terdiri atas lima aspek utama: agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dalam konteks ekonomi, maqashid memberikan arah bahwa seluruh sistem ekonomi harus menjaga stabilitas kehidupan manusia melalui kesejahteraan material tanpa mengabaikan nilai spiritual dan sosial. Misalnya, prinsip *hifz al-mal* menuntut agar harta diperoleh secara halal dan dikelola secara adil sehingga mencegah eksploitasi maupun ketimpangan ekstrem. Begitu pula *hifz al-nafs* dan *hifz al-'aql* menjadi dasar bagi kebijakan yang menjamin pemenuhan kebutuhan dasar, keamanan kerja, serta edukasi ekonomi yang sehat. Jadi, teori ekonomi Islam tidak hanya berfungsi sebagai kerangka teknis, tetapi juga sebagai mekanisme untuk mewujudkan *maqashid syariah* dalam kehidupan ekonomi umat.

Maqashid Syariah merupakan konsep fundamental dalam kajian hukum Islam yang menjelaskan tujuan utama diturunkannya syariat.²² Konsep ini menegaskan bahwa seluruh ketentuan syariat tidak hadir secara acak, melainkan memiliki orientasi pada pencapaian kemaslahatan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Para ulama klasik seperti Al-

²²Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, *Maqashid Syariah* (Amzah, 2023).

Ghazali dan Asy-Syathibi menekankan bahwa Maqashid Syariah menjadi kerangka besar yang memungkinkan syariat dipahami secara lebih substansial, tidak hanya secara tekstual. Orientasi kemaslahatan tersebut kemudian dirumuskan dalam lima pokok utama yang dikenal sebagai *Al-Kulliyat Al-Khams*.

Secara umum, *Maqashid Syariah* bertujuan menjaga lima kebutuhan primer manusia yang mencakup agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Lima aspek ini tidak hanya berdiri sendiri, tetapi saling melengkapi dalam menciptakan tatanan sosial yang stabil dan sejalan dengan nilai-nilai keadilan. Penekanan terhadap lima aspek ini menunjukkan bahwa syariat Islam hadir sebagai sistem nilai yang komprehensif dan mampu beradaptasi dengan perkembangan sosial sepanjang zaman. Dengan demikian, pemaknaan syariat menjadi lebih luas daripada sekadar aturan legal-formal.

Aspek pertama dalam *Maqashid Syariah* adalah *hifz al-din*, yaitu menjaga agama. Penjagaan ini tidak semata terkait dengan kewajiban menjalankan ibadah formal, tetapi juga mencakup perlindungan terhadap kebebasan berkeyakinan. Al-Qur'an menegaskan prinsip ini dalam QS. Al-Baqarah: 256 yang menyatakan bahwa tidak ada paksaan dalam beragama. Ayat tersebut menjadi dasar bahwa syariat Islam menghormati pilihan keyakinan seseorang dan mendorong internalisasi iman secara sadar, bukan melalui tekanan atau paksaan.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ
وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ
عَلِيمٌ

256. Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Aspek kedua adalah *hifz al-nafs*, yaitu penjagaan terhadap jiwa manusia. Syariat memandang jiwa sebagai komponen yang sangat berharga sehingga segala bentuk tindakan yang mengancam nyawa, seperti pembunuhan, penganiayaan, atau kelalaian terhadap kebutuhan dasar, dilarang secara tegas. QS. Al-Furqan: 68 memberikan landasan normatif atas larangan tersebut. Dalam konteks modern, penjagaan jiwa tidak hanya mencakup fisik, tetapi juga kesehatan mental, keselamatan kerja, dan pemenuhan kebutuhan hidup layak.

وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ
إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ أَثَامًا

68. Dan, orang-orang yang tidak mempersekutukan Allah dengan sembah lain, tidak membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina. Siapa yang melakukan demikian itu niscaya mendapat dosa.

Aspek ketiga adalah *hifz al-'aql*, atau menjaga akal. Akal merupakan instrumen utama manusia dalam membedakan kebenaran dan kebatilan. Oleh karena itu, segala bentuk aktivitas yang merusak akal seperti

konsumsi khamr dilarang dalam syariat. Al-Qur'an melalui QS. Al-Maidah: 90–91 secara eksplisit menyebutkan larangan minuman keras sebagai upaya melindungi kemampuan berpikir manusia. Penjagaan akal dalam konteks masa kini juga mencakup akses terhadap pendidikan, literasi, dan lingkungan intelektual yang sehat untuk mendukung produktivitas dan pengembangan pengetahuan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رَجْسٌ
مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ
يُوَفِّقَ بَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ
ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ

90. Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji (dan) termasuk perbuatan setan. Maka, jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung. 91. Sesungguhnya setan hanya bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu melalui minuman keras dan judi serta (bermaksud) menghalangi kamu dari mengingat Allah dan (melaksanakan) salat, maka tidakkah kamu mau berhenti?

Selanjutnya, *hifz al-nasl* atau menjaga keturunan menjadi pilar keempat dalam *Maqashid Syariah*. Syariat mengatur hubungan keluarga dan perkawinan agar keturunan manusia terjamin keberlangsungannya dalam tatanan yang sakral dan terhormat. Larangan zina sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Furqan: 68 merupakan bagian dari upaya menjaga keturunan dari kerusakan moral dan sosial. Penjagaan ini bukan

hanya bersifat hukum semata, tetapi juga mencakup pembinaan keluarga, pendidikan moral, dan perlindungan anak.

Pilar kelima adalah *hifz al-mal*, yaitu menjaga harta. Syariat menekankan bahwa harta merupakan amanah yang harus diperoleh dan digunakan secara halal. Larangan mencuri dalam QS. Al-Maidah: 38 merefleksikan komitmen syariat dalam melindungi hak kepemilikan individu maupun masyarakat. Dalam skala yang lebih luas, prinsip ini mencakup larangan riba, korupsi, penipuan, serta dorongan untuk menciptakan sistem ekonomi yang adil dan transparan demi mendukung kesejahteraan kolektif.

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جَزَاءُ بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّنَ
اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

38. Laki-laki maupun perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya sebagai balasan atas perbuatan yang mereka lakukan dan sebagai siksaan dari Allah. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Kelimitya kemudian membentuk bangunan nilai yang memungkinkan syariat diterapkan dalam berbagai konteks ruang dan waktu. *Maqashid Syariah* memberikan fleksibilitas bagi ulama dan pembuat kebijakan untuk menafsirkan hukum Islam secara adaptif tanpa meninggalkan nilai-nilai dasarnya. Dengan demikian, prinsip-prinsip syariah dapat terus relevan menjawab tantangan modern seperti ekonomi digital, kemajuan teknologi, dan dinamika sosial yang kompleks.

Selain itu, pendekatan *Maqashid Syariah* menekankan bahwa penerapan hukum tidak boleh menimbulkan mudarat yang lebih besar

daripada manfaat yang ingin dicapai. Prinsip ini sejalan dengan kaidah *jalb al-mashalih wa dar' al-mafasid* (menghadirkan kemaslahatan dan menolak kerusakan). Pendekatan ini mendorong pengambilan keputusan yang lebih rasional, bijaksana, dan berorientasi pada nilai kemanusiaan.

Dengan demikian, *Maqashid Syariah* menegaskan bahwa tujuan syariat Islam adalah mewujudkan kemaslahatan sekaligus mencegah kerusakan dalam kehidupan manusia. Kelima aspek dalam *Al-Kulliyat Al-Khams* menjadi parameter utama dalam menilai apakah suatu kebijakan atau tindakan selaras dengan tujuan syariat. Pemahaman yang komprehensif terhadap maqashid tidak hanya memberikan landasan normatif, tetapi juga menjadi pedoman praktis dalam menyelesaikan persoalan sosial, ekonomi, dan moral yang dihadapi umat di berbagai era.

7. Kajian Variabel Penelitian

a. *Financial Behavior*

Financial behavior merupakan perilaku individu yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, mencerminkan kemampuan seseorang dalam menetapkan tujuan finansial, merancang perencanaan keuangan, mengelola keuangan, serta membuat keputusan finansial yang berkualitas dalam menggunakan produk dan layanan keuangan.

Financial behavior tidak hanya mencerminkan pemahaman seseorang terhadap aspek keuangan, tetapi juga mencerminkan bagaimana individu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku keuangan yang baik dapat membantu individu

mencapai stabilitas ekonomi, menghindari masalah keuangan, serta mengoptimalkan kesejahteraan finansial jangka panjang.²³

Tujuan utama *financial behavior* adalah untuk meningkatkan kesejahteraan finansial individu dengan memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan kebiasaan yang baik dalam mengelola keuangan.²⁴ Sejak krisis keuangan global tahun 2008, penelitian mengenai *financial behavior* semakin berkembang dengan menekankan pentingnya literasi keuangan dalam membentuk sikap dan perilaku finansial yang sehat.²⁵ Melalui pemahaman yang lebih baik tentang perilaku keuangan, individu dapat membuat keputusan finansial yang lebih rasional, mengurangi risiko utang yang tidak terkendali, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Selain itu, *financial behavior* juga membantu dalam memahami karakteristik sosial yang mempengaruhi perilaku keuangan berbagai kelompok masyarakat, termasuk kelompok usia muda yang sering menghadapi tantangan dalam pengambilan keputusan keuangan yang kompleks di setiap tahap kehidupan mereka.

Konsep *financial behavior* mencakup berbagai aspek dalam pengelolaan keuangan pribadi, termasuk perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, pengelolaan utang, investasi, dan kesiapan

²³H. Kent Baker dkk., *Financial Behavior: Players, Services, Products, and Markets* (Oxford University Press, 2017).

²⁴W. Fred van Raaij, *Understanding Consumer Financial Behavior: Money Management in an Age of Financial Illiteracy* (Springer, 2016).

²⁵Yuliani dkk., "Moderating Influence of Gender on the Association Between Financial Attitude, Financial Behavior, Financial Knowledge, and Financial Literacy."

menghadapi risiko keuangan di masa depan. Perilaku keuangan yang baik dapat ditunjukkan melalui diversifikasi aset dalam berbagai jenis investasi yang memiliki profil risiko yang berbeda. Selain itu, *financial behavior* juga dipengaruhi oleh faktor sosial-ekonomi, seperti tingkat pendapatan, pendidikan, serta lingkungan sosial individu. Dalam praktiknya, seseorang yang mampu menyusun perencanaan keuangan yang baik akan mempertimbangkan lima dimensi utama, yaitu dana darurat, kemampuan menabung, perencanaan utang, diversifikasi aset, perencanaan pensiun, pemahaman pajak, serta distribusi kekayaan.

Indikator *Financial Behavior* adalah sebagai berikut:²⁶

1) *Controlling Expenditure*

Pengendalian pengeluaran merupakan salah satu indikator utama dalam *financial behavior* yang mencerminkan kemampuan individu dalam membatasi dan mengelola pengeluaran agar tidak melebihi pendapatan yang dimiliki. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang baik akan selalu memantau pengeluaran mereka, menghindari pemborosan, serta memastikan bahwa pengeluaran yang dilakukan sesuai dengan prioritas dan kebutuhan finansial.

²⁶Wirawan Ed Radianto dkk., "Exploring the Relationship Between Locus of Control and Financial Behavior of Accounting Student from The Social Construction Theory Approach."

2) *Making Financial Planning*

Perencanaan keuangan melibatkan penyusunan strategi yang sistematis dalam mengelola keuangan, termasuk menetapkan tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Dengan memiliki rencana keuangan yang baik, individu dapat lebih mudah mengalokasikan sumber daya keuangan mereka secara efisien dan memastikan keberlanjutan kondisi finansial di masa depan.

3) *Saving Regularly*

Menabung secara rutin merupakan perilaku finansial yang mencerminkan disiplin dalam menyisihkan sebagian pendapatan untuk keperluan masa depan. Kebiasaan menabung yang baik membantu individu dalam membangun stabilitas keuangan, mengatasi kondisi darurat, serta mencapai tujuan keuangan yang lebih besar seperti investasi dan perencanaan pensiun.

4) *Managing Finances for the Future*

Mengelola keuangan untuk masa depan menunjukkan kesiapan individu dalam menghadapi berbagai kemungkinan perubahan kondisi ekonomi. Individu yang memiliki kebiasaan finansial yang baik akan selalu mempertimbangkan aspek perencanaan jangka panjang, termasuk perencanaan pensiun, investasi, dan persiapan menghadapi risiko finansial yang tidak terduga.

5) *Having Spending Plans and Following Those Plans*

Memiliki rencana pengeluaran dan konsisten dalam mengikutinya menunjukkan tingkat kedisiplinan dalam *financial behavior*. Perencanaan pengeluaran yang baik membantu individu dalam mengontrol arus kas, menghindari pengeluaran yang tidak diperlukan, serta memastikan bahwa keuangan pribadi tetap stabil dan terkendali.

6) *Paying Off Debts*

Mengelola dan melunasi utang merupakan indikator penting dalam *financial behavior* yang menunjukkan tanggung jawab individu terhadap kewajiban finansialnya. Perilaku ini mencerminkan kesadaran untuk tidak terjebak dalam utang yang berlebihan serta kemampuan dalam mengalokasikan dana secara bijak untuk melunasi kewajiban finansial tepat waktu.

7) *Emergency Funds*

Dana darurat merupakan bagian penting dalam pengelolaan keuangan yang berfungsi sebagai perlindungan terhadap risiko finansial yang tidak terduga. Individu yang memiliki kebiasaan menyetor dana darurat akan lebih siap menghadapi situasi mendesak, seperti kehilangan pekerjaan atau kebutuhan medis yang mendadak, tanpa harus bergantung pada pinjaman atau utang.

8) *Always Controlling Finances Following One's Budget*

Mengontrol keuangan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan mencerminkan kemampuan individu dalam menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Kebiasaan ini membantu individu dalam mencapai tujuan finansial mereka serta menghindari kondisi keuangan yang tidak stabil akibat pengeluaran yang tidak terkendali.

9) *Investing for the Future*

Investasi merupakan indikator penting dalam financial *behavior* yang mencerminkan kesadaran individu untuk mengalokasikan dana mereka dalam instrumen investasi yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang. Melalui investasi, individu dapat meningkatkan kekayaan mereka, mengamankan masa depan finansial, serta menghadapi inflasi dengan lebih baik.

Financial behavior merupakan aspek krusial dalam kehidupan individu yang mencerminkan bagaimana seseorang mengelola dan mengalokasikan sumber daya keuangan mereka secara efektif. Dengan memiliki perilaku keuangan yang baik, individu dapat mencapai kestabilan finansial, menghindari risiko utang yang berlebihan, serta membangun kesejahteraan ekonomi yang lebih baik. Berbagai indikator financial behavior, seperti pengendalian pengeluaran, perencanaan keuangan, kebiasaan menabung, pengelolaan utang, serta investasi untuk masa depan, menjadi faktor utama yang menentukan

kualitas pengelolaan keuangan seseorang. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih dalam mengenai *financial behavior* dapat membantu individu dalam mengambil keputusan finansial yang lebih rasional dan bijaksana.

b. *Financial Knowledge*

Financial knowledge mengacu pada pemahaman individu mengenai konsep keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan pendapatan, perencanaan keuangan, tabungan, investasi, serta penggunaan kredit dan pajak. Menurut Jumpstart Coalition, *financial knowledge* mencakup berbagai aspek seperti manajemen uang, investasi, pinjaman, dan kredit, sementara OECD menegaskan bahwa individu dengan pemahaman finansial yang baik adalah mereka yang memiliki dasar konseptual dalam keuangan serta kemampuan numerasi yang cukup untuk menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, *financial knowledge* tidak hanya melibatkan pengetahuan teoritis tetapi juga mencerminkan keterampilan dalam mengelola keuangan secara efektif.²⁷

Tujuan utama dari *financial knowledge* adalah untuk meningkatkan literasi keuangan individu agar mereka dapat mengambil keputusan keuangan yang rasional dan bertanggung jawab.²⁸ Literasi keuangan yang baik memungkinkan seseorang untuk memahami risiko dan

²⁷Gianni Nicolini dan Brenda J. Cude, *The Routledge Handbook of Financial Literacy* (Routledge, 2021).

²⁸John O. S. Wilson dkk., *Financial Literacy and Responsible Finance in the FinTech Era: Capabilities and Challenges* (Routledge, 2021).

manfaat dari keputusan finansial yang mereka buat, termasuk dalam mengelola utang, merencanakan pensiun, serta berinvestasi dengan cara yang optimal. Selain itu, individu yang memiliki *financial knowledge* yang kuat cenderung lebih siap menghadapi perubahan ekonomi dan menghindari jebakan finansial seperti utang yang tidak terkendali atau investasi yang berisiko tinggi tanpa pertimbangan yang matang.²⁹

Konsep *financial knowledge* didasarkan pada keterampilan dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup kemampuan dalam menghitung bunga (termasuk bunga majemuk), memahami dampak inflasi, serta mendiversifikasi risiko dalam investasi. Selain itu, *financial knowledge* diperoleh melalui berbagai sumber, seperti pendidikan formal, pengalaman pribadi, serta informasi dari institusi keuangan seperti bank, asuransi, dan pasar modal. Dengan adanya pemahaman ini, individu dapat mengembangkan keterampilan finansial yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan yang lebih strategis terkait keuangan mereka.

Indikator *Financial Knowledge* adalah sebagai berikut:

1) *Financial Education*

Financial education merujuk pada proses memperoleh pengetahuan mengenai konsep dan prinsip keuangan melalui

²⁹ Carmela Aprea dkk., *International Handbook of Financial Literacy* (Springer, 2016).

pendidikan formal maupun informal. Pendidikan keuangan yang baik memberikan pemahaman tentang bagaimana mengelola uang secara efektif, memahami produk keuangan, serta mengambil keputusan keuangan yang bijak. Pendidikan finansial sering kali dimulai sejak dini melalui kurikulum sekolah dan dapat terus berkembang melalui kursus, pelatihan, dan pengalaman pribadi.

2) *Financial Experience*

Financial experience mengacu pada pengalaman individu dalam mengelola keuangan mereka sendiri. Pengalaman ini mencakup penggunaan berbagai instrumen keuangan seperti rekening bank, kartu kredit, investasi, serta asuransi. Semakin banyak seseorang berinteraksi dengan sistem keuangan, semakin besar pula pemahaman mereka mengenai cara kerja keuangan dan implikasi dari setiap keputusan finansial yang diambil.³⁰

3) *Financial Options Knowledge*

Financial options knowledge adalah pemahaman individu mengenai berbagai pilihan keuangan yang tersedia bagi mereka. Hal ini mencakup pengetahuan tentang berbagai produk keuangan, seperti tabungan, deposito, saham, obligasi, serta asuransi. Dengan pemahaman yang baik mengenai opsi-opsi ini, individu dapat membuat keputusan yang lebih tepat sesuai dengan tujuan dan kondisi keuangan mereka.

³⁰Adiputra dan Patricia, "The Effect of Financial Attitude, Financial Knowledge, and Income on Financial Management Behavior."

4) *Plan for Future Finances*

Merencanakan keuangan masa depan adalah aspek penting dari *financial knowledge*. Ini mencakup pembuatan anggaran, perencanaan pensiun, serta strategi investasi jangka panjang. Individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik akan lebih mampu menyusun strategi yang dapat mendukung kestabilan keuangan mereka dalam jangka panjang serta menghindari risiko finansial yang tidak perlu.

5) *Respond Appropriately to Various Financial Situations*

Kemampuan untuk merespons berbagai situasi keuangan secara tepat merupakan indikator penting dari *financial knowledge*. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik dapat menyesuaikan strategi keuangan mereka berdasarkan kondisi ekonomi, perubahan pendapatan, atau keadaan darurat finansial. Dengan pemahaman yang kuat tentang konsep keuangan, seseorang dapat mengambil keputusan yang lebih rasional dan menghindari kesalahan finansial yang merugikan.³¹

Financial knowledge merupakan salah satu dimensi utama literasi keuangan yang diatur dalam POJK No. 76/POJK.07/2016, di mana literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan

³¹Ramadhini dkk., "The Effect of Financial Behavior, Financial Knowledge and Self-Control on the Financial Well-Being of Generation Z in Indonesia."

di masa depan. Definisi ini sejalan dengan pandangan Chen dan Volpe yang menekankan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan menggunakan pengetahuan untuk mengelola keuangan agar mencapai kehidupan yang sejahtera, serta diperkuat oleh Lusardi dan Mitchell yang menyatakan bahwa literasi keuangan meliputi kemampuan dan pendidikan finansial yang berdampak pada kesejahteraan individu. Dengan demikian, *financial knowledge* tidak sekadar pemahaman teoritis, melainkan fondasi penting dalam perilaku keuangan yang efektif.

c. ***Financial Attitude***

Financial attitude merupakan sikap, evaluasi, atau opini seseorang terhadap aspek keuangan yang tercermin dalam cara individu mengelola keuangannya. Sikap finansial ini dapat dikategorikan sebagai karakteristik psikologis yang mempengaruhi cara seseorang menafsirkan dan merespons situasi keuangan dalam kehidupannya. Menurut penelitian, *financial attitude* mencakup keterbukaan terhadap informasi keuangan, kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan, penghindaran perilaku konsumtif yang impulsif, orientasi ke masa depan, serta rasa tanggung jawab terhadap keputusan finansial yang diambil. Sikap seseorang dalam mengelola keuangan

berperan penting dalam perencanaan keuangan jangka panjang untuk mencapai kesejahteraan ekonomi yang lebih baik.³²

Tujuan dari *financial attitude* adalah untuk membentuk pola pikir yang positif dalam mengelola keuangan guna mencapai stabilitas finansial yang berkelanjutan.³³ *Financial attitude* yang baik mendorong individu untuk lebih disiplin dalam mengatur keuangan, termasuk dalam mengendalikan pengeluaran, menyusun perencanaan keuangan, serta mengambil keputusan investasi dengan bijak.³⁴ Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menegaskan bahwa pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) saja tidak cukup untuk mencapai kesejahteraan finansial, melainkan harus disertai dengan perubahan sikap dan perilaku dalam menghadapi berbagai permasalahan keuangan. Oleh karena itu, sikap finansial yang sehat menjadi aspek esensial dalam mendukung keputusan keuangan yang lebih rasional dan bertanggung jawab.

Konsep *financial attitude* mengacu pada kecenderungan psikologis seseorang dalam mengevaluasi dan mengimplementasikan praktik pengelolaan keuangan yang dianjurkan. Menurut Parrotta dan Johnson (1998), *financial attitude* terbentuk melalui keyakinan individu terhadap aspek ekonomi dan non-ekonomi yang dipercaya dapat

³²Sai Kiran Oruganti dkk., *Advancing Sustainable Science and Technology for a Resilient Future* (CRC Press, 2024).

³³David Mhlanga, *Sustainable Finance and Business in Sub-Saharan Africa* (Springer Nature, 2024).

³⁴Elzbieta Kubińska dkk., *Behavioral Finance in the Digital Era: Saving and Investment Decisions* (Taylor & Francis, 2023).

mempengaruhi keputusan finansialnya. Individu yang memiliki sikap finansial yang baik cenderung menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi dalam merencanakan keuangan, menabung secara rutin, serta memiliki kontrol yang lebih baik terhadap pengeluaran dan investasi. Selain itu, sikap finansial juga berkaitan erat dengan perilaku keuangan seseorang, sehingga semakin baik *financial attitude* yang dimiliki, semakin optimal pula pengelolaan keuangan yang dapat dilakukan.

Indikator *Financial Attitude* adalah sebagai berikut.³⁵

1) *Controlling Expenditure*

Mengendalikan pengeluaran merupakan indikator utama dari *financial attitude* yang sehat. Individu yang memiliki sikap finansial yang baik akan menghindari pengeluaran yang tidak perlu serta mampu menyeimbangkan antara kebutuhan dan keinginan. Sikap ini mencerminkan kesadaran individu dalam mengalokasikan dana secara bijak untuk menjaga stabilitas keuangan.

2) *Making Financial Planning*

Perencanaan keuangan merupakan langkah penting dalam mencapai tujuan finansial jangka pendek maupun jangka panjang. *Financial attitude* yang positif tercermin dalam kebiasaan individu dalam menyusun anggaran, menentukan target keuangan, serta

³⁵Wirawan Ed Radianto dkk., "Exploring the Relationship Between Locus of Control and Financial Behavior of Accounting Student from The Social Construction Theory Approach."

membuat strategi untuk mencapainya. Perencanaan keuangan yang baik akan membantu individu dalam menghindari risiko finansial yang tidak terduga.

3) *Saving Regularly*

Menabung secara rutin adalah salah satu indikator penting dari *financial attitude* yang baik. Sikap positif terhadap tabungan menunjukkan bahwa individu memiliki kesadaran untuk mempersiapkan kondisi finansial yang lebih stabil di masa depan. Kebiasaan ini juga mencerminkan kedisiplinan dalam mengelola keuangan serta kemampuan dalam menahan diri dari konsumsi berlebihan.

4) *Managing Finances for the Future*

Mengelola keuangan untuk masa depan menunjukkan adanya orientasi jangka panjang dalam pengambilan keputusan finansial. Individu dengan sikap finansial yang baik tidak hanya fokus pada kebutuhan saat ini, tetapi juga mempertimbangkan dampak keuangan dalam jangka panjang, seperti dana pensiun dan asuransi.

5) *Having Spending Plans and Following Those Plans*

Memiliki rencana pengeluaran dan mengikuti rencana tersebut merupakan indikator penting dari *financial attitude* yang baik. Individu yang memiliki sikap finansial yang sehat akan

memastikan bahwa setiap pengeluaran sudah direncanakan dengan baik dan tidak menyimpang dari anggaran yang telah ditetapkan.

6) *Paying Off Debts*

Membayar utang tepat waktu mencerminkan sikap bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan. Individu dengan financial attitude yang baik akan berusaha untuk tidak memiliki utang yang berlebihan dan selalu berkomitmen untuk melunasi kewajiban finansialnya sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat.

7) *Always Controlling Finances Following One's Budget*

Mengontrol keuangan sesuai dengan anggaran menunjukkan adanya kedisiplinan dalam pengelolaan finansial. Sikap ini memungkinkan individu untuk menghindari defisit keuangan serta memastikan bahwa sumber daya keuangan digunakan secara efisien dan efektif.

8) *Investing for the Future*

Berinvestasi untuk masa depan merupakan indikator financial attitude yang mencerminkan kesadaran individu dalam meningkatkan nilai kekayaan jangka panjang. Sikap ini menunjukkan bahwa seseorang memahami pentingnya investasi dalam mencapai kebebasan finansial dan tidak hanya bergantung pada pendapatan utama mereka.

d. *Locus of Control*

Locus of control adalah konsep psikologis yang menggambarkan keyakinan individu terhadap sejauh mana mereka memiliki kendali atas peristiwa yang terjadi dalam kehidupan mereka. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Rotter dan dikategorikan menjadi dua jenis utama, yaitu *internal locus of control* dan *external locus of control*.³⁶ Individu dengan *internal locus of control* percaya bahwa keberhasilan atau kegagalan mereka sebagian besar bergantung pada usaha, keputusan, dan tindakan mereka sendiri.³⁷ Sebaliknya, individu dengan *external locus of control* lebih cenderung mengaitkan hasil yang mereka peroleh dengan faktor eksternal seperti keberuntungan, takdir, atau keputusan orang lain. Dengan demikian, *locus of control* mempengaruhi bagaimana seseorang merespons tantangan, mengambil keputusan, dan mengelola berbagai aspek kehidupan mereka.

Tujuan utama dari *locus of control* adalah untuk memahami bagaimana keyakinan seseorang terhadap kendali dalam kehidupannya mempengaruhi perilaku, pengambilan keputusan, serta kesejahteraan psikologis dan finansial mereka. *Locus of control* yang sehat, terutama *internal locus of control* dapat meningkatkan rasa tanggung jawab individu terhadap pilihan hidupnya, meningkatkan motivasi dalam bekerja, serta mengurangi kecenderungan untuk

³⁶E. Jerry Phares, *Locus of Control in Personality* (General Learning Press, 1976).

³⁷Russ Hill, *Teach Internal Locus of Control: A Positive Psychology App* (Will to Power Press, 2011).

menyalahkan faktor eksternal atas kegagalan yang terjadi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa individu dengan *external locus of control* lebih rentan terhadap kesulitan finansial dan memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang kurang optimal.³⁸ Oleh karena itu, mengembangkan *internal locus of control* dapat membantu individu dalam meningkatkan kesejahteraan finansial dan profesional mereka.³⁹

Konsep *locus of control* pada dasarnya mengacu pada generalisasi ekspektasi seseorang mengenai kendali terhadap penguatan atau konsekuensi dari tindakan mereka. *Internal locus of control* menggambarkan individu yang percaya bahwa tindakan dan usaha pribadi mereka secara langsung memengaruhi hasil yang mereka peroleh dalam kehidupan. Sebaliknya, *external locus of control* dikaitkan dengan keyakinan bahwa hasil kehidupan seseorang ditentukan oleh faktor eksternal seperti keberuntungan atau ketidakadilan.⁴⁰ Meskipun *locus of control* dapat bersifat stabil, individu dapat memiliki variasi *locus of control* dalam berbagai situasi, seperti memiliki *internal locus of control* dalam karier tetapi *external locus of control* dalam aspek kesehatan.

³⁸H. M. Lefcourt, *Locus of Control: Current Trends in Theory & Research* (Psychology Press, 2014).

³⁹Stephen Nowicki, *Choice or Chance: Understanding Your Locus of Control and Why It Matters* (Prometheus Books, 2016).

⁴⁰O. Jeff Harris dan Sandra J. Hartman, *Organizational Behavior* (Psychology Press, 2001).

Indikator *Locus of Control* adalah sebagai berikut:⁴¹

1) *A Person's Ability to Locate and Solve a Problem*

Kemampuan individu dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah merupakan indikator penting dari locus of control. Individu dengan internal *locus of control* cenderung lebih proaktif dalam mencari solusi ketika menghadapi tantangan, sementara individu dengan *external locus of control* lebih sering menyalahkan keadaan atau orang lain atas permasalahan yang mereka hadapi.

2) *A Person's Ability in Facing Pressure*

Ketahanan dalam menghadapi tekanan menunjukkan seberapa besar individu merasa memiliki kendali atas situasi yang sulit. Individu dengan *internal locus of control* lebih mampu mengelola stres dan tekanan kerja karena mereka percaya bahwa mereka dapat mempengaruhi hasil dari usaha mereka, sedangkan individu dengan *external locus of control* lebih cenderung merasa tidak berdaya dalam menghadapi tekanan eksternal.

3) *A Person's Ability in Changing Their Life*

Individu dengan *internal locus of control* memiliki keyakinan bahwa mereka dapat mengubah hidup mereka melalui usaha dan keputusan yang mereka buat. Sebaliknya, individu dengan *external locus of control* sering kali merasa bahwa kehidupan

⁴¹Wirawan Ed Radianto dkk., "Exploring the Relationship Between Locus of Control and Financial Behavior of Accounting Student from The Social Construction Theory Approach."

mereka telah ditentukan oleh faktor-faktor di luar kendali mereka, sehingga kurang berinisiatif dalam melakukan perubahan positif.

4) *A Person's Ability in Doing Everything*

Kemampuan individu dalam melakukan berbagai tugas dan mengambil tanggung jawab mencerminkan tingkat *locus of control* mereka. Individu dengan *internal locus of control* cenderung lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas-tugas yang kompleks karena mereka yakin bahwa keberhasilan bergantung pada usaha mereka sendiri. Sebaliknya, individu dengan *external locus of control* lebih cenderung menghindari tantangan karena mereka merasa tidak memiliki pengaruh terhadap hasil yang mereka capai.

5) *A Person's Ability in Controlling Their Future*

Keyakinan individu terhadap kendali atas masa depan mereka menunjukkan tingkat *locus of control* yang mereka miliki. Individu dengan *internal locus of control* akan lebih berfokus pada perencanaan dan pengambilan keputusan yang matang untuk mencapai tujuan mereka. Sebaliknya, individu dengan *external locus of control* lebih cenderung pasrah terhadap keadaan dan tidak aktif dalam merencanakan masa depan mereka.

6) *A Person's Ability in Managing Themselves*

Kemampuan individu dalam mengatur dirinya sendiri, termasuk dalam mengendalikan emosi, disiplin diri, dan

mengelola waktu, sangat terkait dengan *locus of control*. Individu dengan *internal locus of control* lebih mampu mengatur diri sendiri karena mereka menyadari bahwa tindakan mereka mempengaruhi hasil yang mereka peroleh. Sebaliknya, individu dengan *external locus of control* mungkin memiliki kesulitan dalam mengelola diri mereka sendiri karena mereka merasa bahwa banyak hal dalam hidup terjadi di luar kendali mereka.

B. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan (*financial behavior*), termasuk pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), sikap keuangan (*financial attitude*), dan *locus of control*. Bapat mengidentifikasi bahwa toleransi terhadap risiko keuangan memiliki peran moderasi dalam manajemen keuangan yang bertanggung jawab di kalangan dewasa muda.⁴² Sementara itu, Radianto mengeksplorasi hubungan antara *locus of control* dan perilaku keuangan mahasiswa akuntansi dengan pendekatan teori konstruksi sosial.⁴³ Chuah,⁴⁴ dan Sam,⁴⁵ menyoroti *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *locus of control* mempengaruhi perilaku manajemen keuangan mahasiswa, di mana pendekatan *reasoned action approach* digunakan untuk menjelaskan bagaimana individu membuat keputusan keuangan berdasarkan norma

⁴²Bapat, "Antecedents to Responsible Financial Management Behavior among Young Adults."

⁴³Wirawan Ed Radianto dkk., "Exploring the Relationship Between Locus of Control and Financial Behavior of Accounting Student from The Social Construction Theory Approach."

⁴⁴ Chuah dkk., "Factors Affecting Financial Management Behaviour among University Students."

⁴⁵Sam dkk., "Personal Finance Behaviour."

subjektif dan sikap pribadi mereka. Firli meneliti determinan perilaku manajemen keuangan di Kota Bandung, menemukan bahwa *financial attitude* dan *locus of control internal* berperan dalam perilaku keuangan.⁴⁶

Selain itu, Wage menemukan bahwa *financial behavior*, *financial attitude*, *locus of control internal*, dan *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial mahasiswa pekerja.⁴⁷ Mohd Dali mengungkapkan bahwa perilaku belanja online kompulsif di Malaysia berdampak negatif terhadap kerentanan finansial, sementara kebiasaan belanja dan *locus of control* memiliki pengaruh positif.⁴⁸ Noh menunjukkan bahwa pengajaran keuangan dari orang tua berpengaruh terhadap sikap dan perilaku keuangan mahasiswa, dengan *self-esteem* sebagai variabel mediasi.⁴⁹ Tan, dkk. menemukan bahwa pada mahasiswa di Tiongkok, tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dikaitkan dengan sikap keuangan yang lebih baik dan keputusan keuangan yang lebih bijak.⁵⁰ Kusumawati, dkk. juga menemukan bahwa *locus of control*, gaya hidup, dan literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa.⁵¹

Lebih lanjut, Robb dan Chy menemukan bahwa kursus keterampilan finansial berdampak positif pada pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan

⁴⁶Firli, "Determinants of Financial Management Behavior Among Productive Age in Bandung City."

⁴⁷Wage dkk., "Financial Behavior and Financial Well-Being of Working Students in a State University."

⁴⁸Dali, *Compulsive Online Shopping, Spending Habits, And Locus of Control on Financial Vulnerability Among Malaysians – MAJCAFE*.

⁴⁹Noh, "Effect of Parental Financial Teaching on College Students' Financial Attitude and Behavior."

⁵⁰Tan dkk., "Chinese College Student Financial Literacy," 2024.

⁵¹Kusumawati dkk., "Understanding Financial Management Behaviors."

mahasiswa.⁵² Qasim dan Siddiqui menyoroti peran sosialisasi keuangan, literasi keuangan, dan sikap terhadap uang dalam kesejahteraan finansial di Pakistan, dengan *locus of control* sebagai faktor pelengkap.⁵³ Mutlu dan Özer mengidentifikasi efek moderasi literasi keuangan terhadap hubungan *locus of control* dan perilaku keuangan.⁵⁴ Handoyo, dkk. mengkonfirmasi peran *locus of control* sebagai variabel intervening dalam perilaku manajemen keuangan.⁵⁵ Selain itu, studi dari Rostamkalaei dan Riding,⁵⁶ serta Nave, dkk. menemukan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan, dengan kepemilikan rumah sebagai variabel moderasi.⁵⁷ Chen, dkk.⁵⁸ dan Long dan Tue,⁵⁹ menyoroti hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan dalam penggunaan kartu kredit dan perbedaan antar gender serta generasi. Kumar, dkk. juga menunjukkan bahwa sosialisasi keuangan, literasi keuangan, dan sikap keuangan memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan finansial di India.⁶⁰ Penelitian-penelitian ini menegaskan bahwa *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *locus of control* merupakan faktor krusial yang mempengaruhi *financial behavior* individu.

⁵²Robb dan Chy, "Undergraduate Financial Knowledge, Attitudes, and Behaviors."

⁵³Qasim dan Siddiqui, "Impact of Financial Socialization, Financial Literacy, and Attitude Towards Money on Financial Well-Being in Pakistan."

⁵⁴Mutlu dan Özer, "The Moderator Effect of Financial Literacy on the Relationship between Locus of Control and Financial Behavior."

⁵⁵Handoyo dkk., "Locus of Control as an Intervening Variable Towards the Behavior of Financial Management."

⁵⁶Rostamkalaei dan Riding, "Immigrants, Financial Knowledge, and Financial Behavior."

⁵⁷Nave dkk., "Financial Knowledge and Financial Behavior."

⁵⁸Chen dkk., "Investigating the Associations of Consumer Financial Knowledge and Financial Behaviors of Credit Card Use."

⁵⁹Long dan Tue, "Financial Knowledge and Short- and Long-Term Financial Behavior Across Gender and Generations."

⁶⁰Kumar dkk., "Do Villagers' Financial Socialization, Financial Literacy, Financial Attitude, and Financial Behavior Predict Their Financial Well-Being?"

Adapun penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel II.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Bapat/ International Journal of Bank Marketing (2020)	<i>Antecedents to responsible financial management behavior among young adults: moderating role of financial risk tolerance</i>	Metode: PLS-SEM dan regresi OLS.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap finansial memediasi secara penuh hubungan antara pengetahuan finansial dan perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab, sementara locus of control serta toleransi risiko finansial berperan sebagai moderator. ⁶¹
2	Radianto/ Lecture Papers International Published Articles (2021)	<i>Exploring the Relationship between Locus of Control and Financial Behavior of Accounting Student from the Social Construction Theory Approach</i>	Metode: Survei dan analisis data Partial Least Square (PLS)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa locus of control berpengaruh signifikan terhadap sikap finansial, perilaku finansial, dan self-efficacy finansial. ⁶²
3	Chuah/ Malaysian Journal of	<i>Factors affecting financial management</i>	Metode: SEM-PLS dan sampling	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap

⁶¹Bapat, "Antecedents to Responsible Financial Management Behavior among Young Adults."

⁶²Wirawan Endro Dwi Radianto dkk., *Exploring the Relationship Between Locus of Control and Financial Behavior of Accounting Student from The Social Construction Theory Approach*, Academic Journal of Interdisciplinary Studies, 2021, <https://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/3745>.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
	Consumer and Family Economics (2020)	<i>behaviour among university students</i>	convenience	terhadap uang, pengetahuan finansial, dan self-efficacy finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa.
4	Sam/ International Journal of Social Economics (2022)	<i>Personal finance behaviour: a reasoned action approach</i>	Metode: PLS-SEM dan pendekatan reasoned action	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan finansial yang dipersepsikan, sikap finansial, dan locus of control berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku finansial, namun pengetahuan finansial aktual dan pendapatan tidak berpengaruh langsung terhadap perilaku finansial. ⁶³
5	Firli/ Review of Integrative Business and Economics Research (2024)	<i>Determinants of Financial Management Behavior Among Productive Age in Bandung City</i>	Metode: SEM-PLS dan targeted sampling	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap finansial, locus of control internal, dan agen sosialisasi finansial berpengaruh parsial terhadap

⁶³Sam dkk., "Personal Finance Behaviour."

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
				perilaku manajemen keuangan pada usia produktif di Kota Bandung. ⁶⁴
6	Wage/ Review of Integrative Business and Economics Research (2024)	<i>Financial Behavior and Financial Well-Being of Working Students in a State University: Financial Literacy as Moderating Factor</i>	Metode: Korelasi dan regresi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan, sikap finansial, locus of control internal, dan pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial mahasiswa pekerja. ⁶⁵
7	Dali / Malaysian Journal of Consumer and Family Economics (2023)	<i>Compulsive Online Shopping, Spending Habits, And Locus of Control on Financial Vulnerability Among Malaysians</i>	Metode: PLS- SEM.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku belanja online kompulsif berdampak negatif terhadap kerentanan finansial, sementara kebiasaan belanja dan locus of control memiliki pengaruh positif. ⁶⁶
8	Indriaswari/ The International	<i>Financial knowledge, financial attitude, and locus</i>	Metode: Model Kausalitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

⁶⁴Firli, "Determinants of Financial Management Behavior Among Productive Age in Bandung City."

⁶⁵Wage dkk., "Financial Behavior and Financial Well-Being of Working Students in a State University."

⁶⁶Dali, *Compulsive Online Shopping, Spending Habits, And Locus of Control on Financial Vulnerability Among Malaysians – MAJCAFE.*

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
	Journal of Social Sciences World (TIJOSSW) (2022)	<i>of control: Reviewing their influence on financial management behavior using financial literacy as moderation variable</i>		pengetahuan keuangan dan locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. ⁶⁷
9	Rahmawati dan Marcella/ Journal of Management and Business Insight (2023)	<i>Locus of control, financial knowledge, financial attitude, financial self-efficacy, and social economic status as antecedents of financial management behavior</i>	Metode: Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa locus of control, pengetahuan keuangan, sikap keuangan, efikasi diri keuangan, dan status sosial ekonomi berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Daerah Istimewa Yogyakarta. ⁶⁸
10	Budiman/ JMM17 : Jurnal Ilmu ekonomi dan manajemen (2024)	<i>The Effect Financial Knowledge, Financial Attitude, and Income on Financial Behavior Through Locus of Control in Students</i>	Metode: PLS-SEM	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan pendapatan berpengaruh

⁶⁷Indah Indriaswari dkk., "Financial Knowledge, Financial Attitude, and Locus of Control: Reviewing Their Influence on Financial Management Behavior Using Financial Literacy as Moderation Variable," *The International Journal of Social Sciences World (TIJOSSW)* 4, no. 2 (2022): 2.

⁶⁸Umi Rahmawati dan Eka Marcella, "Locus of Control, Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, and Social Economic Status as Antecedents of Financial Management Behavior," *Journal of Management and Business Insight* 1, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.12928/jombi.v1i1.561>.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
				terhadap perilaku keuangan mahasiswa, baik secara langsung maupun melalui locus of control sebagai variabel intervening. ⁶⁹
11	Santoso/ Jurnal Manajemen Bisnis (2024)	<i>Locus of Control Mediates The Impact of Financial Knowledge, Attitudes, and Experience on Financial Behavior</i>	Metode: Partial Least Squares (PLS).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap locus of control. ⁷⁰
12	Baptista/ International Journal of Social Science and Business (2024)	<i>The Influence of Financial Attitude, Financial Literacy, and Locus of Control on Financial Management Behavior (Study Case Working-Age of Semarang)</i>	Metode: Regresi Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keuangan dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada kelompok usia produktif di Kota Semarang. ⁷¹
13	Abdul Nasser Hasibuan/ Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi	<i>Analysis Of The Behavior Of Using Mobile Banking Services In North</i>	Metode: Structural Equation Model (SEM)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat dan

⁶⁹Reseky Aprilianto Budiman dkk., "The Effect Financial Knowledge, Financial Attitude, and Income on Financial Behavior Through Locus of Control in Students," *JMM17 : Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen* 11, no. 1 (2024): 42–57, <https://doi.org/10.30996/jmm17.v11i1.10299>.

⁷⁰Rahmat Agus Santoso dkk., "Locus of Control Mediates The Impact of Financial Knowledge, Attitudes, and Experience on Financial Behavior," *Jurnal Manajemen Bisnis* 15, no. 2 (2024): 2, <https://doi.org/10.18196/mb.v15i2.23506>.

⁷¹Stella Maris Juhar Baptista, "The Influence of Financial Attitude, Financial Literacy, and Locus of Control on Financial Management Behavior (Study Case Working-Age of Semarang)," *ResearchGate*, advance online publication, 22 Oktober 2024, <https://doi.org/10.23887/ijssb.v5i1.31407>.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
	dan Keislaman (2024)	<i>Sumatra Students With The Approach: Technology Acceptance Model</i>	dengan pendekatan Partial Least Square (PLS) menggunakan SmartPLS	persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan layanan mobile banking pada mahasiswa di Sumatera Utara, baik secara simultan maupun parsial, dengan dominasi persepsi manfaat. ⁷²
14	Abdul Nasser Hasibuan/ Academic Journal of Economic Studies (2018)	<i>Company Monitoring Analysis on Financial Report Quality in Indonesia Stock Exchange Manufacturing Sector</i>	Metode: Structural Equation Model (SEM) dengan pendekatan Partial Least Square (PLS) menggunakan SmartPLS.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa monitoring dan kualitas auditor eksternal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan berbasis pasar. Secara parsial, monitoring berpengaruh signifikan, sedangkan kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh signifikan. ⁷³
15	Abdul Nasser Hasibuan/ Journal of	<i>Determinant of Intention to Use the Quick Response</i>	Metode: Structural Equation	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekspektasi

⁷²Abdul Nasser Hasibuan dkk., "Analysis Of The Behavior Of Using Mobile Banking Services In North Sumatra Students With The Approach: Technology Acceptance Model," *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 12, no. 2 (2024): 2, <https://doi.org/10.24952/masharif.v12i2.6503>.

⁷³Abdul Nasser Hasibuan, "Company Monitoring Analysis on Financial Report Quality in Indonesia Stock Exchange Manufacturing Sector," *Academic Journal of Economic Studies* 4, no. 4 (2018): 162–75.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
	Hunan University Natural Sciences (2024)	<i>Code Indonesian Standard at Indonesian Sharia Bank</i>	Model (SEM) dengan pendekatan Partial Least Square (PLS) menggunakan SmartPLS 3.0.	kinerja dan kebiasaan berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan BSI QRIS, sementara ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi yang mendukung, motivasi hedonis, nilai harga, dan efikasi diri tidak berpengaruh signifikan. Kepercayaan tidak memperkuat pengaruh efikasi diri terhadap niat penggunaan. ⁷⁴
16	Abdul Nasser Hasibuan dan Hardana/ JPS (Jurnal Perbankan Syariah) (2024)	<i>Determinants Of Murabaha Margin Income Of Islamic Commercial Banks In Indonesia</i>	Metode: Regresi linier	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya overhead dan tabungan Wadiah berpengaruh positif terhadap pendapatan margin Murabaha, sedangkan biaya risiko tidak berpengaruh signifikan. ⁷⁵
17	Abdul Nasser Hasibuan dan	<i>Factors That Influence People's</i>	Metode: Regresi linier	Hasil penelitian ini menunjukkan

⁷⁴Annessa Fadhillah Abdul Nasser Hasibuan, "Determinant of Intention to Use the Quick Response Code Indonesian Standard at Indonesian Sharia Bank," *Journal of Hunan University Natural Sciences* 51, no. 8 (2024): 8, <https://jonuns.com/index.php/journal/article/view/1633>.

⁷⁵Abdul Nasser Hasibuan dan Ali Hardana, "Determinants Of Murabaha Margin Income Of Islamic Commercial Banks In Indonesia," *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 5, no. 1 (2024): 1, <https://doi.org/10.46367/jps.v5i1.1773>.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
	Hardana/ Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah (2024)	<i>Interest In Using Sharia Banking Products</i>		bahwa literasi keuangan dan pemasaran digital berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam menggunakan produk perbankan syariah di Kecamatan Tano Tombangan Angkola ⁷⁶
18	Abdul Nasser Hasibuan/ Journal of Management Science (JMAS) (2023)	<i>Financial performance analysis using value for money concept</i>	Metode: Deskriptif kuantitatif, analisis value for money	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Dinas Sosial Kabupaten Padang Lawas Utara dalam program pemberdayaan sosial dan penanganan kemiskinan tergolong ekonomis dan efisien, tetapi belum efektif. ⁷⁷
19	Abdul Nasser Hasibuan/ FINANSIA : Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah (2024)	<i>Gender and financial rewards: Accounting students' interest in a career as a public accountant</i>	Metode: Regresi logistik, pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gender berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk

⁷⁶Abdul Nasser Hasibuan dan Ali Hardana, "Factors That Influence People's Interest In Using Sharia Banking Products," *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah* 6, no. 1 (2024): 1, <https://doi.org/10.24239/jipsya.v6i1.242.53-70>.

⁷⁷Abdul Nasser Hasibuan, "Financial Performance Analysis Using Value for Money Concept," *Journal of Management Science (JMAS)* 6, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.35335/jmas.v6i1.180>.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
				berkarier sebagai Akuntan Publik. ⁷⁸
20	Abdul Nasser Hasibuan/ istinbath (2021)	<i>Relevansi Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 30 dengan Hukum Islam</i>	Metode: Kajian Literatur	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PSAK No. 30 dalam pengakuan dan pencatatannya sudah sesuai dengan hukum Islam serta tidak mengandung ghoror. ⁷⁹
21	Abdul Nasser Hasibuan dan Nofinawati/ Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman (2021)	<i>Understanding Padangsidimpun City Community in Recognizing and Understanding Sharia Banking Products</i>	Metode: Participatory Action Research (PAR)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat Padangsidimpun tentang perbankan syariah masih terbatas, dengan tingkat pemahaman umum sebesar 84%, pemahaman spesifik 12%, interpretatif 73%, dan ekstrapolatif 63%. ⁸⁰
22	Darwis Harahap/ Journal of Islamic Monetary	<i>The Islamic Banking Customers' intention To Use Digital Banking Services: An Indonesian Study</i>	PLS-SEM	The performance expectations, social influences, price values, habits, and

⁷⁸Abdul Nasser Hasibuan dkk., "Gender and financial rewards: Accounting students' interest in a career as a public accountant," *FINANSIA : Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah* 7, no. 1 (2024): 1, <https://doi.org/10.32332/finansia.v7i1.8044>.

⁷⁹Abdul Nasser Hasibuan, "RELEVANSI PEDOMAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) NO. 30 DENGAN HUKUM ISLAM," *istinbath* 20, no. 2 (2021): 2, <https://doi.org/10.20414/ijhi.v20i2.384>.

⁸⁰Abdul Nasser Hasibuan dan Nofinawati Nofinawati, "Understanding Padangsidimpun City Community in Recognizing and Understanding Sharia Banking Products," *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 9, no. 2 (2021): 2, <https://doi.org/10.24952/masharif.v9i2.4762>.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
	Economics and Finance (2023)			Islamic lifestyles all have a strong favorable effect on the desire to use digital banking. Meanwhile, the facilitating condition, hedonic motivation, trialability, and spiritual motivation only slightly affect the intention to use digital banking. Finally, the paper notes that absence of Islamic lifestyle's moderating role. ⁸¹
23	Darwis Harahap/ Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (2021)	<i>Problematika perilaku konsumen lembaga keuangan dan perbankan Islam</i>	Kualitatif	Perilaku konsumen Lembaga keuangan dan perbankan syariah dalam menentukan pilihan menggunakan jasa keuangan di perbankan syariah ditentukan oleh banyak faktor. Terdapat beberapa problematika perilaku konsumen yaitu; kebudayaan,

⁸¹Darwis Harahap, "The Islamic Banking Customers'intention To Use Digital Banking Services: An Indonesian Study," *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance* 9, no. 3 (2023): 533–58.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
				faktor sosial, factor pribadi, psikologi, motivasi, persepsi, proses belajar, kepercayaan sikap, kemudahan dan kecepatan proses, lokasi dan atribut fisik, harga, pelayanan karyawan. ⁸²
24	Darwis Harahap/ Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam (2023)	<i>Determinants Of Intention To Use Islamic Mobile Banking On Millennial Generation: Evidence From Indonesia</i>	SEM	This study shows that the intention to use Islamic mobile banking is positively and significantly influenced by hedonistic motivation, price value, and habits. In the meantime, intention to use Islamic mobile banking is positively and insignificantly affected by performance expectations of effort, social influences, and conditions. ⁸³
25	Suwarno, dkk./ Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi)	<i>Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Terhadap Financial</i>	Regresi	Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengetahuan dan

⁸²Darwis Harahap, "Problematika perilaku konsumen lembaga keuangan dan perbankan Islam," *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 8, no. 1 (2021): 137–53.

⁸³Darwis Harahap, "Determinants Of Intention To Use Islamic Mobile Banking On Millennial Generation: Evidence From Indonesia," *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam* 9, no. 2 (2023): 150.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
	Syariah) (2023)	<i>Behavior Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Mediasi (Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Insan)</i>		sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap locus of control. Juga, pengetahuan dan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, serta locus of control memediasi pengaruh pengetahuan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan. ⁸⁴
26	Cahyaningrum/ Jurnal Ilmu Manajemen (2021)	<i>Peran Pemediasi Locus of Control pada Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior</i>	SEM	Financial knowledge has a positive effect on financial management behavior, locus of control mediates the positive effect of financial knowledge on financial management behavior, the financial attitude has a positive effect on financial management behavior, and locus of control mediates the positive effect of financial attitude

⁸⁴Suwarno Suwarno dkk., "Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Mediasi (Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bina Insan)," *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)* 5, no. 2 (2022): 2, <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.793>.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
				on financial management behavior. ⁸⁵
27	Asih & Khafid/ Economic Education Analysis Journal (2020)	<i>Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan Income terhadap Personal Financial Management Behavior melalui Locus Of Control sebagai Variabel Intervening</i>	Regresi	Ada pengaruh positif financial knowledge, financial attitude, income dan locus of control terhadap personal financial management behavior (2) ada pengaruh positif financial knowledge, financial attitude dan income terhadap locus of control (3) ada pengaruh positif financial knowledge dan financial attitude terhadap personal financial management behavior melalui locus of control (4) tidak ada pengaruh income terhadap personal financial management behavior melalui locus of control. ⁸⁶
28	Silitonga, dkk./	<i>Pengaruh Financial</i>	SEM	Financial

⁸⁵Bella Cahyaningrum dan Muhammad Ali Fikri, "Peran Pemeditasi Locus of Control Pada Pengaruh Financial Knowledge Dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior," *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, no. 4 (2021), <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/13188>.

⁸⁶Sekar Widi Asih dan Muhammad Khafid, "Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan Income Terhadap Personal Financial Management Behavior Melalui Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening," *Economic Education Analysis Journal* 9, no. 3 (2020): 3, <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42349>.

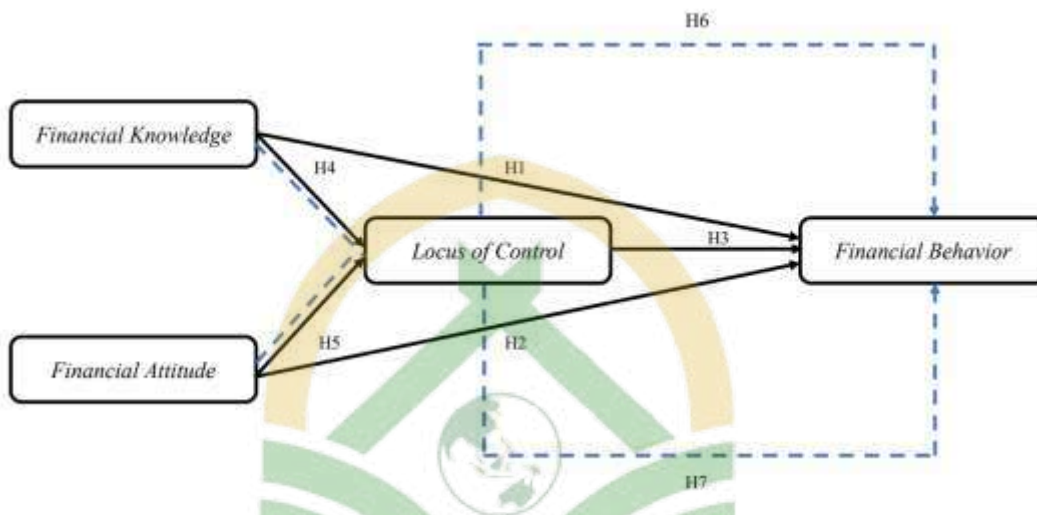
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
	Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis (2023)	<i>Knowledge Dan Financial Attitude Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Mediasi Locus Of Control Pada Mahasiswa Di Kota Bengkulu</i>		knowledge can influence financial behavior directly and cannot influence it indirectly or through locus of control mediation. Financial Attitude Variable can influence Financial Behavior directly and can also influence indirectly through Locus Of Control. Lastly, the variables of financial knowledge and financial attitudes have influence on the financial behavior variable. Financial Knowledge and Financial Attitude Variables can affect the Locus Of Control variable. Finally, the Locus Of Control variable can have a significant effect on the Financial Behavior Variables. ⁸⁷

⁸⁷Lydia Rofidah Silitonga dkk., "Pengaruh Financial Knowledge Dan Financial Attitude Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Mediasi Locus Of Control Pada Mahasiswa Di Kota Bengkulu," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 16, no. 12 (2023), <https://journal.stekom.ac.id/index.php/Bisnis/article/view/1276>.

C. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar II.2 Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: *Financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial behavior* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan.

H₂: *Financial attitude* berpengaruh terhadap *financial behavior* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan.

H₃: *Locus of control* berpengaruh terhadap *financial behavior* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan.

H₄: *Financial knowledge* berpengaruh terhadap *locus of control* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan.

H₅: *Financial attitude* berpengaruh terhadap *locus of control* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan.

- H₆: *Financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial behavior* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan melalui *locus of control*.
- H₇: *Financial attitude* berpengaruh terhadap *financial behavior* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan melalui *locus of control*.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan sebagai lokasi penelitian yang dipilih secara purposive karena dianggap representatif untuk mengkaji pengaruh *financial knowledge* dan *financial attitude* terhadap *financial behavior* dengan *locus of control* sebagai variabel intervening, mengingat karakteristik mahasiswanya yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan berlangsung selama enam bulan, yang dilaksanakan mulai bulan Januari 2024 hingga Agustus 2025, sehingga seluruh rangkaian kegiatan penelitian mulai dari persiapan instrumen, pengumpulan data, hingga analisis dan penyusunan laporan dapat dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel guna memahami keterkaitan antarfenomena secara objektif melalui

pengolahan data statistik. Pendekatan ini digunakan untuk menguji hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga dapat diketahui sejauh mana suatu variabel memengaruhi variabel lainnya. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan asosiatif diterapkan untuk mengkaji pengaruh *financial knowledge* dan *financial attitude* terhadap *financial behavior* dengan *locus of control* sebagai variabel intervening.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan keseluruhan elemen yang menjadi objek observasi dan memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi dapat berupa individu, kelompok, objek, atau fenomena yang diteliti dalam suatu wilayah tertentu. Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian,¹ sedangkan Sugiyono mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.² Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Syahada Padangsidimpuan yang berjumlah 1847 mahasiswa.³

¹Suharsimi Arikunto, "Metode Penelitian Metode Penelitian," *Metode Penelitian Kualitatif* 17 (2017): 43.

²P. D. Sugiyono, *Quantitative, qualitative, and R&D research methods* (ALfabeta, 2018), <https://scholar.google.com/scholar?cluster=12880107038140743592&hl=en&oi=scholar>.

³UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, "SK Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan tentang Penetapan Mahasiswa Aktif Semester Genap UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Tahun Akademik 2023/2024," UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2024.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian dengan tujuan untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.⁴ Perhitungan sampel dihitung dari keseluruhan populasi mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidempuan sebanyak 1.847 mahasiswa.⁵ Untuk melihat perhitungan sampel menggunakan rumus slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{1847}{1+1847(0,05)^2} = \frac{1847}{5,6175} = 328,79 \text{ atau } 329$$

Berdasarkan perhitungan dengan rumus Slovin menggunakan *margin of error* atau probabilitas sebesar 5%, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 329 mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidempuan.

Dalam penelitian ini, teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih agar sampel yang digunakan benar-benar memiliki karakteristik yang relevan dengan variabel penelitian. Adapun karakteristik yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Terdaftar sebagai mahasiswa aktif FEBI UIN Syahada Padangsidempuan, yaitu responden harus tercatat sebagai mahasiswa

⁴Arikunto, "Metode Penelitian Metode Penelitian."

⁵UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, "SK Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan tentang Penetapan Mahasiswa Aktif Semester Genap UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Tahun Akademik 2023/2024."

aktif pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) di UIN Syahada Padangsidempuan pada semester berjalan.

- b. Mengelola keuangan secara mandiri, yaitu responden bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan pribadinya, seperti menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, atau membuat keputusan finansial tanpa campur tangan langsung dari orang tua/wali.
- c. Tidak tinggal bersama orang tua, yaitu responden berdomisili secara terpisah dari orang tua, seperti di asrama, kos, atau tempat tinggal mandiri lainnya, sehingga memiliki pengalaman langsung dalam mengatur kebutuhan finansial sehari-hari.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan aspek krusial dalam sebuah penelitian karena berperan dalam menentukan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis dan terstruktur sehingga dapat mendukung analisis yang akurat. Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti agar proses pengumpulan data menjadi lebih mudah dan terarah. Instrumen yang baik harus memiliki karakteristik valid, reliabel, dan objektif agar hasil penelitian dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan terdiri dari observasi dan kuesioner atau angket, yang masing-masing memiliki peran penting dalam memperoleh data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Observasi dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Sutrisno Hadi dalam Sugiyono yang menyatakan bahwa observasi adalah proses kompleks yang melibatkan berbagai aspek biologis dan psikologis, terutama dalam hal pengamatan dan ingatan. Teknik ini digunakan untuk mengamati perilaku mahasiswa secara langsung terkait dengan financial behavior mereka. Selain itu, metode kuesioner atau angket juga digunakan sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Menurut Cholid Narbuko dan Achmadi, kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk mendapatkan informasi dari responden. Dalam penelitian ini, kuesioner diberikan kepada mahasiswa FEBI UIN Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan untuk mengukur variabel *financial knowledge*, *financial attitude*, *locus of control*, dan *financial behavior*. Setiap pernyataan dalam kuesioner diberikan skor dengan skala Likert dari 1 hingga 5, di mana skor ini akan digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel yang diteliti.

Tabel III.5 Skala Likert

Skala Likert	Nilai Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Adapun kisi-kisi kuisisioner dalam penelitian ini yaitu:

Tabel III.6 Kisi-Kisi Kuisisioner Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Kisi
1.	<i>Financial Behavior (Y)</i>	1. <i>Controlling expenditure</i> 2. <i>Making financial planning</i> 3. <i>Saving regularly</i> 4. <i>Managing finances for the future</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9

		<ol style="list-style-type: none"> 5. <i>Having spending plans and following those plans</i> 6. <i>Paying off debts</i> 7. <i>Emergency funds</i> 8. <i>Always controlling finances following one's budget, and</i> 9. <i>Investing for the future.</i> 	
2.	<i>Financial Knowledge (X₁)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial education</i> 2. <i>Financial experience.</i> 3. <i>Financial options knowledge</i> 4. <i>Plan for future finances, and</i> 5. <i>Respond appropriately to various financial situations.</i> 	1, 2, 3, 4, 5
3.	<i>Financial Attitude (X₂)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Controlling expenditure</i> 2. <i>Making financial planning</i> 3. <i>Saving regularly</i> 4. <i>Managing finances for the future</i> 5. <i>Having spending plans and following those plans</i> 6. <i>Paying off debts</i> 7. <i>Always controlling finances following one's budget, and</i> 8. <i>Investing for the future.</i> 	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
4.	<i>Locus of Control (X₃)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>A person's ability to locate and solve a problem</i> 2. <i>A person's ability in facing pressure</i> 3. <i>A person's ability in changing their life</i> 4. <i>A person's ability in doing everything</i> 5. <i>A person's ability in controlling their future, and</i> 6. <i>A person's ability in managing themselves.</i> 	1, 2, 3, 4, 5, 6

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan metode analisis SEM-PLS, yang dipandang sebagai pendekatan yang sesuai untuk menangani kendala data, seperti ukuran sampel yang relatif kecil, data yang tidak lengkap, serta hubungan antar variabel yang kompleks. Dalam menguji dan mengevaluasi hubungan antar variabel yang diteliti, penelitian ini menggunakan perangkat lunak SmartPLS

versi 4.0, yang secara khusus dikembangkan untuk mendukung proses analisis berbasis SEM-PLS.

1. *Outer Model*

Model pengukuran (*Outer Model*) dalam penelitian ini berperan untuk menggambarkan mekanisme pengukuran variabel laten (konstruk) melalui indikator-indikator yang merepresentasikannya. Model ini digunakan untuk menilai sejauh mana indikator-indikator tersebut mampu merefleksikan konstruk yang dituju.

Tabel III.7 Kriteria *Outer Model*

Evaluasi	Kriteria
1. <i>Convergent Validity</i>	<i>Outer Loadings</i> $\geq 0,7$ <i>AVE</i> $\geq 0,5$
2. <i>Discriminant Validity</i>	<i>Cross Loadings</i> $\geq 0,7$ <i>AVE</i> > Konstruk
3. Uji Reliabilitas	<i>Cronbachs alpha</i> $\geq 0,6$ <i>Composite Reliability</i> $\geq 0,7$

Berdasarkan tabel di atas, beberapa kriteria validitas dan reliabilitas terpenuhi:

1) *Convergent Validity*

Convergent Validity terpenuhi dengan nilai *loading factor* minimal

0,7 dan *AVE* (*Average Variance Extracted*) minimal 0,5.

2) *Discriminant Validity*

Discriminant Validity terpenuhi dengan nilai *cross loading* minimal

0,7 dan *AVE* (*Average Variance Extracted*) setiap konstruk lebih besar dari nilai *AVE* konstruk lain.

3) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dengan *Composite Reliability* menunjukkan reliabilitas variabel yang baik, dengan nilai *Composite Reliability* minimal 0,7 dan nilai *Cronbach's alpha* minimal 0,6.⁶

2. Inner Model

Model pengukuran *inner model* menggambarkan hubungan antara variabel laten dan variabel observasi dalam suatu konstruksi teoritis. Evaluasi terhadap *inner model* penelitian ini.

Tabel III.8 Kriteria Inner Model

Evaluasi	Kriteria
1. <i>Coefficient Of Determination</i> (R^2)	<i>Big</i> (0,67), <i>Moderate</i> (0,33), <i>Small</i> (0,19)
2. <i>Effect Size</i> (f^2)	<i>Big</i> (0,35), <i>Moderate</i> (0,15), <i>Small</i> (0,02)
3. <i>Predictive Relevance</i> (Q^2)	Q^2 semakin mendekati 1, maka model dapat memprediksi berdasarkan data.

Berdasarkan informasi dalam tabel, beberapa hal dapat disimpulkan:⁷

1) *Coefficient of Determination* (R^2)

Coefficient of determination (R^2) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen. Standar pengukurannya R^2 sebesar 0,67 (baik), 0,33 (moderat), dan 0,19 (lemah).

⁶ Imam Ghozali, *Struktural Equation Modeling, Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)*, 4th edn (Semarang: Badan Penelitian Universitas Depongoro, 2014), hlm. 45.

⁷ Joe Hair dkk., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, Third edition (SAGE Publications, Incorporated, 2022).

2) *Effect size (f^2)*

Effect size (f^2) memprediksi kekuatan pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam model. Standar pengukurannya 0,02 (kecil), 0,15 (menengah), dan 0,35 (besar).

3) *Predictive Relevance (Q^2)*

Predictive Relevance (Q^2) menilai keterkaitan prediktif model dengan variabel lain, dengan ambang batas pengukuran di atas nol.⁸

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini, uji *two-tailed* dengan $\alpha = 0,05$ diterapkan untuk menguji hipotesis dan mengidentifikasi pengaruh antar variabel. Apabila nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,96; maka dapat disimpulkan bahwa variabel eksogen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel endogen.

Selanjutnya, pendekatan *Variance Accounted For (VAF)* digunakan untuk menguji efek mediasi dengan melihat seberapa besar kontribusi variabel mediasi dalam hubungan antar variabel. Penilaian terhadap jenis mediasi ditentukan berdasarkan nilai VAF, yaitu jika nilainya melebihi 80%, maka mediasi dikategorikan sebagai penuh (*full mediation*); jika berada dalam rentang 20% hingga 80%, maka termasuk dalam mediasi parsial (*partial mediation*); dan jika nilainya di bawah 20%, maka variabel tersebut tidak berfungsi sebagai mediator. Berikut rumus perhitungan nilai VAF:

⁸ Ghozali, hlm. 42.

$$VAF = \frac{\text{Pengaruh Tidak langsung}}{\text{Pengaruh Total}} \times 100\%$$

Berikut model yang terbentuk dalam penelitian ini:

$$BHV = b_1 KNW + b_2 ATT + b_3 LOC + e \dots\dots\dots(i)$$

$$LOC = b_1 KNW + b_2 ATT + e \dots\dots\dots(ii)$$

Keterangan:

b : Koefisien

e : Error

BHV : *Financial Behavior*

KNW: *Financial Knowledge*

ATT : *Financial Attitude*

LOC : *Locus of Control*

Z : Peran Mediasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Responden Penelitian

1. Karakteristik Jenis Kelamin

Hasil gambaran deskriptif responden dalam penelitian ini meliputi distribusi berdasarkan jenis kelamin yang ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel IV.24 Karakteristik Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Perempuan	204	62,01
2	Laki-laki	125	37,99
	Jumlah	329	100

Sumber: Diolah Ms. Excel (2025)

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan sebanyak 204 orang (62,01%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 125 orang (37,99%), sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi responden didominasi oleh perempuan.

2. Karakteristik Usia

Hasil gambaran deskriptif responden dalam penelitian ini meliputi distribusi usia yang ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel IV.25 Karakteristik Usia

No	Usia	Jumlah	%
1	<18 Tahun	165	50,15
2	≥18 Tahun	164	49,85
	Jumlah	329	100

Sumber: Diolah Ms. Excel (2025)

Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan distribusi yang hampir seimbang, dengan responden berusia di bawah 17 tahun sebanyak 165 orang (50,15%) dan responden berusia di atas 18 tahun sebanyak 164 orang (49,85%), yang mencerminkan keberagaman usia dalam sampel penelitian.

3. Karakteristik Tempat Tinggal

Hasil gambaran deskriptif responden dalam penelitian ini meliputi distribusi tempat tinggal yang ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel IV.26 Karakteristik Tempat Tinggal

No	Tempat Tinggal	Jumlah	%
1	Asrama	176	53,50
2	Kos	111	33,74
3	Lainnya	42	12,76
Jumlah		329	100

Sumber: Diolah Ms. Excel (2025)

Karakteristik responden berdasarkan tempat tinggal menunjukkan bahwa mayoritas tinggal di asrama sebanyak 176 orang (53,50%), diikuti oleh yang tinggal di kos sebanyak 111 orang (33,74%), dan sisanya 42 orang (12,76%) menempati tempat tinggal lainnya, yang mencerminkan keragaman kondisi hunian responden dalam konteks penelitian ini.

4. Karakteristik Program Studi

Hasil gambaran deskriptif responden dalam penelitian ini meliputi program studi yang ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel IV.27 Karakteristik Program Studi

No	Program Studi	Jumlah	%
1	Perbankan Syariah	91	27,66
2	Ekonomi Syariah	103	31,31
3	Akuntansi Syariah	39	11,85
4	Manajemen Bisnis Syariah	54	16,41
5	Manajemen Keuangan Syariah	30	9,12
6	Bisnis Digital	12	3,65
Jumlah		329	100

Sumber: Diolah Ms. Excel (2025)

Karakteristik responden berdasarkan program studi menunjukkan bahwa sebagian besar berasal dari Ekonomi Syariah sebanyak 103 orang (31,31%) dan Perbankan Syariah sebanyak 91 orang (27,66%), sementara sisanya tersebar pada Akuntansi Syariah (11,85%), Manajemen Bisnis Syariah (16,41%), Manajemen Keuangan Syariah (9,12%), dan Bisnis Digital (3,65%), yang mencerminkan keberagaman latar belakang akademik responden dalam lingkup studi ekonomi dan keuangan syariah.

5. Karakteristik Semester

Hasil gambaran deskriptif responden dalam penelitian ini meliputi semester mahasiswa yang ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel IV.28 Karakteristik Semester

No	Semester	Jumlah	%
1	Semester 2	176	53,50
2	Semester 4	67	20,36
3	Semester 6	41	12,46
4	Semester 8	45	13,68
Jumlah		329	100

Sumber: Diolah Ms. Excel (2025)

Karakteristik responden berdasarkan semester menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada Semester 2 sebanyak 176 orang (53,50%),

disusul Semester 4 sebanyak 67 orang (20,36%), Semester 8 sebanyak 45 orang (13,68%), dan Semester 6 sebanyak 41 orang (12,46%), sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berada pada jenjang awal perkuliahan.

6. Karakteristik Sumber Penghasilan

Hasil gambaran deskriptif responden dalam penelitian ini meliputi sumber penghasilan yang ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel IV.29 Karakteristik Sumber Penghasilan

No	Sumber Penghasilan	Jumlah	%
1	Uang saku dari orang tua	214	65,05
2	Pekerjaan sampingan	46	13,98
3	Beasiswa	34	10,33
4	Usaha pribadi	28	8,51
5	Lainnya	7	2,13
Jumlah		329	100

Sumber: Diolah Ms. Excel (2025)

Karakteristik responden berdasarkan sumber penghasilan menunjukkan bahwa mayoritas memperoleh uang saku dari orang tua sebanyak 214 orang (65,05%), diikuti oleh pekerjaan sampingan sebanyak 46 orang (13,98%), beasiswa sebanyak 34 orang (10,33%), usaha pribadi sebanyak 28 orang (8,51%), dan lainnya sebanyak 7 orang (2,13%), sehingga dapat disimpulkan bahwa ketergantungan terhadap orang tua masih menjadi sumber utama penghasilan responden.

Tabel IV.30 Karakteristik Tempat Tinggal Berdasarkan Sumber Penghasilan

Sumber Penghasilan	Asrama	Kos	Lainnya	Jumlah
Uang saku dari orang tua	140	60	14	214
Pekerjaan sampingan	10	28	8	46
Beasiswa	20	9	5	34
Usaha pribadi	4	20	4	28

Lainnya	2	3	2	7
Total	176	111	42	329

Hasil distribusi silang antara tempat tinggal dan sumber penghasilan menunjukkan kecenderungan yang logis sesuai karakteristik mahasiswa. Responden yang tinggal di asrama didominasi oleh mahasiswa yang memperoleh uang saku dari orang tua sebanyak 150 orang dan penerima beasiswa sebanyak 18 orang, yang secara umum mencerminkan ketergantungan finansial mahasiswa baru yang tinggal di fasilitas kampus. Sebaliknya, mahasiswa yang tinggal di kos lebih banyak memiliki sumber pendapatan yang lebih beragam, terutama dari pekerjaan sampingan (30 orang) dan usaha pribadi (22 orang), yang menggambarkan tingkat kemandirian finansial yang lebih tinggi. Sementara itu, kategori tempat tinggal lainnya menunjukkan persebaran moderat, terutama pada penghasilan dari orang tua dan pekerjaan sampingan. Temuan ini menegaskan bahwa bentuk tempat tinggal memiliki hubungan erat dengan pola sumber penghasilan mahasiswa.

7. Karakteristik Perkiraan Pengeluaran

Hasil gambaran deskriptif responden dalam penelitian ini meliputi distribusi perkiraan pengeluaran yang ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel IV.31 Karakteristik Perkiraan Pengeluaran

No	Pengeluaran	Jumlah	%
1	≤ Rp500.000	34	10,33
2	Rp500.000 – Rp1.000.000	65	19,76
3	Rp500.000 – Rp1.000.000	112	34,04
4	Rp1.100.000 – Rp1.900.000	89	27,05
5	≥ Rp2.000.000	29	8,82
Jumlah		329	100

Sumber: Diolah Ms. Excel (2025)

Karakteristik responden berdasarkan perkiraan pengeluaran menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kisaran pengeluaran Rp500.000–Rp1.000.000 sebanyak 112 orang (34,04%), disusul oleh kisaran Rp1.100.000–Rp1.900.000 sebanyak 89 orang (27,05%), kemudian Rp500.000–Rp1.000.000 sebanyak 65 orang (19,76%), \leq Rp500.000 sebanyak 34 orang (10,33%), dan \geq Rp2.000.000 sebanyak 29 orang (8,82%), yang mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengeluaran sedang dalam memenuhi kebutuhan bulannya.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Deskripsi Data Variabel *Financial Knowledge*

Hasil deskripsi variabel *financial knowledge* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.32 Deskripsi Data *Financial Knowledge*

Indikator	Kualitas Data										Deskripsi Data		
	Sangat Tidak Setuju (1)		Tidak Setuju (2)		Netral (3)		Setuju (4)		Sangat Setuju (5)		Mean	STDEV	Keterangan
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
X1.1	0	0,00	8	2,43	96	29,18	138	41,95	87	26,44	3,92	0,81	Tinggi
X1.2	6	1,82	4	1,22	34	10,33	174	52,89	111	33,74	4,16	0,79	Tinggi
X1.3	2	0,61	4	1,22	108	32,83	134	40,73	81	24,62	3,88	0,82	Tinggi
X1.4	2	0,61	13	3,95	72	21,88	160	48,63	82	24,92	3,93	0,82	Tinggi
X1.5	0	0,00	16	4,86	54	16,41	182	55,32	77	23,40	3,97	0,77	Tinggi

Sumber: Diolah Ms. Excel (2025)

Deskripsi data pada variabel *Financial Knowledge* memperlihatkan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap aspek-aspek dasar pengelolaan keuangan pribadi berdasarkan lima indikator. Pada indikator X1.1 (*financial education*), mayoritas responden (68,39%) menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa mereka pernah mendapatkan pendidikan atau

pelatihan keuangan, menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 3,92 dengan standar deviasi (STDEV) 0,81, yang termasuk dalam kategori tinggi. Indikator X1.2 (*financial experience*) menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa (86,63%) belajar mengelola pengeluaran dan pemasukan dari pengalaman pribadi, dengan mean 4,16 dan STDEV 0,79, tertinggi di antara indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman langsung merupakan sumber utama pengetahuan keuangan yang signifikan.

Selanjutnya, indikator X1.3 (*financial options knowledge*) memperoleh nilai mean 3,88 dengan STDEV 0,82, mencerminkan tingkat pemahaman mahasiswa yang tinggi terhadap berbagai produk keuangan modern. Indikator X1.4 (*plan for future finances*) memiliki mean 3,93, yang menunjukkan kebiasaan perencanaan keuangan jangka panjang mahasiswa, didukung oleh 73,55% responden yang menjawab setuju dan sangat setuju. Terakhir, indikator X1.5 (*respond appropriately to various financial situations*) memperoleh mean 3,97 dengan STDEV 0,77, menunjukkan bahwa mahasiswa cukup mampu mengambil tindakan yang tepat dalam menghadapi situasi keuangan mendesak. Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa *Financial Knowledge* mahasiswa berada pada kategori tinggi, yang berarti bahwa mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan memiliki bekal pengetahuan dan pengalaman yang memadai dalam pengelolaan keuangan pribadi.

2. Deskripsi Data Variabel *Financial Attitude*

Hasil deskripsi variabel *financial attitude* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.33 Deskripsi Data *Financial Attitude*

Indikator	Kualitas Data										Deskripsi Data		
	Sangat Tidak Setuju (1)		Tidak Setuju (2)		Netral (3)		Setuju (4)		Sangat Setuju (5)		Mean	STDEV	Keterangan
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
X2.1	2	0,61	6	1,82	28	8,51	146	44,38	147	44,68	4,31	0,75	Tinggi
X2.2	2	0,61	3	0,91	106	32,22	126	38,30	92	27,96	3,92	0,83	Tinggi
X2.3	2	0,61	4	1,22	61	18,54	112	34,04	150	45,59	4,23	0,85	Sangat Tinggi
X2.4	2	0,61	3	0,91	78	23,71	128	38,91	118	35,87	4,09	0,83	Tinggi
X2.5	2	0,61	12	3,65	78	23,71	144	43,77	93	28,27	3,95	0,85	Tinggi
X2.6	10	3,04	11	3,34	70	21,28	120	36,47	118	35,87	3,99	0,99	Tinggi
X2.7	0	0,00	6	1,82	96	29,18	144	43,77	83	25,23	3,92	0,78	Tinggi
X2.8	12	3,65	8	2,43	81	24,62	132	40,12	96	29,18	3,89	0,98	Tinggi

Sumber: Diolah Ms. Excel (2025)

Deskripsi data pada variabel *Financial Attitude* mencerminkan sikap mahasiswa dalam mengelola keuangan secara bertanggung jawab dan terencana. Indikator X2.1 (*controlling expenditure*) memperoleh nilai mean tertinggi sebesar 4,31 dengan standar deviasi 0,75, menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa (89,06%) secara aktif berusaha menahan diri dari pembelian yang tidak perlu. Indikator X2.2 (*making financial planning*) memiliki mean sebesar 3,92, dengan sebagian besar responden menyatakan setuju atau sangat setuju (66,26%) bahwa mereka terbiasa membuat perencanaan keuangan bulanan. Sementara itu, indikator X2.3 (*saving regularly*) memperoleh kategori *sangat tinggi* dengan mean 4,23, mengindikasikan kebiasaan menabung yang cukup kuat di kalangan mahasiswa meskipun dengan jumlah kecil.

Indikator lainnya seperti X2.4 (*managing finances for the future*) dan X2.5 (*having spending plans and following those plans*) juga menunjukkan hasil tinggi dengan mean masing-masing sebesar 4,09 dan

3,95, mencerminkan adanya kesadaran terhadap kebutuhan jangka panjang dan kedisiplinan dalam mengikuti rencana pengeluaran. Selain itu, indikator X2.6 (*paying off debts*) mencatat mean 3,99 meskipun dengan standar deviasi tertinggi (0,99), yang menunjukkan adanya variasi tanggapan, namun sebagian besar mahasiswa tetap memiliki komitmen untuk melunasi utang tepat waktu. X2.7 (*always controlling finances following one's budget*) dan X2.8 (*investing for the future*) juga mencatat mean tinggi masing-masing 3,92 dan 3,89. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidempuan memiliki sikap keuangan yang positif dan proaktif, ditunjukkan dengan kesediaan untuk menabung, membuat anggaran, mengontrol pengeluaran, serta mempersiapkan masa depan melalui investasi dan pengelolaan utang yang sehat.

3. Deskripsi Data Variabel *Locus of Control*

Hasil deskripsi variabel *locus of control* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.34 Deskripsi Data *Locus of Control*

Indikator	Kualitas Data										Deskripsi Data		
	Sangat Tidak Setuju (1)		Tidak Setuju (2)		Netral (3)		Setuju (4)		Sangat Setuju (5)		Mean	STDEV	Keterangan
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
Z1	0	0,00	10	3,04	66	20,06	98	29,79	155	47,11	4,21	0,87	Sangat Tinggi
Z2	2	0,61	21	6,38	49	14,89	136	41,34	121	36,78	4,07	0,91	Tinggi
Z3	2	0,61	0	0,00	76	23,10	133	40,43	118	35,87	4,11	0,80	Tinggi
Z4	0	0,00	10	3,04	84	25,53	166	50,46	69	20,97	3,89	0,76	Tinggi
Z5	4	1,22	4	1,22	56	17,02	170	51,67	95	28,88	4,06	0,78	Tinggi
Z6	0	0,00	6	1,82	101	30,70	119	36,17	103	31,31	3,97	0,83	Tinggi

Sumber: Diolah Ms. Excel (2025)

Deskripsi data pada variabel *Locus of Control* mencerminkan tingkat keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengendalikan dan memengaruhi situasi keuangan pribadi melalui tindakan dan keputusan

yang diambil. Indikator Z1 (*a person's ability to locate and solve a problem*) menunjukkan nilai mean tertinggi sebesar 4,21 dengan standar deviasi 0,87, serta persentase tertinggi pada kategori “sangat setuju” sebesar 47,11%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kecenderungan internal yang kuat dalam mencari solusi terhadap masalah keuangan yang dihadapi. Indikator Z2 (*a person's ability in facing pressure*) memperoleh mean 4,07, menandakan bahwa sebagian besar responden mampu menghadapi tekanan keuangan dengan ketenangan dan pemikiran jernih, meskipun dengan standar deviasi yang cukup tinggi (0,91), yang mengindikasikan adanya variasi pengalaman dan persepsi di antara responden.

Selanjutnya, indikator Z3 (*a person's ability in changing their life*) dengan mean 4,11 dan Z5 (*a person's ability in controlling their future*) dengan mean 4,06 mengindikasikan bahwa mahasiswa percaya bahwa perubahan dan masa depan mereka dapat ditentukan oleh keputusan serta usaha pribadi, yang mencerminkan kontrol internal yang tinggi. Sementara itu, indikator Z4 (*a person's ability in doing everything*) dan Z6 (*a person's ability in managing themselves*) juga menunjukkan nilai mean yang tinggi masing-masing sebesar 3,89 dan 3,97, memperlihatkan bahwa mahasiswa memiliki kepercayaan diri dalam menyelesaikan tanggung jawab dan mengelola diri secara efektif. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidempuan cenderung memiliki *locus of control* yang internal,

yang berarti mereka percaya bahwa keberhasilan finansial lebih dipengaruhi oleh usaha dan keputusan pribadi daripada faktor eksternal.

4. Deskripsi Data Variabel *Financial Behavior*

Hasil deskripsi variabel *financial behavior* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.35 Deskripsi Data *Financial Behavior*

Indikator	Kualitas Data										Deskripsi Data		
	Sangat Tidak Setuju (1)		Tidak Setuju (2)		Netral (3)		Setuju (4)		Sangat Setuju (5)		Mean	STDEV	Keterangan
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
Y1	10	3,04	0	0,00	18	5,47	170	51,67	131	39,82	4,25	0,82	Sangat Tinggi
Y2	7	2,13	2	0,61	54	16,41	163	49,54	103	31,31	4,07	0,83	Tinggi
Y3	2	0,61	6	1,82	77	23,40	146	44,38	98	29,79	4,01	0,81	Tinggi
Y4	0	0,00	0	0,00	51	15,50	169	51,37	109	33,13	4,18	0,68	Tinggi
Y5	6	1,82	12	3,65	75	22,80	170	51,67	66	20,06	3,84	0,85	Tinggi
Y6	6	1,82	16	4,86	86	26,14	126	38,30	95	28,88	3,88	0,95	Tinggi
Y7	8	2,43	22	6,69	107	31,00	119	36,17	78	23,71	3,72	0,98	Tinggi
Y8	4	1,22	9	2,74	56	17,02	169	51,37	91	27,66	4,02	0,82	Tinggi
Y9	7	2,13	5	1,52	69	20,97	168	51,06	80	24,32	3,94	0,84	Tinggi

Sumber: Diolah Ms. Excel (2025)

Deskripsi data pada variabel *Financial Behavior* menunjukkan kecenderungan mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan dalam menjalankan perilaku keuangan yang positif dan bertanggung jawab. Indikator Y1 (*controlling expenditure*) memperoleh nilai mean tertinggi sebesar 4,25 dengan kategori “Sangat Tinggi”, yang menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kesadaran tinggi dalam membatasi pengeluaran agar tidak boros. Hal ini sejalan dengan indikator lain seperti Y4 (*managing finances for the future*) dengan mean 4,18 dan Y2 (*making financial planning*) dengan mean 4,07, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa juga aktif dalam merencanakan dan menyisihkan dana untuk kebutuhan jangka panjang serta kebutuhan rutin bulanan. Adanya nilai standar deviasi yang relatif rendah, khususnya pada Y4 (0,68),

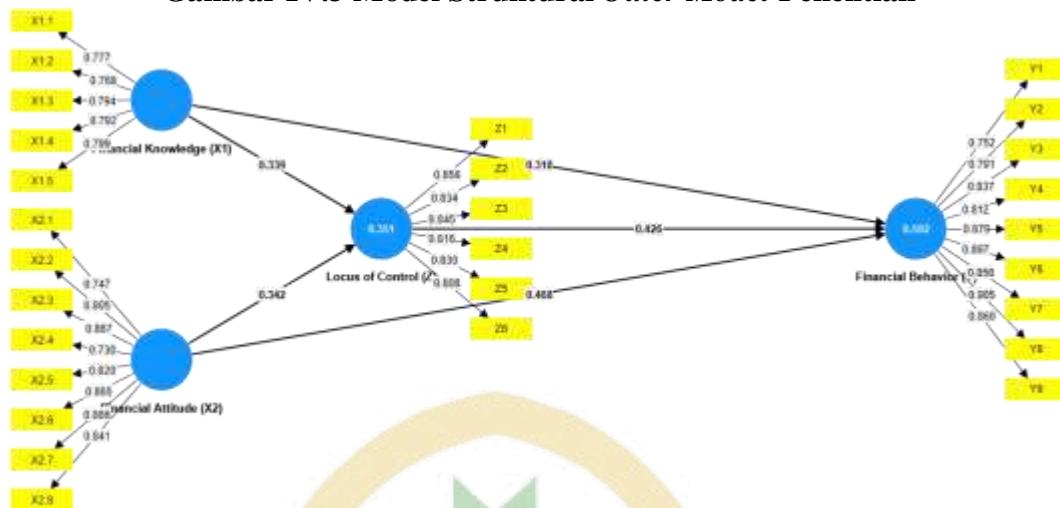
menandakan konsistensi yang cukup tinggi dalam perilaku tersebut di antara responden.

Sementara itu, indikator seperti Y3 (*saving regularly*) dan Y9 (*investing for the future*) menunjukkan bahwa meskipun mayoritas mahasiswa sudah memiliki kebiasaan menabung dan mulai mengenal investasi, intensitasnya masih belum sebesar perilaku dasar seperti pengendalian pengeluaran. Indikator Y7 (*emergency funds*) memiliki mean paling rendah (3,72) dan standar deviasi tertinggi (0,98), yang menunjukkan adanya variasi sikap yang cukup besar terhadap pentingnya dana darurat. Secara keseluruhan, perilaku keuangan mahasiswa tergolong tinggi dan positif, dengan dominasi pada aspek pengelolaan dan perencanaan keuangan, yang merupakan fondasi penting dalam membentuk literasi dan kemandirian finansial di kalangan generasi muda. Temuan ini memperkuat relevansi pengembangan pendidikan dan pembinaan keuangan sejak dini dalam mendukung kesiapan finansial mahasiswa.

C. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Hasil Uji *Outer Model*

Gambar model struktural *outer model* dari penelitian ini sebagai berikut:

Gambar IV.3 Model Struktural *Outer Model* Penelitian

Sumber: Diolah Menggunakan SmartPLS 4.0 (2025)

a. Uji *Convergent Validity*

1) Uji *Loading Factor*

Hasil uji *loading factor* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.36 Hasil Uji *Loading Factors*

Konstruk	Indikator	<i>Outer Loadings</i>	Titik Kritis	Kesimpulan
<i>Financial Knowledge</i>	X1.1	0,777	0,7	Valid
	X1.2	0,768	0,7	Valid
	X1.3	0,794	0,7	Valid
	X1.4	0,792	0,7	Valid
	X1.5	0,799	0,7	Valid
<i>Financial Attitude</i>	X2.1	0,747	0,7	Valid
	X2.2	0,805	0,7	Valid
	X2.3	0,867	0,7	Valid
	X2.4	0,730	0,7	Valid
	X2.5	0,820	0,7	Valid
	X2.6	0,865	0,7	Valid
	X2.7	0,886	0,7	Valid
	X2.8	0,841	0,7	Valid
<i>Financial Behavior</i>	Y1	0,752	0,7	Valid
	Y2	0,791	0,7	Valid
	Y3	0,837	0,7	Valid
	Y4	0,812	0,7	Valid

	Y5	0,879	0,7	Valid
	Y6	0,897	0,7	Valid
	Y7	0,856	0,7	Valid
	Y8	0,905	0,7	Valid
	Y9	0,860	0,7	Valid
<i>Locus of Control</i>	Z1	0,856	0,7	Valid
	Z2	0,834	0,7	Valid
	Z3	0,845	0,7	Valid
	Z4	0,816	0,7	Valid
	Z5	0,830	0,7	Valid
	Z6	0,808	0,7	Valid

Sumber: Diolah Menggunakan SmartPLS 4.0 (2025)

Hasil uji *loading factors* menunjukkan bahwa semua indikator pada seluruh variabel telah memenuhi kriteria validitas dengan nilai *loading factors* lebih besar dari 0,70. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Attitude* (X2), *Financial Behavior* (Y), *Financial Knowledge* (X1), dan *Locus of Control* (Z) dalam penelitian ini valid dianalisis selanjutnya.

2) Uji AVE (*Average Varians Extracted*)

Hasil uji *Average Variance Extracted* (AVE) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.37 Hasil Uji AVE

Variabel	AVE	Titik Kritis	Kesimpulan
<i>Financial Attitude</i> (X2)	0,675	0,500	Reliabel
<i>Financial Behavior</i> (Y)	0,713	0,500	Reliabel
<i>Financial Knowledge</i> (X1)	0,618	0,500	Reliabel
<i>Locus of Control</i> (Z)	0,692	0,500	Reliabel

Sumber: Diolah Menggunakan SmartPLS 4.0 (2025)

Hasil uji *Average Variance Extracted* (AVE) menunjukkan bahwa variabel laten penelitian ini memiliki nilai AVE melebihi ambang batas titik kritis 0,5. Maka, dapat disimpulkan bahwa

variabel *Financial Attitude* (X2), *Financial Behavior* (Y), *Financial Knowledge* (X1), dan *Locus of Control* (Z) dalam penelitian ini valid dapat diandalkan (reliabel) dalam analisis selanjutnya.

b. Uji Discriminant Validity

1) Uji Cross Loading

Hasil uji *cross loadings* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.38 Hasil Uji Cross Loading

Konstruk	Indikator	X2	Y	X1	Z	Kesimpulan
<i>Financial Knowledge (X1)</i>	X1.1	0,453	0,537	0,777	0,471	Baik
	X1.2	0,413	0,441	0,768	0,385	Baik
	X1.3	0,412	0,432	0,794	0,394	Baik
	X1.4	0,424	0,430	0,792	0,389	Baik
	X1.5	0,368	0,353	0,799	0,390	Baik
<i>Financial Attitude (X2)</i>	X2.1	0,747	0,500	0,421	0,406	Baik
	X2.2	0,805	0,553	0,432	0,413	Baik
	X2.3	0,867	0,532	0,446	0,485	Baik
	X2.4	0,730	0,456	0,419	0,334	Baik
	X2.5	0,820	0,511	0,404	0,416	Baik
	X2.6	0,865	0,546	0,478	0,449	Baik
	X2.7	0,886	0,581	0,455	0,456	Baik
	X2.8	0,841	0,499	0,432	0,457	Baik
<i>Financial Behavior (Y)</i>	Y1	0,525	0,752	0,475	0,553	Baik
	Y2	0,495	0,791	0,453	0,540	Baik
	Y3	0,524	0,837	0,500	0,595	Baik
	Y4	0,504	0,812	0,447	0,554	Baik
	Y5	0,572	0,879	0,495	0,590	Baik
	Y6	0,577	0,897	0,483	0,588	Baik
	Y7	0,533	0,856	0,489	0,588	Baik
	Y8	0,558	0,905	0,465	0,600	Baik
	Y9	0,545	0,860	0,492	0,591	Baik
<i>Locus of Control (Z)</i>	Z1	0,508	0,630	0,465	0,856	Baik
	Z2	0,341	0,531	0,421	0,834	Baik
	Z3	0,442	0,556	0,454	0,845	Baik
	Z4	0,372	0,507	0,347	0,816	Baik

	Z5	0,468	0,569	0,431	0,830	Baik
	Z6	0,449	0,605	0,463	0,808	Baik

Sumber: Diolah Menggunakan SmartPLS 4.0 (2025)

Hasil uji *cross loading* menunjukkan bahwa korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya (konstruk *cross loading* inti > konstruk *cross loading* luar). Hasil ini menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok inti lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya. Oleh karena itu, nilai *cross loading* memiliki hasil validitas yang baik dalam uji *discriminant validity* penelitian ini.

2) Uji Korelasi Fornell-Locker

Hasil uji korelasi Fornell-Locker dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.39 Hasil Uji Korelasi Fornell-Larcker

Korelasi	<i>Financial Attitude (X2)</i>	<i>Financial Behavior (Y)</i>	<i>Financial Knowledge (X1)</i>	<i>Locus of Control (Z)</i>
<i>Financial Attitude (X2)</i>	0,822			
<i>Financial Behavior (Y)</i>	0,637	0,845		
<i>Financial Knowledge (X1)</i>	0,530	0,566	0,786	
<i>Locus of Control (Z)</i>	0,522	0,685	0,520	0,832

Sumber: Diolah Menggunakan SmartPLS 4.0 (2025)

Hasil uji korelasi Fornell-Larcker memperlihatkan bahwa nilai setiap konstruk melebihi korelasi dengan konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa validitas diskriminan telah terpenuhi secara memadai, karena setiap konstruk mampu menunjukkan perbedaan yang jelas dibandingkan dengan konstruk lain..

c. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.40 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbachs Alpha</i>	Titik Kritis	<i>Composite Reliability</i>	Titik Kritis	Kesimpulan
<i>Financial Attitude (X2)</i>	0,931	0,6	0,943	0,7	Reliabel
<i>Financial Behavior (Y)</i>	0,949	0,6	0,957	0,7	Reliabel
<i>Financial Knowledge (X1)</i>	0,846	0,6	0,89	0,7	Reliabel
<i>Locus of Control (Z)</i>	0,911	0,6	0,931	0,7	Reliabel

Sumber: Diolah Menggunakan SmartPLS 4.0 (2025)

Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* melebihi ambang batas kritis 0,6 dan nilai *Composite Reliability* untuk ketiga variabel juga berada di atas ambang batas kritis 0,7; yang menegaskan bahwa hasil ini telah memenuhi standar nilai *composite reliability* untuk setiap variabel baik dan dapat diandalkan dan konsisten untuk pengukuran *inner model*.

2. Hasil Uji Inner Model

a. *Coefficient Of Determination (R²)*

Hasil uji *Coefficient Of Determination (R²)* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.41 Hasil Uji *Coefficient Of Determination (R²)*

Konstruk	Variabel	<i>R-square</i>	Kriteria
<i>Financial Behavior (Y)</i>	<i>Financial Knowledge (X1)</i>	0,592	Moderat
	<i>Financial Attitude (X2)</i>		
	<i>Locus of Control (Z)</i>		
<i>Locus of Control (Z)</i>	<i>Financial Knowledge (X1)</i>	0,351	Moderat
	<i>Financial Attitude (X2)</i>		

Sumber: Diolah Menggunakan SmartPLS 4.0 (2025)

Hasil uji *Coefficient of Determination* (R^2) menunjukkan bahwa variabel *Financial Knowledge* (X1), *Financial Attitude* (X2), dan *Locus of Control* (Z) secara bersama-sama mampu menjelaskan 59,2% variasi dari variabel *Financial Behavior* (Y), yang termasuk dalam kategori moderat. Artinya, kombinasi ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Sementara itu, nilai R^2 sebesar 0,351 pada konstruk *Locus of Control* (Z) yang dipengaruhi oleh *Financial Knowledge* (X1) dan *Financial Attitude* (X2) juga berada pada kategori moderat, yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan menjelaskan 35,1% variasi dalam *locus of control* mahasiswa.

b. Effect Size (f^2)

Hasil uji *effect size* (f^2) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.42 Hasil Uji Effect Size (f^2)

Konstruk	<i>f-square</i>	Kriteria
<i>Financial Attitude</i> (X2) → <i>Financial Behavior</i> (Y)	0,163	<i>Moderate</i>
<i>Financial Attitude</i> (X2) → <i>Locus of Control</i> (Z)	0,130	<i>Small</i>
<i>Financial Knowledge</i> (X1) → <i>Financial Behavior</i> (Y)	0,047	<i>Small</i>
<i>Financial Knowledge</i> (X1) → <i>Locus of Control</i> (Z)	0,128	<i>Small</i>
<i>Locus of Control</i> (Z) → <i>Financial Behavior</i> (Y)	0,289	<i>Moderate</i>

Sumber: Diolah Menggunakan SmartPLS 4.0 (2025)

Hasil uji *Effect Size* (f^2) menunjukkan bahwa pengaruh *Financial Attitude* (X2) terhadap *Financial Behavior* (Y) berada pada kategori moderat dengan nilai f^2 sebesar 0,163. Ini berarti bahwa sikap keuangan memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Selain itu, *Locus of*

Control (Z) juga memiliki pengaruh yang moderat terhadap *Financial Behavior* (Y) dengan nilai f^2 sebesar 0,289, menunjukkan bahwa kontrol internal mahasiswa dalam mengendalikan keuangan turut memainkan peran penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa.

Di sisi lain, pengaruh *Financial Knowledge* (X1) terhadap *Financial Behavior* (Y) dan terhadap *Locus of Control* (Z) masing-masing menunjukkan nilai f^2 sebesar 0,047 dan 0,128, yang tergolong dalam kategori kecil. Begitu juga dengan pengaruh *Financial Attitude* (X2) terhadap *Locus of Control* (Z) yang memiliki nilai f^2 sebesar 0,130, juga termasuk dalam kategori kecil. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan dan sikap keuangan memiliki kontribusi terhadap kontrol lokus dan perilaku keuangan, pengaruhnya tidak terlalu kuat secara individual, sehingga perlu dikombinasikan dengan faktor lain untuk memberikan dampak yang lebih signifikan.

c. Predictive Relevance (Q^2)

Uji Q-Square digunakan untuk menilai relevansi prediktif dari model struktural terhadap variabel laten endogen. Adapun perhitungan nilai *Q-Square* pada konstruk *financial behavior* sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,592)$$

$$Q^2 = 0,592$$

Hasil uji *Predictive Relevance* (Q^2) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.43 Hasil Uji *Predictive Relevance* (Q^2)

Konstruk	Nilai Q^2	Kategori
<i>Financial Behavior</i> (Y)	0,592	Q^2 semakin mendekati 1, maka model dapat memprediksi berdasarkan data
<i>Locus of Control</i> (Z)	0,324	

Sumber: Diolah Menggunakan SmartPLS 4.0 (2025)

Hasil uji *Predictive Relevance* (Q^2) menunjukkan bahwa nilai Q^2 untuk konstruk *Financial Behavior* (Y) sebesar 0,592 dan untuk konstruk *Locus of Control* (Z) sebesar 0,324, yang keduanya menunjukkan adanya kemampuan prediktif dari model. Nilai Q^2 yang semakin mendekati angka 1 mengindikasikan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang baik terhadap data. Dengan demikian, model ini mampu memprediksi variabel *Financial Behavior* dan *Locus of Control* secara cukup kuat, khususnya *Financial Behavior* yang memiliki nilai Q^2 lebih tinggi, menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam model dapat menjelaskan dan memprediksi dengan baik.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis

Berikut hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.44 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	<i>T statistics</i>	<i>P values</i>	Kesimpulan
<i>Financial Knowledge</i> (X1) → <i>Financial Behavior</i> (Y)	3,546	0,000	Berpengaruh
<i>Financial Attitude</i> (X2) → <i>Financial Behavior</i> (Y)	5,247	0,000	Berpengaruh
<i>Locus of Control</i> (Z) → <i>Financial Behavior</i> (Y)	7,321	0,000	Berpengaruh

<i>Financial Knowledge (X1) → Locus of Control (Z)</i>	4,771	0,000	Berpengaruh
<i>Financial Attitude (X2) → Locus of Control (Z)</i>	4,595	0,000	Berpengaruh
<i>Financial Knowledge (X1) → Locus of Control (Z) -> Financial Behavior (Y)</i>	3,798	0,000	Berpengaruh
<i>Financial Attitude (X2) → Locus of Control (Z) -> Financial Behavior (Y)</i>	3,829	0,000	Berpengaruh

Sumber: Diolah Menggunakan SmartPLS 4.0 (2025)

Berdasarkan hasil uji hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai *t-stat financial knowledge (X1)* bernilai positif sebesar 3,546 dengan *p-value* sebesar 0,000; nilai *t-stat* lebih besar dari nilai ketentuan uji t, yaitu $3,546 > 1,96$. Hal ini mengindikasikan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan.
- 2) Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai *t-stat financial attitude (X2)* bernilai positif sebesar 5,247 dengan *p-value* sebesar 0,000; nilai *t-stat* lebih besar dari nilai ketentuan uji t, yaitu $5,247 > 1,96$. Hal ini mengindikasikan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan.
- 3) Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai *t-stat locus of control (Z)* bernilai positif sebesar 7,321 dengan *p-value* sebesar 0,000; nilai *t-stat* lebih besar dari nilai ketentuan uji t, yaitu $7,321 > 1,96$. Hal ini mengindikasikan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan.

- 4) Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai *t-stat financial knowledge* (X1) bernilai positif sebesar 4,771 dengan *p-value* sebesar 0,000; nilai *t-stat* lebih besar dari nilai ketentuan uji t, yaitu $4,771 > 1,96$. Hal ini mengindikasikan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *locus of control* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidempuan.
- 5) Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai *t-stat financial attitude* (X2) bernilai positif sebesar 4,595 dengan *p-value* sebesar 0,000; nilai *t-stat* lebih besar dari nilai ketentuan uji t, yaitu $4,595 > 1,96$. Hal ini mengindikasikan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *locus of control* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidempuan.
- 6) Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai *t-stat financial knowledge* (X1) melalui *locus of control* (Z) bernilai positif sebesar 3,798 dengan *p-value* sebesar 0,000; nilai *t-stat* lebih besar dari nilai ketentuan uji t, yaitu $3,798 > 1,96$. Hal ini mengindikasikan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidempuan melalui *locus of control*.
- 7) Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai *t-stat financial attitude* (X2) melalui *locus of control* (Z) bernilai positif sebesar 3,829 dengan *p-value* sebesar 0,000; nilai *t-stat* lebih besar dari nilai ketentuan uji t, yaitu $3,829 > 1,96$. Hal ini mengindikasikan

bahwa *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan melalui *locus of control*.

b. Uji Mediasi

Selanjutnya, pengujian efek mediasi dilakukan melalui pendekatan *Variance Accounted For* (VAF). Adapun perhitungan nilai VAF, misalnya pada model *path* $X1 \rightarrow Y$ sebagai berikut:

$$VAF = \frac{\text{Pengaruh Tidak langsung}}{\text{Pengaruh Total}} \times 100\%$$

$$VAF = \frac{0,144}{0,318} \times 100\%$$

$$VAF = 35,85\%$$

Berikut adalah tabel yang merangkum *direct effect*, *indirect effect*, dan *total effect* dari masing-masing variabel terhadap *financial behavior* (Y), dengan memperhatikan pengaruh mediasi yang dilihat dari nilai VAF:

Tabel IV.45 Hasil Uji Mediasi dengan *Variance Accounted For* (VAF)

Hipotesis	Direct Effect			Indirect Effect			Total Effect			VAF	Keterangan
	T	P	O	T	P	O	T	P	O		
X1 → Y	3,546	0,000	0,173	3,798	0,000	0,144	4,302	0,000	0,318	35,849	<i>Partial Mediation</i>
X2 → Y	5,247	0,000	0,322	3,829	0,000	0,146	6,514	0,000	0,468	31,197	<i>Partial Mediation</i>
Z → Y	7,321	0,000	0,426	Variabel Mediasi			7,321	0,000	0,426	Variabel Mediasi	

Sumber: Diolah SmartPLS 4.0 (2025)

Berikut adalah hasil pengujian mediasi dalam setiap jalur model antar variabel penelitian ini:

- 1) Hasil pengujian hipotesis *direct effect*, *indirect effect*, dan *total effect* menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh

positif dan signifikan terhadap *financial behavior* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidempuan melalui *locus of control*. Hasil uji VAF pada model ini memiliki nilai sebesar 35,849% menunjukkan bahwa pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial behavior* melalui *locus of control* bersifat *partial mediation*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *locus of control* berperan sebagai mediator parsial dalam hubungan antara *financial knowledge* dengan *financial behavior* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidempuan melalui *locus of control*, di mana *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidempuan melalui *locus of control*.

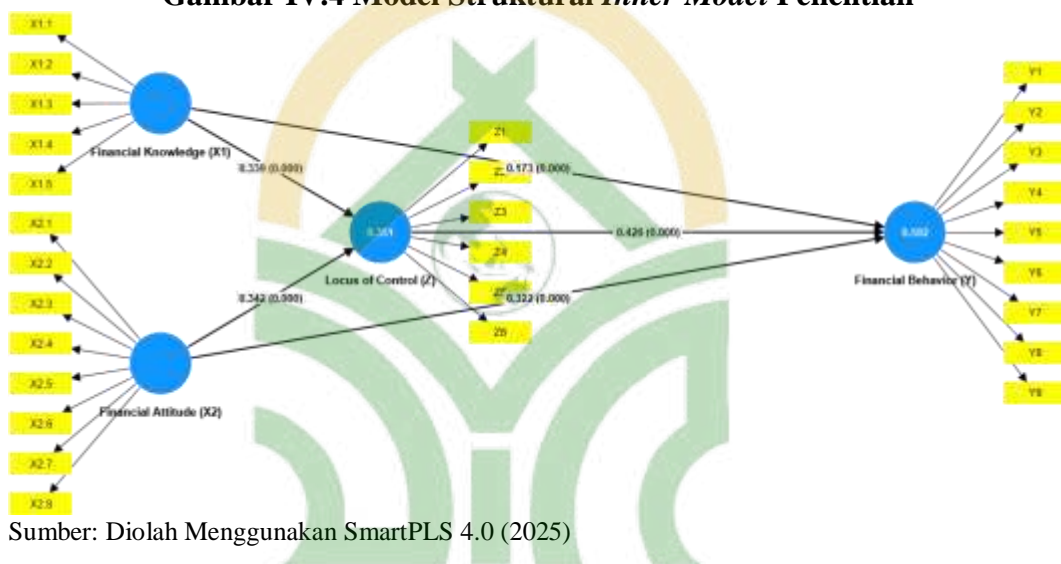
- 2) Hasil pengujian hipotesis *direct effect*, *indirect effect*, dan *total effect* menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidempuan melalui *locus of control*. Hasil uji VAF pada model ini memiliki nilai sebesar 31,197% menunjukkan bahwa pengaruh *financial attitude* terhadap *financial behavior* melalui *locus of control* bersifat *partial mediation*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *locus of control* berperan sebagai mediator parsial dalam hubungan antara *financial attitude* dengan *financial behavior* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidempuan melalui *locus of control*, di mana *financial*

attitude berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan melalui *locus of control*.

c. Model Struktural Penelitian

Gambar model struktural *inner model* dari penelitian ini sebagai berikut:

Gambar IV.4 Model Struktural Inner Model Penelitian



Sumber: Diolah Menggunakan SmartPLS 4.0 (2025)

Berikut adalah rincian nilai *path coefficients* dalam penelitian ini:

Tabel IV.46 Hasil Path Coefficients

Hipotesis	Koef
<i>Financial Knowledge (X1) → Financial Behavior (Y)</i>	0,318
<i>Financial Attitude (X2) → Financial Behavior (Y)</i>	0,468
<i>Locus of Control (Z) → Financial Behavior (Y)</i>	0,426
<i>Financial Knowledge (X1) → Locus of Control (Z)</i>	0,339
<i>Financial Attitude (X2) → Locus of Control (Z)</i>	0,342

Sumber: Diolah Menggunakan SmartPLS 4.0 (2025)

Persamaan model struktural yang terbentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$BHV = a + 0,318 KNW + 0,468 ATT + 0,426 LOC + e \dots\dots\dots(i)$$

$$LOC = a + 0,339 KNW + 0,342 ATT + e \dots\dots\dots(ii)$$

Hasil persamaan model struktural *financial behavior* dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Hasil model struktural menunjukkan nilai *path coefficient financial knowledge* bernilai positif sebesar 0,318. Artinya, jika *financial knowledge* mengalami kenaikan 1 satuan, maka *financial behavior* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidempuan akan meningkat sebesar 0,318.
- 2) Hasil model struktural menunjukkan nilai *path coefficient financial attitude* bernilai positif sebesar 0,468. Artinya, jika *financial attitude* mengalami kenaikan 1 satuan, maka *financial behavior* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidempuan akan meningkat sebesar 0,468.
- 3) Hasil model struktural menunjukkan nilai *path coefficient locus of control* bernilai positif sebesar 0,426. Artinya, jika *locus of control* mengalami kenaikan 1 satuan, maka *financial behavior* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidempuan akan meningkat sebesar 0,426.

Hasil persamaan model struktural *locus of control* dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Hasil model struktural menunjukkan nilai *path coefficient financial knowledge* terhadap *locus of control* bernilai positif sebesar 0,339. Artinya, jika *financial knowledge* mengalami kenaikan 1 satuan, maka *locus of control* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidempuan akan meningkat sebesar 0,339.

- 2) Hasil model struktural menunjukkan nilai *path coefficient financial attitude* terhadap *locus of control* bernilai positif sebesar 0,342. Artinya, jika *financial attitude* mengalami kenaikan 1 satuan, maka *locus of control* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan akan meningkat sebesar 0,342.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial behavior* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan. Nilai *path coefficient* sebesar 0,318 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *financial knowledge* sebesar satu satuan akan meningkatkan *financial behavior* sebesar 0,318 satuan. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam hal pengelolaan anggaran, menabung, serta menghindari perilaku konsumtif dan utang yang tidak produktif. Dengan demikian, pengetahuan keuangan menjadi elemen penting dalam membentuk kebiasaan dan keputusan finansial mahasiswa secara rasional dan terencana.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan teori *Consumer Behavior* yang menjelaskan bahwa perilaku konsumen, termasuk dalam aspek

keuangan, dibentuk oleh faktor internal seperti pengetahuan. Hal ini juga diperkuat oleh *Theory of Reasoned Action* dan *Theory of Planned Behavior*, yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat yang terbentuk dari sikap dan pemahaman yang dimiliki, termasuk pemahaman finansial. Di samping itu, *Social Construction Theory* menegaskan bahwa perilaku keuangan terbentuk melalui interaksi sosial yang membentuk persepsi tentang bagaimana keuangan seharusnya dikelola, sehingga *financial knowledge* yang diperoleh dari lingkungan, pendidikan, atau pengalaman menjadi pondasi penting dalam membentuk perilaku tersebut. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan merupakan intervensi strategis yang tepat dalam membentuk perilaku finansial yang sehat dan bertanggung jawab di kalangan mahasiswa.

Menurut perspektif *Consumer Behavior*, gambaran mahasiswa dengan pengetahuan keuangan yang lebih baik cenderung melalui proses pengambilan keputusan yang matang sebelum melakukan pembelian, mulai dari tahap pencarian informasi, pertimbangan manfaat, hingga evaluasi konsekuensi finansial. Misalnya, sebelum membeli perangkat elektronik, mahasiswa akan membandingkan harga, kualitas, dan daya tahan produk, serta menilai apakah pembelian tersebut sejalan dengan anggaran yang dimiliki. Faktor pribadi seperti gaya hidup hemat, motivasi untuk memiliki tabungan, serta pemahaman terhadap risiko utang, mendorong mereka untuk

menekan pengeluaran konsumtif. Dalam kerangka *Theory of Reasoned Action*, sikap positif terhadap perilaku finansial yang sehat dibentuk oleh keyakinan bahwa pengelolaan keuangan yang baik akan membawa manfaat jangka panjang, serta norma subjektif dari lingkungan yang mendukung kebiasaan menabung dan perencanaan keuangan.

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, mahasiswa dengan literasi keuangan tinggi tidak hanya memiliki sikap positif terhadap pengelolaan finansial, tetapi juga mampu mengendalikan perilaku konsumtif karena merasa memiliki *perceived behavioral control* yang memadai, seperti keterampilan membuat anggaran dan mengantisipasi pengeluaran mendadak. Hal ini diperkuat oleh *Social Construction Theory*, di mana pemahaman mengenai pentingnya perencanaan keuangan terbentuk melalui interaksi sosial di kelas, diskusi dengan dosen, atau berbagi pengalaman dengan teman yang sudah mempraktikkan pengelolaan finansial secara konsisten. Gambaran riilnya, mahasiswa yang memahami pentingnya dana darurat akan secara rutin menyisihkan sebagian uang saku mereka, bahkan ketika ada ajakan untuk mengeluarkan uang dalam kegiatan sosial. Mereka mampu menolak atau mencari alternatif yang lebih ekonomis, menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan telah terinternalisasi menjadi perilaku nyata yang berorientasi pada kestabilan finansial jangka panjang.

Temuan ini juga konsisten dengan sejumlah penelitian terdahulu. Misalnya Bapat,¹ dan Sam,² menemukan bahwa *financial knowledge* merupakan prediktor utama *responsible financial behavior* pada generasi muda. Radianto menekankan pentingnya pemahaman keuangan dalam kerangka *social construction theory* terhadap pembentukan *financial behavior*.³ Penelitian Firli,⁴ Wage,⁵ dan Dali,⁶ menyatakan bahwa semakin tinggi literasi keuangan, semakin baik pengambilan keputusan keuangan. Selain itu, penelitian Baptista menguatkan bahwa *financial knowledge* berperan besar dalam perilaku keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui *locus of control*.⁷ Hasil penelitian ini juga didukung oleh beberapa kajian Abdul Nasser Hasibuan,⁸ dan Darwis Harahap,⁹ yang banyak menyoroti pentingnya literasi keuangan dalam meningkatkan perilaku ekonomi dan keuangan individu di berbagai konteks ekonomi, termasuk pada kalangan pelajar, mahasiswa, maupun masyarakat umum.

¹Bapat, "Antecedents to Responsible Financial Management Behavior among Young Adults."

²Sam dkk., "Personal Finance Behaviour."

³Wirawan Endro Dwi Radianto dkk., *Exploring the Relationship Between Locus of Control and Financial Behavior of Accounting Student from The Social Construction Theory Approach*.

⁴Firli, "Determinants of Financial Management Behavior Among Productive Age in Bandung City."

⁵Wage dkk., "Financial Behavior and Financial Well-Being of Working Students in a State University."

⁶Dali, *Compulsive Online Shopping, Spending Habits, And Locus of Control on Financial Vulnerability Among Malaysians – MAJCAFE*.

⁷Baptista, "The Influence of Financial Attitude, Financial Literacy, and Locus of Control on Financial Management Behavior (Study Case Working-Age of Semarang)."

⁸Hasibuan dan Hardana, "Factors That Influence People's Interest In Using Sharia Banking Products."

⁹Harahap, "Problematika perilaku konsumen lembaga keuangan dan perbankan Islam."

Perilaku keuangan mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan yang memiliki *financial knowledge* tinggi dapat terlihat dari kebiasaan mereka dalam mengelola anggaran bulanan secara terstruktur, menyisihkan sebagian pendapatan atau uang saku untuk tabungan dan investasi yang sesuai prinsip syariah, serta menghindari praktik konsumtif yang berlebihan maupun utang yang bersifat non-produktif. Misalnya, seorang mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik akan memilih menggunakan sistem pencatatan keuangan untuk memantau arus kas, mempertimbangkan *opportunity cost* sebelum membeli barang, dan mengutamakan pengeluaran untuk kebutuhan pendidikan atau pengembangan diri. Dalam perspektif *Maqashid Syariah*, perilaku ini sejalan dengan *Hifz al-Mal* (menjaga harta) karena mencerminkan upaya melindungi dan mengelola aset secara bijak agar tidak terbuang pada hal-hal yang merugikan, sekaligus mendukung *Hifz al-Aql* (menjaga akal) karena keputusan finansial diambil secara rasional berdasarkan pengetahuan yang memadai.

Implementasi perilaku keuangan berbasis *financial knowledge* juga dapat dilihat dari langkah-langkah mahasiswa dalam memprioritaskan pengeluaran yang mendukung kemaslahatan diri dan lingkungannya. Sebagai contoh, mereka memilih berinvestasi pada produk keuangan syariah yang bebas riba demi menjaga keberkahan harta (*Hifz al-Din* dan *Hifz al-Mal*), atau mengalokasikan sebagian

dana untuk membantu keluarga serta kegiatan sosial sebagai bentuk kepedulian dan keberlanjutan generasi (*Hifz al-Nasl*). Kebiasaan ini bukan hanya memenuhi aspek *dharuriyyat* dalam memastikan kebutuhan pokok terpenuhi, tetapi juga *hajiyyat* dengan memberikan kenyamanan hidup, dan *tahsiniyyat* dengan menanamkan nilai etika, kesopanan, dan tanggung jawab dalam pengelolaan harta. Dengan demikian, peningkatan *financial knowledge* tidak hanya menghasilkan perilaku keuangan yang sehat secara ekonomi, tetapi juga harmonis dengan tujuan syariat Islam dalam mewujudkan kemaslahatan dan mencegah kemudharatan.

Sebagai kesimpulan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan, sehingga peningkatan literasi keuangan dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat, rasional, dan bertanggung jawab. Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan bahwa pihak kampus, khususnya fakultas ekonomi dan bisnis Islam, perlu merancang dan mengimplementasikan program literasi keuangan secara berkelanjutan, baik melalui kurikulum, pelatihan, seminar, maupun kegiatan kewirausahaan mahasiswa. Oleh karena itu, direkomendasikan agar institusi pendidikan tinggi menetapkan kebijakan penguatan literasi keuangan sebagai bagian integral dari pengembangan karakter dan kompetensi mahasiswa, demi mendukung

pencapaian kesejahteraan finansial individu dan stabilitas ekonomi di masa depan.

2. Pengaruh *financial attitude* terhadap *financial behavior* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Syahada Padangsidimpuan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin positif sikap keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa, seperti sikap bijak terhadap pengeluaran, orientasi jangka panjang dalam mengelola keuangan, serta tanggung jawab dalam penggunaan sumber daya finansial, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang mereka tunjukkan. Perilaku keuangan yang dimaksud mencakup kemampuan menyusun anggaran, menabung secara konsisten, serta membuat keputusan keuangan yang rasional. Signifikansi statistik yang kuat dalam hubungan ini menunjukkan bahwa pembentukan sikap keuangan yang sehat merupakan faktor kunci dalam menumbuhkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab di kalangan mahasiswa.

Relevansi hasil ini sangat erat kaitannya dengan beberapa teori perilaku yang mendasari pengambilan keputusan finansial individu. Dalam konteks *Theory of Reasoned Action* (TRA) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB), *financial attitude* mencerminkan keyakinan subjektif dan norma sosial yang membentuk niat perilaku keuangan,

yang kemudian termanifestasi dalam tindakan nyata. Selain itu, teori *consumer behavior* menjelaskan bahwa perilaku keuangan merupakan hasil interaksi antara faktor psikologis, sosial, dan pribadi, yang dalam hal ini ditunjukkan oleh sikap mahasiswa terhadap keuangan pribadi mereka. Selaras dengan *Social Construction Theory*, sikap keuangan mahasiswa terbentuk dari proses interaksi sosial, budaya, dan pengalaman yang terus-menerus, yang pada akhirnya membentuk persepsi kolektif terhadap bagaimana uang seharusnya dikelola. Temuan ini menegaskan bahwa sikap keuangan yang positif bukanlah hasil dari faktor internal semata, melainkan hasil dari konstruksi sosial yang dipelajari dan ditanamkan dalam lingkungan pendidikan dan sosial mahasiswa.

Gambaran perilaku mahasiswa dengan *financial attitude* yang positif dapat terlihat dari kebiasaan mereka dalam membuat perencanaan anggaran bulanan, memprioritaskan kebutuhan primer, serta menghindari pembelian impulsif meskipun terpapar berbagai promosi di media sosial. Dalam perspektif *Consumer Behavior*, sikap ini dibentuk oleh kombinasi faktor pribadi, seperti kesadaran akan pentingnya stabilitas finansial, faktor psikologis berupa motivasi untuk mencapai tujuan jangka panjang, dan faktor sosial yang mendorong perilaku hemat sebagai nilai yang dihargai di lingkungannya. Misalnya, ketika mendapat uang saku atau penghasilan tambahan, mahasiswa dengan sikap keuangan positif

akan mengalokasikan sebagian untuk tabungan atau investasi sederhana, baru kemudian memenuhi kebutuhan konsumtif secara terukur. Sesuai *Theory of Reasoned Action*, sikap positif ini didorong oleh keyakinan bahwa pengelolaan keuangan yang bijak akan menghasilkan manfaat nyata, seperti bebas dari utang tidak produktif, serta adanya norma subjektif dari teman sebaya atau keluarga yang mendukung pola pengeluaran terkontrol.

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, mahasiswa dengan *financial attitude* positif tidak hanya memiliki niat untuk mengelola keuangan dengan baik, tetapi juga *perceived behavioral control* yang kuat, misalnya kemampuan mengatur cash flow, menolak ajakan belanja yang di luar rencana, dan mengantisipasi pengeluaran mendadak. Hal ini diperkuat oleh *Social Construction Theory*, di mana pemahaman mengenai pentingnya bersikap bijak terhadap keuangan terbentuk melalui interaksi di lingkungan kampus, diskusi akademik, dan pengaruh keluarga, yang secara kolektif membentuk persepsi bahwa pengelolaan uang adalah bentuk tanggung jawab pribadi. Contoh nyatanya, mahasiswa yang dihadapkan pada pilihan antara mengikuti tren membeli gadget baru atau mempertahankan perangkat lama akan mempertimbangkan manfaat jangka panjang dan memutuskan untuk menunda pembelian demi menjaga kestabilan keuangan. Implementasi seperti ini menunjukkan bahwa *financial*

attitude yang positif telah menjadi landasan perilaku finansial yang rasional, konsisten, dan selaras dengan tujuan jangka panjang mereka.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan-temuan sebelumnya yang menyoroti pentingnya *financial attitude* dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Penelitian Bapat menggarisbawahi bahwa sikap terhadap keuangan merupakan *antecedent* penting bagi perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab.¹⁰ Sementara itu, Radianto,¹¹ dan Indriaswari,¹² menekankan bahwa sikap keuangan tidak hanya terbentuk oleh faktor internal, tetapi juga dikonstruksi secara sosial dalam konteks pendidikan dan keluarga. Penelitian Firli mendukung bahwa sikap positif terhadap perencanaan dan pengelolaan keuangan berkorelasi dengan praktik keuangan yang baik di kalangan mahasiswa.¹³ Bahkan penelitian Suwarno dkk.,¹⁴ Cahyaningrum,¹⁵ dan Silitonga dkk.,¹⁶ secara eksplisit menunjukkan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial behavior*, baik secara langsung maupun melalui variabel mediasi seperti *locus of control*. Oleh karena itu, temuan dalam

¹⁰Bapat, "Antecedents to Responsible Financial Management Behavior among Young Adults."

¹¹Wirawan Endro Dwi Radianto dkk., *Exploring the Relationship Between Locus of Control and Financial Behavior of Accounting Student from The Social Construction Theory Approach*.

¹²Indriaswari dkk., "Financial Knowledge, Financial Attitude, and Locus of Control."

¹³Firli, "Determinants of Financial Management Behavior Among Productive Age in Bandung City."

¹⁴Suwarno dkk., "Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Mediasi (Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bina Insan)."

¹⁵Cahyaningrum dan Fikri, "Peran Pemeditasi Locus of Control Pada Pengaruh Financial Knowledge Dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior."

¹⁶Silitonga dkk., "Pengaruh Financial Knowledge Dan Financial Attitude Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Mediasi Locus Of Control Pada Mahasiswa Di Kota Bengkulu | E-BISNIS."

penelitian ini semakin memperkuat pemahaman teoretis dan empiris mengenai peran sentral sikap keuangan dalam membentuk perilaku keuangan individu.

Sikap keuangan positif yang dimiliki mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidempuan tercermin dari kebiasaan mereka dalam memprioritaskan pengeluaran untuk kebutuhan yang bermanfaat, menghindari pemborosan, serta memiliki orientasi perencanaan keuangan jangka panjang. Misalnya, mahasiswa yang memiliki *financial attitude* baik akan menyusun rencana pengeluaran bulanan dengan mendahulukan biaya pendidikan, kebutuhan pokok, dan tabungan, sebelum mempertimbangkan pengeluaran untuk hiburan atau gaya hidup. Dalam perspektif *Maqashid Syariah*, perilaku ini mencerminkan *Hifz al-Mal* (menjaga harta) karena memastikan penggunaan sumber daya finansial secara tepat guna dan tidak disia-siakan, sekaligus mendukung *Hifz al-Aql* (menjaga akal) dengan memupuk pola pikir yang rasional dan terencana dalam pengambilan keputusan finansial. Pengelolaan keuangan yang dilandasi sikap bijak juga menjaga mahasiswa dari perilaku konsumtif yang dapat menimbulkan beban utang, sehingga turut mendukung *Hifz al-Nafs* (menjaga jiwa) dari potensi tekanan finansial.

Implementasi sikap keuangan positif ini dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa terlihat dari keputusan untuk mengalokasikan dana pada kegiatan yang memberi kemaslahatan jangka panjang, seperti

berinvestasi pada instrumen keuangan syariah, mengikuti pelatihan keterampilan, atau berkontribusi pada kegiatan sosial dan kemanusiaan. Langkah ini bukan hanya memenuhi *dharuriyyat* dengan memastikan kebutuhan pokok tercukupi, tetapi juga *hajiyyat* dengan memberikan kenyamanan dan stabilitas finansial, serta *tahsiniyyat* dengan menanamkan nilai etika, kesopanan, dan tanggung jawab dalam pengelolaan harta. Dengan demikian, *financial attitude* yang sehat tidak hanya membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab secara ekonomi, tetapi juga selaras dengan tujuan *Maqashid Syariah* dalam mewujudkan kemaslahatan dan mencegah kemudharatan, baik untuk diri sendiri maupun bagi masyarakat di sekitarnya.

Sebagai kesimpulan, penelitian ini menegaskan bahwa sikap keuangan yang positif memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan yang baik di kalangan mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan. Implikasi praktis dari temuan ini adalah pentingnya lembaga pendidikan tinggi, khususnya di bidang ekonomi dan bisnis Islam, untuk memasukkan materi penguatan sikap keuangan dalam kurikulum maupun kegiatan pembinaan karakter mahasiswa. Program literasi keuangan tidak hanya cukup difokuskan pada aspek pengetahuan, tetapi juga harus diarahkan pada pembentukan sikap, nilai, dan tanggung jawab moral terhadap pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, rekomendasi kebijakan yang

dapat diberikan adalah perlunya pengembangan modul *financial attitude* berbasis nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran maupun pelatihan kewirausahaan mahasiswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan mahasiswa tidak hanya memahami konsep keuangan, tetapi juga memiliki orientasi sikap yang benar dalam mengambil keputusan keuangan yang bertanggung jawab di masa kini dan masa depan.

3. Pengaruh *locus of control* terhadap *financial behavior* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Syahada Padangsidimpuan. Artinya, semakin tinggi tingkat keyakinan individu bahwa dirinya mampu mengendalikan kejadian-kejadian finansial dalam hidupnya, maka semakin baik perilaku keuangan yang dimilikinya. Mahasiswa yang memiliki *internal locus of control* cenderung lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangan pribadi, membuat keputusan keuangan yang bijak, serta menghindari perilaku konsumtif yang tidak rasional. Temuan ini secara statistik memperkuat bahwa pengendalian diri dan persepsi terhadap kontrol internal memainkan peran penting dalam membentuk perilaku finansial di kalangan mahasiswa, khususnya dalam konteks institusi pendidikan Islam.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memiliki relevansi yang erat dengan beberapa teori perilaku konsumen. Dalam kerangka *Theory of Reasoned Action* (TRA) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB), *locus of control* dapat memengaruhi niat serta sikap individu dalam mengambil keputusan keuangan berdasarkan keyakinan bahwa tindakan mereka akan menghasilkan hasil yang diinginkan. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang tidak semata-mata ditentukan oleh lingkungan eksternal, tetapi juga oleh niat yang terbentuk dari sikap dan persepsi kontrol atas perilaku tersebut. Sementara itu, dalam *Consumer Behavior Theory*, perilaku finansial mahasiswa sebagai konsumen dapat dijelaskan dari cara individu menginterpretasi informasi, menilai risiko, dan mengambil keputusan ekonomi yang rasional atau emosional. Adapun *Social Construction Theory* memandang bahwa pembentukan kontrol internal dan perilaku keuangan merupakan hasil dari interaksi sosial dan konstruksi makna yang berkembang dalam lingkungan akademik dan sosial mahasiswa, termasuk nilai-nilai Islam yang ditanamkan dalam pendidikan mereka.

Mahasiswa dengan *locus of control internal* yang tinggi menunjukkan perilaku finansial yang tercermin dalam kemampuan merencanakan, mengontrol, dan mengevaluasi keuangan pribadi secara mandiri. Misalnya, mereka cenderung membuat anggaran bulanan yang mempertimbangkan prioritas kebutuhan pokok, biaya kuliah, serta alokasi tabungan untuk kebutuhan jangka panjang,

seperti investasi pendidikan lanjutan. Keputusan finansial yang diambil biasanya didasarkan pada pertimbangan rasional, seperti memilih produk keuangan syariah yang sesuai dengan prinsip Islam atau membandingkan harga dan kualitas barang sebelum membeli. Dalam perspektif *Consumer Behavior Theory*, perilaku ini dipengaruhi oleh faktor pribadi (kemandirian finansial), faktor psikologis (motivasi untuk mencapai stabilitas ekonomi), dan faktor sosial (dukungan teman sebaya yang memiliki kebiasaan finansial sehat). Sementara itu, *Theory of Reasoned Action* menjelaskan bahwa niat mereka untuk mengelola keuangan dengan bijak dipicu oleh keyakinan akan manfaat jangka panjang, ditambah norma subjektif dari lingkungan akademik yang menekankan pentingnya pengelolaan keuangan secara bertanggung jawab.

Implementasi *locus of control internal* ini juga tampak dalam situasi ketika mahasiswa menghadapi tekanan konsumsi akibat tren media sosial. Mahasiswa dengan kontrol internal kuat akan mengevaluasi secara kritis apakah mengikuti tren tersebut sesuai dengan kondisi keuangan dan nilai yang mereka pegang, atau justru mengarah pada pemborosan. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, mereka tidak hanya memiliki sikap positif terhadap pengelolaan uang, tetapi juga merasa memiliki kontrol perilaku yang tinggi, seperti kemampuan menolak ajakan konsumtif atau mencari alternatif yang lebih hemat. Lebih jauh, menurut *Social Construction*

Theory, perilaku ini terbentuk dari interaksi sosial di lingkungan kampus yang menanamkan nilai-nilai efisiensi, tanggung jawab, dan pengelolaan uang sesuai syariat. Dengan demikian, keyakinan bahwa mereka memegang kendali penuh atas keputusan finansial memengaruhi pola perilaku konsumsi yang cerdas, rasional, dan berkelanjutan, sekaligus menjadi bagian dari identitas sosial mahasiswa yang berorientasi pada kemandirian dan integritas finansial.

Temuan ini juga sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu. Studi Bapat,¹⁷ dan Sam,¹⁸ menegaskan bahwa pengaruh *locus of control* terhadap perilaku keuangan bersifat signifikan, terutama jika dikaitkan dengan toleransi risiko dan niat rasional dalam pengelolaan keuangan. Radianto bahkan secara khusus mengadopsi pendekatan *social construction theory* untuk menjelaskan hubungan ini dalam konteks mahasiswa akuntansi,¹⁹ serupa dengan studi ini. Firli juga menemukan bahwa mahasiswa dengan *internal locus of control* menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggung jawab.²⁰ Sementara itu, studi Rahmawati & Marcella,²¹ dan

¹⁷Bapat, "Antecedents to Responsible Financial Management Behavior among Young Adults."

¹⁸Sam dkk., "Personal Finance Behaviour."

¹⁹Wirawan Endro Dwi Radianto dkk., *Exploring the Relationship Between Locus of Control and Financial Behavior of Accounting Student from The Social Construction Theory Approach*.

²⁰Firli, "Determinants of Financial Management Behavior Among Productive Age in Bandung City."

²¹Rahmawati dan Marcella, "Locus of Control, Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, and Social Economic Status as Antecedents of Financial Management Behavior."

Budiman,²² turut memperkuat hubungan ini melalui analisis yang menekankan *financial self-efficacy* sebagai aspek mediasi. Penelitian Cahyaningrum menempatkan *locus of control* sebagai variabel mediasi yang penting dalam menjelaskan pengaruh antara faktor eksternal dan perilaku finansial,²³ menunjukkan konsistensi empiris dalam konteks Indonesia, termasuk pada mahasiswa di daerah seperti Sumatera Utara.

Mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan dengan *internal locus of control* yang tinggi menunjukkan perilaku keuangan yang lebih mandiri dan bertanggung jawab, misalnya dengan membuat perencanaan anggaran, memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan, dan mencari solusi produktif ketika menghadapi masalah keuangan. Mereka memiliki keyakinan bahwa keberhasilan finansial bergantung pada usaha dan keputusan pribadi, bukan semata-mata pada faktor eksternal seperti nasib atau bantuan orang lain. Sikap ini mendorong mereka untuk lebih disiplin dalam menabung, berinvestasi pada instrumen yang halal, serta menghindari praktik riba atau transaksi yang merugikan. Dalam kerangka *Maqashid Syariah*, perilaku ini sejalan dengan *Hifz al-Mal* (menjaga harta) karena berfokus pada perlindungan dan pengelolaan aset secara bijak, serta mendukung *Hifz al-Aql* (menjaga akal) melalui proses pengambilan

²²Budiman dkk., "The Effect Financial Knowledge, Financial Attitude, and Income on Financial Behavior Through Locus of Control in Students."

²³Cahyaningrum dan Fikri, "Peran Pemediasi Locus of Control Pada Pengaruh Financial Knowledge Dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior."

keputusan yang rasional berdasarkan pengetahuan dan pertimbangan matang.

Implementasi *locus of control* yang positif juga terlihat ketika mahasiswa menghadapi godaan konsumtif, seperti diskon besar atau tren gaya hidup, namun tetap mampu mengendalikan diri demi menjaga stabilitas finansial. Mereka memanfaatkan penghasilan atau uang saku tidak hanya untuk memenuhi *dharuriyyat* seperti biaya makan, transportasi, dan pendidikan, tetapi juga untuk *hajiyyat* yang memberikan kenyamanan, serta *tahsiniyyat* yang mencerminkan nilai kesopanan dan etika dalam penggunaan harta. Bahkan, sebagian dari mereka mengalokasikan dana untuk sedekah atau kegiatan sosial, yang selaras dengan *Hifz al-Din* (menjaga agama) dan *Hifz al-Nafs* (menjaga jiwa) dengan menciptakan kemaslahatan bagi orang lain. Dengan demikian, *internal locus of control* tidak hanya memperkuat perilaku keuangan yang sehat, tetapi juga memastikan bahwa setiap keputusan finansial mahasiswa berjalan searah dengan prinsip-prinsip syariah untuk mewujudkan kemaslahatan dan mencegah kemudharatan.

Sebagai kesimpulan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *locus of control* merupakan faktor psikologis yang sangat penting dalam membentuk *financial behavior* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidempuan. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya penguatan program edukasi keuangan berbasis pengembangan karakter dan pengendalian diri, khususnya pada institusi pendidikan

tinggi Islam. Program seperti pelatihan manajemen keuangan, pembinaan kewirausahaan mahasiswa, serta integrasi nilai-nilai spiritual dalam pengelolaan keuangan pribadi dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan *internal locus of control*. Rekomendasi kebijakan yang dapat diajukan adalah perlunya dukungan kurikulum dan program non-akademik yang mendorong kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya kontrol diri dalam pengambilan keputusan keuangan, serta kolaborasi antara fakultas dan lembaga keuangan syariah lokal untuk menciptakan ekosistem literasi dan inklusi keuangan yang lebih baik bagi mahasiswa.

4. Pengaruh *financial knowledge* terhadap *locus of control* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *locus of control* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Syahada Padangsidimpuan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman dan pengetahuan mahasiswa tentang keuangan, maka semakin kuat pula keyakinan mereka bahwa kendali atas perilaku dan keputusan finansial berada pada diri mereka sendiri, bukan pada faktor eksternal seperti keberuntungan atau campur tangan orang lain. Temuan ini mencerminkan pentingnya literasi keuangan dalam membentuk persepsi internal mahasiswa terhadap tanggung

jawab finansial pribadi, yang berimplikasi langsung terhadap perilaku keuangan yang lebih rasional dan terencana.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan beberapa teori perilaku, seperti *consumer behavior theory*, *Theory of Reasoned Action (TRA)*, *Theory of Planned Behavior (TPB)*, dan *Social Construction Theory*. Dalam perspektif TRA dan TPB, *financial knowledge* memengaruhi sikap dan intensi seseorang dalam membuat keputusan keuangan secara sadar dan terencana, yang pada akhirnya membentuk *locus of control* internal. Begitu pula dalam teori *consumer behavior*, pengetahuan merupakan determinan utama dalam pengambilan keputusan konsumen, termasuk keputusan keuangan mahasiswa. Sementara itu, *Social Construction Theory* menekankan bahwa persepsi seseorang terhadap kendali atas hidupnya, termasuk dalam aspek keuangan, terbentuk dari interaksi sosial dan konstruksi pengetahuan yang terus berkembang, dalam hal ini pendidikan keuangan turut membentuk konstruksi tersebut secara signifikan.

Gambaran dari hubungan antara *financial knowledge* dan *locus of control* pada mahasiswa dapat terlihat dari perilaku mereka dalam mengelola keuangan sehari-hari. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik, misalnya memahami konsep penganggaran, perbedaan aset produktif dan konsumtif, serta risiko dan imbal hasil investasi cenderung mengambil keputusan finansial yang lebih rasional. Sebagai contoh, ketika menerima uang bulanan

dari orang tua, mereka membuat anggaran yang memprioritaskan kebutuhan pokok seperti biaya makan, transportasi, dan literatur perkuliahan, sebelum mengalokasikan dana untuk hiburan atau konsumsi non-esensial. Fenomena ini selaras dengan *Consumer Behavior Theory*, di mana faktor psikologis berupa pengetahuan dan motivasi mendorong perilaku pembelian yang lebih terukur. Dalam kerangka *Theory of Reasoned Action* (TRA), pengetahuan keuangan tersebut memperkuat sikap positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang bijak, sementara norma subjektif dari lingkungan akademik yang mendorong hidup hemat memperkuat niat mereka untuk menerapkan kontrol internal dalam keputusan finansial.

Lebih jauh, dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), mahasiswa yang memiliki literasi keuangan tinggi juga menunjukkan *perceived behavioral control* yang kuat, yakni keyakinan bahwa mereka mampu mengendalikan hasil dari setiap keputusan finansial yang diambil. Hal ini misalnya terlihat ketika mereka menolak tawaran kredit konsumtif dari layanan pinjaman online meskipun teman sebaya menggunakannya, karena mereka memahami risiko bunga tinggi dan dampaknya terhadap kestabilan keuangan pribadi. Keputusan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman rasional, tetapi juga oleh konstruksi sosial yang terbentuk di lingkungan akademik Islam, sebagaimana dijelaskan oleh *Social Construction Theory*. Nilai-nilai Islami yang menekankan prinsip

kehati-hatian (*prudence*) dan larangan riba membentuk kerangka berpikir mahasiswa dalam memaknai kendali atas keuangan. Dengan demikian, interaksi antara pengetahuan keuangan, keyakinan kontrol internal, dan lingkungan sosial membentuk perilaku finansial mahasiswa yang lebih bertanggung jawab, rasional, dan sesuai dengan nilai yang dianut.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan berbagai studi terdahulu. Bapat menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan prasyarat penting dalam membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab.²⁴ Radianto menjelaskan bahwa *locus of control* terbentuk dari pemahaman yang bersifat konstruktif terhadap informasi dan pengalaman keuangan.²⁵ Sam juga menemukan bahwa pemahaman keuangan meningkatkan kontrol internal individu terhadap perilaku keuangannya.²⁶ Selanjutnya, Wage menekankan bahwa literasi keuangan dan *locus of control* berkorelasi positif terhadap kesejahteraan finansial.²⁷ Penelitian oleh Dali memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa *financial knowledge* dan *locus of control* merupakan faktor penting dalam perilaku finansial mahasiswa.²⁸

²⁴Bapat, "Antecedents to Responsible Financial Management Behavior among Young Adults."

²⁵Wirawan Endro Dwi Radianto dkk., *Exploring the Relationship Between Locus of Control and Financial Behavior of Accounting Student from The Social Construction Theory Approach*.

²⁶Sam dkk., "Personal Finance Behaviour."

²⁷Wage dkk., "Financial Behavior and Financial Well-Being of Working Students in a State University."

²⁸Dali, *Compulsive Online Shopping, Spending Habits, And Locus of Control on Financial Vulnerability Among Malaysians – MAJCAFE*.

Bahkan, beberapa studi lain seperti Budiman,²⁹ Santoso,³⁰ dan Baptista,³¹ mengungkapkan bahwa *locus of control* bertindak sebagai mediasi antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan, yang secara implisit mengafirmasi hasil penelitian ini.

Mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan yang memiliki tingkat *financial knowledge* tinggi cenderung menunjukkan *locus of control* internal yang kuat, tercermin dari keyakinan bahwa keberhasilan atau kegagalan keuangan mereka bergantung pada kemampuan mengelola sumber daya secara efektif. Dalam praktiknya, hal ini tampak ketika mahasiswa mampu menyusun perencanaan anggaran bulanan yang seimbang, memisahkan dana untuk kebutuhan *dharuriyyat* seperti biaya pendidikan dan konsumsi pokok, serta mengalokasikan sebagian untuk tabungan atau investasi yang sesuai prinsip syariah. Pengetahuan keuangan membuat mereka lebih percaya diri mengambil keputusan, seperti memilih produk perbankan syariah atau menolak tawaran kredit konsumtif yang mengandung unsur riba. Sikap ini sejalan dengan *Hifz al-Mal* (menjaga harta) dan *Hifz al-Aql* (menjaga akal) karena berlandaskan pertimbangan rasional dan prinsip kehati-hatian dalam menghindari transaksi yang berpotensi merugikan secara duniawi maupun ukhrawi.

²⁹Budiman dkk., "The Effect Financial Knowledge, Financial Attitude, and Income on Financial Behavior Through Locus of Control in Students."

³⁰Santoso dkk., "Locus of Control Mediates The Impact of Financial Knowledge, Attitudes, and Experience on Financial Behavior."

³¹Baptista, "The Influence of Financial Attitude, Financial Literacy, and Locus of Control on Financial Management Behavior (Study Case Working-Age of Semarang)."

Lebih jauh, *financial knowledge* yang mempengaruhi *locus of control* ini berimplikasi pada perilaku keuangan yang mencerminkan maqashid syariah secara komprehensif. Mahasiswa tidak hanya fokus pada keberlangsungan finansial pribadi, tetapi juga memanfaatkan sebagian hartanya untuk tujuan sosial seperti sedekah atau bantuan kepada teman yang membutuhkan, sehingga mendukung *Hifz al-Din* (menjaga agama) melalui implementasi nilai-nilai kedermawanan, dan *Hifz al-Nafs* (menjaga jiwa) dengan berkontribusi pada kemaslahatan masyarakat. Mereka mampu membedakan antara *hajiyyat* dan *tahsiniyyat*, misalnya dengan menunda pembelian barang mewah yang tidak mendesak demi memastikan ketersediaan dana darurat. Dengan demikian, penguasaan literasi keuangan tidak hanya memperkuat kontrol internal terhadap keputusan finansial, tetapi juga menjadi sarana strategis untuk mewujudkan tujuan-tujuan maqashid syariah dalam pengelolaan harta secara amanah, bijak, dan bermanfaat.

Kesimpulannya, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa peningkatan *financial knowledge* secara signifikan memperkuat *locus of control* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan. Implikasi praktis dari hasil ini adalah perlunya institusi pendidikan tinggi, khususnya di bidang ekonomi dan keuangan Islam, untuk merancang program edukasi keuangan yang komprehensif dan aplikatif guna memperkuat kepercayaan diri dan tanggung jawab mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Rekomendasi kebijakan yang

dapat diusulkan adalah integrasi kurikulum literasi keuangan berbasis *Islamic financial values* secara sistematis dalam mata kuliah inti, serta penguatan kegiatan ko-kurikuler seperti seminar, pelatihan, dan simulasi pengambilan keputusan keuangan. Hal ini penting untuk membentuk mahasiswa yang tidak hanya cakap secara kognitif, tetapi juga tangguh secara psikologis dalam menghadapi dinamika keuangan pribadi di era digital dan kompleks saat ini.

5. Pengaruh *financial attitude* terhadap *locus of control* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *locus of control* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Syahada Padangsidimpuan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin positif sikap keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat pengendalian diri internal dalam mengelola keuangan pribadinya. Sikap keuangan mencerminkan cara pandang individu terhadap uang, seperti kebiasaan menabung, membuat anggaran, serta sikap terhadap utang. Ketika mahasiswa memiliki pemahaman dan sikap yang baik terhadap pengelolaan keuangan, mereka cenderung merasa lebih bertanggung jawab atas keputusan finansial yang diambil, sehingga memperkuat *locus of control* internal yang membuat mereka merasa bahwa nasib keuangan berada dalam kendali mereka sendiri.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan teori *consumer behavior*, *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Theory of Planned Behavior* (TPB), dan *Social Construction Theory*. Dalam konteks TRA dan TPB, sikap individu terhadap perilaku keuangan akan membentuk intensi dan pada akhirnya mempengaruhi perilaku aktual. Financial attitude yang positif membentuk keyakinan individu bahwa tindakan keuangan yang dilakukan merupakan hasil pemikiran dan pertimbangan yang rasional. Hal ini kemudian meningkatkan keyakinan bahwa keberhasilan atau kegagalan finansial bergantung pada usaha pribadi (*locus of control internal*). *Social Construction Theory* turut memperkuat bahwa pengalaman sosial, pendidikan, dan lingkungan turut membentuk sikap keuangan dan cara individu memaknai kendali atas kehidupannya, termasuk dalam hal keuangan.

Gambaran *financial attitude* yang positif tercermin dalam perilaku konsumsi dan pengelolaan keuangan sehari-hari. Sebagai contoh, mahasiswa yang memiliki sikap keuangan yang baik akan menyusun anggaran bulanan berdasarkan prioritas kebutuhan, seperti biaya kuliah, transportasi, dan konsumsi, sebelum mengalokasikan dana untuk kebutuhan sekunder seperti hiburan atau belanja gaya hidup. Sikap ini sejalan dengan *Consumer Behavior Theory*, khususnya faktor psikologis dan pribadi, di mana motivasi untuk mencapai kestabilan finansial serta kesadaran akan manfaat jangka panjang mempengaruhi keputusan pembelian. Dalam kerangka *Theory of*

Reasoned Action (TRA), sikap positif terhadap pengelolaan keuangan memperkuat niat mahasiswa untuk bertindak secara rasional, karena mereka meyakini konsekuensi positif seperti terhindar dari hutang dan memiliki dana darurat. Hal ini juga dipengaruhi oleh norma subjektif, misalnya dorongan dari keluarga atau kelompok pertemanan yang menghargai pengelolaan uang secara bijak.

Lebih lanjut, dalam perspektif *Theory of Planned Behavior (TPB)*, mahasiswa dengan *financial attitude* positif memiliki *perceived behavioral control* yang tinggi, yakni keyakinan bahwa mereka mampu mengatur pengeluaran meskipun dihadapkan pada godaan konsumsi yang tinggi, terutama dari tren media sosial. Misalnya, ketika muncul tren gadget baru di lingkungan kampus, mahasiswa dengan kontrol perilaku yang kuat akan mengevaluasi manfaat dan kebutuhan jangka panjang sebelum memutuskan membeli. Pola pikir ini dibentuk pula oleh *Social Construction Theory*, di mana interaksi sosial di keluarga, komunitas kampus, dan lingkungan digital membentuk pemaknaan mahasiswa terhadap pentingnya kendali internal dalam keuangan. Dengan demikian, *financial attitude* yang positif tidak hanya memengaruhi perilaku aktual mahasiswa, tetapi juga memperkuat *locus of control* internal, sehingga mereka merasa bahwa keberhasilan finansial merupakan hasil dari usaha dan keputusan yang mereka buat secara sadar dan terencana.

Temuan ini juga selaras dengan hasil penelitian terdahulu. Misalnya, Firli menegaskan bahwa *financial attitude* merupakan determinan utama dalam perilaku manajemen keuangan generasi muda.³² Wage menunjukkan hubungan erat antara *locus of control* dan perilaku keuangan, yang turut dipengaruhi oleh sikap keuangan individu.³³ Penelitian Sam,³⁴ dan Dali,³⁵ menggarisbawahi bahwa *locus of control* terbentuk dari interaksi antara sikap keuangan, pengetahuan, serta pengaruh sosial. Penelitian Santoso,³⁶ dan Budiman,³⁷ bahkan menemukan bahwa *financial attitude* secara langsung maupun melalui *locus of control* dapat meningkatkan perilaku keuangan yang bijak. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat konsistensi temuan sebelumnya dan memberikan bukti tambahan dari konteks lokal, yaitu mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan.

Mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan yang memiliki *financial attitude* positif dan signifikan terhadap *locus of control* internal menunjukkan perilaku keuangan yang selaras dengan prinsip-prinsip maqashid syariah. Dalam praktik nyata, mahasiswa yang

³²Firli, "Determinants of Financial Management Behavior Among Productive Age in Bandung City."

³³Wage dkk., "Financial Behavior and Financial Well-Being of Working Students in a State University."

³⁴Sam dkk., "Personal Finance Behaviour."

³⁵Dali, *Compulsive Online Shopping, Spending Habits, And Locus of Control on Financial Vulnerability Among Malaysians – MAJCAFE*.

³⁶Santoso dkk., "Locus of Control Mediates The Impact of Financial Knowledge, Attitudes, and Experience on Financial Behavior."

³⁷Budiman dkk., "The Effect Financial Knowledge, Financial Attitude, and Income on Financial Behavior Through Locus of Control in Students."

memiliki sikap bijak terhadap uang akan secara konsisten membuat perencanaan anggaran bulanan, mengutamakan pengeluaran untuk kebutuhan *dharuriyyat* seperti biaya pendidikan, makan, dan tempat tinggal, serta menghindari pemborosan pada hal-hal yang hanya bersifat *tahsiniyyat* ketika kondisi finansial terbatas. Mereka juga cenderung menolak utang konsumtif, memilih instrumen tabungan atau investasi yang halal, dan memprioritaskan dana darurat sebagai bentuk kehati-hatian. Pola pikir ini menunjukkan implementasi *Hifz al-Mal* (menjaga harta) dan *Hifz al-Aql* (menjaga akal) karena pengelolaan uang dilakukan dengan pertimbangan rasional dan sesuai kaidah syariah, sehingga mampu menghindarkan diri dari kemudharatan finansial maupun spiritual.

Lebih jauh, *financial attitude* yang kuat mendorong mahasiswa untuk memiliki *locus of control* internal yang membuat mereka merasa sepenuhnya bertanggung jawab atas kondisi keuangannya. Hal ini berimplikasi pada perilaku yang mendukung tujuan-tujuan maqashid syariah lainnya, seperti *Hifz al-Din* (menjaga agama) melalui penghindaran transaksi riba dan penyaluran sebagian harta untuk zakat, infak, atau sedekah; serta *Hifz al-Nafs* (menjaga jiwa) dengan memastikan kecukupan kebutuhan hidup yang sehat melalui perencanaan keuangan jangka panjang yang menjamin keberlangsungan pendidikan di masa depan. Dengan demikian, sikap keuangan yang positif tidak hanya meningkatkan keyakinan

mahasiswa dalam mengendalikan keuangannya, tetapi juga menjadi instrumen penting untuk mewujudkan kemaslahatan dan mencegah kemudaratannya sesuai kerangka maqashid syariah.

Sebagai kesimpulan, penelitian ini mengonfirmasi bahwa *financial attitude* yang positif dapat membentuk *locus of control* internal yang kuat pada mahasiswa, yang pada gilirannya mendorong perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya penguatan literasi dan pembentukan sikap keuangan yang sehat melalui pendidikan keuangan yang aplikatif di lingkungan kampus. Rekomendasi kebijakan yang dapat diusulkan antara lain integrasi mata kuliah pengelolaan keuangan pribadi dalam kurikulum, penyelenggaraan pelatihan keuangan, dan pembentukan komunitas sadar finansial bagi mahasiswa. Dengan strategi ini, mahasiswa tidak hanya mampu memahami pentingnya pengelolaan keuangan, tetapi juga memiliki keyakinan dan kendali dalam menentukan masa depan finansialnya secara mandiri dan bertanggung jawab.

6. Pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial behavior* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan melalui *locus of control*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan melalui peran *locus of control* sebagai variabel mediasi parsial. Artinya, semakin tinggi

pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa, semakin baik pula perilaku keuangannya, baik secara langsung maupun melalui keyakinan terhadap kendali atas kehidupan finansial mereka. *Locus of control* berperan sebagai mediator parsial, yang berarti bahwa pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial behavior* tidak sepenuhnya melalui *locus of control*, melainkan juga ada pengaruh langsung. Hal ini menegaskan bahwa untuk membentuk perilaku keuangan yang bijak, tidak hanya dibutuhkan pemahaman finansial yang baik, namun juga kepercayaan diri internal mahasiswa dalam mengelola keuangannya.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan teori *consumer behavior* yang menyatakan bahwa perilaku konsumen dipengaruhi oleh informasi dan persepsi individu terhadap kendali pribadi. *Theory of Reasoned Action* dan *Theory of Planned Behavior* juga memberikan kerangka konseptual yang relevan, di mana perilaku dipengaruhi oleh niat, sikap, norma sosial, serta persepsi terhadap kontrol perilaku. Dalam konteks ini, *financial knowledge* menciptakan sikap positif dan niat yang kuat untuk mengelola keuangan secara baik, sedangkan *locus of control* memperkuat persepsi mahasiswa terhadap kemampuannya untuk melakukan kontrol tersebut. Selain itu, *Social Construction Theory* menjelaskan bahwa persepsi individu tentang kontrol atas tindakan keuangannya dibentuk oleh pengalaman dan pengetahuan sosial yang dimiliki, yang sejalan dengan penemuan

bahwa *locus of control* terbentuk seiring bertambahnya wawasan keuangan.

Gambaran pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial behavior* melalui *locus of control* dapat dilihat dari bagaimana mereka membuat keputusan keuangan sehari-hari. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang konsep bunga, inflasi, risiko investasi, serta perencanaan anggaran, cenderung mampu mengatur keuangan bulanan secara terstruktur. Misalnya, seorang mahasiswa dengan pengetahuan keuangan yang memadai akan membagi uang kiriman orang tua menjadi pos-pos pengeluaran seperti biaya makan, transportasi, tabungan, dan dana darurat. Keputusan ini sejalan dengan teori *consumer behavior*, di mana proses pencarian informasi, evaluasi alternatif, hingga keputusan penggunaan sumber daya dilakukan secara sadar. Pengetahuan keuangan yang kuat membentuk sikap positif terhadap perilaku finansial, yang menurut *Theory of Reasoned Action* dan *Theory of Planned Behavior* akan meningkatkan niat dan keyakinan untuk mengelola keuangan dengan baik. Locus of control internal yang tinggi membuat mahasiswa merasa bahwa keberhasilan finansial mereka lebih bergantung pada upaya pribadi daripada faktor eksternal, sehingga mereka lebih disiplin dalam menabung dan menghindari pengeluaran konsumtif.

Implementasi di lapangan juga menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kombinasi *financial knowledge* dan *locus of control* yang baik

mampu mengendalikan pengaruh lingkungan sosial maupun tren media sosial dalam keputusan konsumsinya. Sebagai contoh, meskipun teman sebaya mendorong pembelian gadget terbaru, mahasiswa dengan pengendalian diri yang kuat akan mempertimbangkan manfaat jangka panjang dan memilih mengalokasikan dana untuk kebutuhan yang lebih prioritas, seperti membeli buku penunjang kuliah atau mengikuti pelatihan keterampilan. Pola perilaku ini sesuai dengan *Social Construction Theory*, di mana pemahaman dan kebiasaan keuangan terbentuk dari interaksi sosial, pendidikan, dan nilai-nilai budaya yang dianut. Mahasiswa tersebut mengonstruksi realitas bahwa mengelola uang secara bijak adalah bentuk kontrol terhadap masa depan finansial, sehingga tindakan keuangan mereka lebih terarah, rasional, dan berorientasi pada tujuan jangka panjang. Dengan demikian, teori dan temuan penelitian saling menguatkan bahwa pengetahuan keuangan yang baik, disertai keyakinan terhadap kendali diri, secara nyata mendorong perilaku keuangan yang sehat di kalangan mahasiswa.

Temuan ini juga selaras dengan sejumlah penelitian terdahulu. Bapat menekankan pentingnya literasi keuangan sebagai faktor kunci dalam membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab.³⁸ Radianto secara spesifik menyoroti keterkaitan antara *locus of control*

³⁸Bapat, "Antecedents to Responsible Financial Management Behavior among Young Adults."

dan perilaku keuangan dari pendekatan *Social Construction Theory*.³⁹ Firli juga menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan dan persepsi kontrol pribadi.⁴⁰ Wage mengidentifikasi bahwa literasi keuangan dan *locus of control* memiliki peran penting dalam mengurangi kerentanan keuangan dan meningkatkan kesejahteraan finansial.⁴¹ Penelitian oleh Baptista semakin memperkuat bahwa *locus of control* merupakan mediator yang signifikan antara faktor-faktor psikologis dan perilaku finansial, termasuk *financial knowledge*.⁴² Dengan demikian, hasil penelitian ini konsisten dengan literatur empiris yang ada dan memperkaya pemahaman dalam konteks mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan.

Mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan yang memiliki *financial knowledge* tinggi cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang bijak, baik secara langsung maupun melalui penguatan *locus of control* internal. Dalam konteks nyata, mahasiswa yang memahami konsep pengelolaan anggaran, investasi halal, dan penghindaran riba akan lebih mampu mengalokasikan pendapatan atau uang sakunya untuk kebutuhan *dharuriyyat* seperti biaya

³⁹Wirawan Endro Dwi Radianto dkk., *Exploring the Relationship Between Locus of Control and Financial Behavior of Accounting Student from The Social Construction Theory Approach*.

⁴⁰Firli, "Determinants of Financial Management Behavior Among Productive Age in Bandung City."

⁴¹Wage dkk., "Financial Behavior and Financial Well-Being of Working Students in a State University."

⁴²Baptista, "The Influence of Financial Attitude, Financial Literacy, and Locus of Control on Financial Management Behavior (Study Case Working-Age of Semarang)."

pendidikan, makanan bergizi, dan tempat tinggal, sebelum memenuhi *hajiyat* atau *tahsiniyyat*. Pengetahuan keuangan ini memudahkan mereka menyusun prioritas keuangan yang sejalan dengan *Hifz al-Mal* (menjaga harta) dan *Hifz al-Aql* (menjaga akal), sehingga terhindar dari perilaku konsumtif yang merugikan. Kepercayaan diri internal yang diperkuat oleh pengetahuan tersebut membuat mahasiswa yakin bahwa mereka mampu mengendalikan keuangan pribadi, bukan menyerah pada faktor eksternal seperti keberuntungan atau tekanan lingkungan.

Selain itu, *financial knowledge* yang diiringi *locus of control* internal yang kuat mendorong mahasiswa untuk mengimplementasikan prinsip *maqashid syariah* secara lebih komprehensif. Misalnya, mereka mengalokasikan sebagian pendapatan untuk zakat, infak, dan sedekah sebagai wujud *Hifz al-Din* (menjaga agama), sambil memastikan bahwa kebutuhan dasar keluarga dan dirinya terpenuhi sesuai *Hifz al-Nafs* (menjaga jiwa) dan *Hifz al-Nasl* (menjaga keturunan). Mereka juga lebih berhati-hati dalam memilih sumber pendapatan agar terhindar dari unsur haram, serta membuat perencanaan keuangan jangka panjang yang meminimalkan risiko finansial. Dengan demikian, keterpaduan antara pengetahuan keuangan dan keyakinan akan kontrol diri membentuk perilaku keuangan yang tidak hanya rasional secara ekonomi, tetapi

juga maslahat secara syariah, mewujudkan tujuan maqashid syariah dalam menjaga kemaslahatan dan mencegah kemudaratannya.

Sebagai kesimpulan, penelitian ini mengungkapkan bahwa peningkatan literasi keuangan perlu disertai dengan penguatan internalisasi locus of control guna mendorong perilaku keuangan yang positif di kalangan mahasiswa. Implikasi praktis dari temuan ini sangat penting bagi perancang kebijakan pendidikan keuangan di lingkungan perguruan tinggi. Rekomendasi yang dapat diusulkan adalah perlunya integrasi program pelatihan literasi keuangan berbasis penguatan karakter dan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi, baik melalui kurikulum formal maupun kegiatan pembinaan nonformal seperti seminar, workshop, dan konseling keuangan. Program-program tersebut hendaknya dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk sikap internal mahasiswa agar memiliki kontrol terhadap keputusan-keputusan finansialnya. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, namun juga bijak secara finansial.

7. Pengaruh *financial attitude* terhadap *financial behavior* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan melalui *locus of control*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*

mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan melalui *locus of control*. Dengan kata lain, semakin baik sikap keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula perilaku keuangan mereka, dan hal ini dipengaruhi secara parsial oleh tingkat *locus of control* yang mereka miliki. Temuan ini memperjelas bahwa sikap keuangan yang sehat mendorong mahasiswa untuk memiliki kontrol internal terhadap keuangannya, yang pada gilirannya meningkatkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Mediasi parsial dari *locus of control* mengindikasikan bahwa meskipun *financial attitude* dapat secara langsung mempengaruhi *financial behavior*, keberadaan *locus of control* memperkuat pengaruh tersebut secara signifikan.

Secara teoritis, hasil penelitian ini relevan dan sejalan dengan berbagai teori perilaku konsumen. Teori *Consumer Behavior* menjelaskan bahwa perilaku individu dalam mengelola keuangan dipengaruhi oleh sikap, nilai, dan persepsi yang terbentuk dari pengalaman dan lingkungan. Sementara itu, *Theory of Reasoned Action (TRA)* dan *Theory of Planned Behavior (TPB)* menekankan bahwa niat berperilaku dipengaruhi oleh sikap individu dan persepsi kontrol atas perilaku tersebut, di mana *locus of control* berperan penting sebagai bentuk kontrol yang dirasakan individu. Dalam konteks ini, *financial attitude* mencerminkan sikap dan norma subjektif, sedangkan *locus of control* mencerminkan persepsi kontrol perilaku, yang keduanya berkontribusi dalam membentuk *financial*

behavior. Selain itu, dari sudut pandang *Social Construction Theory*, pemahaman tentang keuangan dibentuk melalui proses sosial dan interaksi, yang turut membentuk sikap dan keyakinan internal terhadap pengelolaan keuangan.

Gambaran perilaku keuangan mahasiswa yang memiliki sikap keuangan positif dapat dilihat dari kebiasaan mereka dalam menyusun anggaran bulanan, memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan, serta mengalokasikan sebagian uang saku atau penghasilan tambahan untuk tabungan atau investasi sederhana. Misalnya, seorang mahasiswa yang memiliki sikap disiplin keuangan akan membatasi pengeluaran konsumtif seperti nongkrong berlebihan atau membeli barang mengikuti tren media sosial, dan lebih memilih membeli buku penunjang kuliah atau mengikuti pelatihan pengembangan diri. Dalam perspektif *Consumer Behavior*, hal ini mencerminkan faktor pribadi (gaya hidup hemat dan perencanaan jangka panjang) dan faktor psikologis (motivasi untuk mencapai keamanan finansial). Lebih jauh, sesuai *Theory of Reasoned Action* (TRA), sikap positif terhadap pengelolaan uang mendorong munculnya niat untuk mengatur keuangan secara bertanggung jawab, sedangkan norma subjektif yang berasal dari keluarga atau lingkungan kampus turut memperkuat komitmen tersebut.

Implementasi perilaku ini juga sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), di mana *locus of control* berperan sebagai *perceived*

behavioral control yang membuat mahasiswa merasa mampu mengatur dan mengendalikan arus kas pribadinya, meskipun dihadapkan pada keterbatasan dana. Sebagai contoh, mahasiswa yang memiliki kontrol internal tinggi akan mencari peluang untuk menambah pendapatan melalui pekerjaan paruh waktu atau berwirausaha kecil-kecilan, bukan sekadar bergantung pada uang saku orang tua. Dari sudut pandang *Social Construction Theory*, pola pikir ini terbentuk melalui interaksi sosial, seperti diskusi dengan teman tentang investasi atau mengikuti seminar literasi keuangan yang diadakan kampus. Dengan demikian, sikap keuangan yang sehat bukan hanya menghasilkan perilaku keuangan yang bijak secara langsung, tetapi juga membentuk keyakinan kuat dalam diri mahasiswa bahwa mereka memiliki kendali penuh atas kesejahteraan finansialnya, yang pada akhirnya memperkuat konsistensi perilaku tersebut di masa depan.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan berbagai studi terdahulu yang mendukung keterkaitan antara *financial attitude*, *locus of control*, dan *financial behavior*. Studi Bapat menegaskan pentingnya sikap keuangan dalam membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab.⁴³ Radianto,⁴⁴ dan Dali,⁴⁵ menguatkan bahwa *locus*

⁴³Bapat, "Antecedents to Responsible Financial Management Behavior among Young Adults."

⁴⁴Wirawan Endro Dwi Radianto dkk., *Exploring the Relationship Between Locus of Control and Financial Behavior of Accounting Student from The Social Construction Theory Approach*.

of control menjadi indikator penting dalam memahami perilaku keuangan mahasiswa. Temuan Sam juga menunjukkan bahwa sikap dan kontrol internal sangat menentukan perilaku keuangan mahasiswa.⁴⁶ Indriaswari menambahkan bahwa pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan akan lebih kuat jika dikombinasikan dengan *locus of control*.⁴⁷ Demikian juga, penelitian oleh Rahmawati & Marcella,⁴⁸ Budiman,⁴⁹ dan Santoso,⁵⁰ menekankan peran mediasi *locus of control* dalam menjembatani pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan. Temuan ini didukung oleh penelitian Suwarno et al.,⁵¹ dan Cahyaningrum yang menemukan peran mediasi serupa pada populasi mahasiswa di konteks yang berbeda.⁵²

Mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan yang memiliki *financial attitude* positif cenderung menerapkan perilaku keuangan yang lebih disiplin dan bertanggung jawab, baik melalui pengaruh langsung maupun melalui penguatan *locus of control* internal. Dalam

⁴⁵Dali, *Compulsive Online Shopping, Spending Habits, And Locus of Control on Financial Vulnerability Among Malaysians – MAJCAFE*.

⁴⁶Sam dkk., "Personal Finance Behaviour."

⁴⁷Indriaswari dkk., "Financial Knowledge, Financial Attitude, and Locus of Control."

⁴⁸Rahmawati dan Marcella, "Locus of Control, Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, and Social Economic Status as Antecedents of Financial Management Behavior."

⁴⁹Budiman dkk., "The Effect Financial Knowledge, Financial Attitude, and Income on Financial Behavior Through Locus of Control in Students."

⁵⁰Santoso dkk., "Locus of Control Mediates The Impact of Financial Knowledge, Attitudes, and Experience on Financial Behavior."

⁵¹Suwarno dkk., "Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Mediasi (Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bina Insan)."

⁵²Cahyaningrum dan Fikri, "Peran Pemediasi Locus of Control Pada Pengaruh Financial Knowledge Dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior."

praktik, mahasiswa dengan sikap keuangan yang baik akan terbiasa membuat anggaran bulanan, memprioritaskan pengeluaran untuk kebutuhan *dharuriyyat* seperti biaya kuliah, transportasi, dan konsumsi yang sehat, sebelum mengalokasikan dana untuk *hajiyyat* dan *tahsiniyyat*. Keberadaan *locus of control* internal yang kuat membuat mereka yakin bahwa kondisi keuangan mereka merupakan hasil dari keputusan dan usaha pribadi, bukan faktor kebetulan atau pihak eksternal. Sikap ini membantu mahasiswa untuk menghindari perilaku boros, penggunaan dana secara impulsif, dan keterlibatan dalam utang konsumtif, sehingga menjaga stabilitas finansial sesuai prinsip *Hifz al-Mal* (menjaga harta) dan *Hifz al-Aql* (menjaga akal).

Implementasi *financial attitude* yang sehat dan pengendalian diri internal ini selaras dengan tujuan maqashid syariah, khususnya dalam menjaga kemaslahatan dan mencegah kemudharatan. Misalnya, mahasiswa dapat mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk zakat, infak, dan sedekah sebagai bentuk *Hifz al-Din* (menjaga agama), sambil tetap memastikan pemenuhan kebutuhan keluarga dan keberlangsungan pendidikan yang termasuk dalam *Hifz al-Nafs* (menjaga jiwa) dan *Hifz al-Nasl* (menjaga keturunan). Mereka juga akan lebih selektif dalam memilih produk atau instrumen keuangan yang sesuai prinsip syariah, menghindari unsur riba dan gharar, serta merencanakan tabungan atau investasi halal untuk masa depan. Dengan demikian, keterpaduan antara sikap keuangan yang baik dan

locus of control internal membentuk perilaku keuangan mahasiswa yang bukan hanya efektif secara ekonomi, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai syariah yang menjamin keberlanjutan kemaslahatan di dunia dan akhirat.

Sebagai kesimpulan, penelitian ini menegaskan bahwa *financial attitude* merupakan prediktor utama dalam pembentukan *financial behavior* mahasiswa, yang diperkuat oleh peran *locus of control* sebagai mediator parsial. Temuan ini memiliki implikasi praktis yang penting, khususnya bagi institusi pendidikan tinggi seperti FEBI UIN Syahada Padangsidempuan. Diperlukan strategi pengembangan kurikulum dan program literasi keuangan yang tidak hanya meningkatkan sikap positif terhadap keuangan, tetapi juga membentuk kontrol internal yang kuat dalam diri mahasiswa. Oleh karena itu, disarankan agar pihak kampus mengembangkan modul pembelajaran dan pelatihan manajemen keuangan personal yang menekankan pembentukan sikap dan peningkatan *locus of control* untuk menciptakan generasi mahasiswa yang memiliki perilaku keuangan yang sehat dan bertanggung jawab. Kebijakan ini dapat dimasukkan ke dalam program pembinaan karakter mahasiswa berbasis integrasi keilmuan dan spiritualitas.

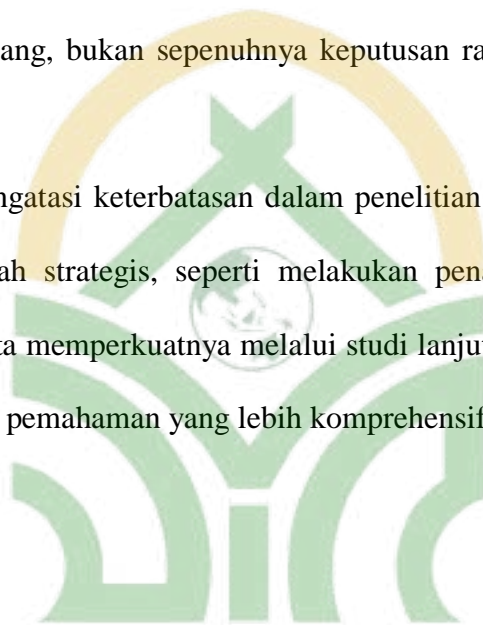
E. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, peneliti menyadari adanya sejumlah kendala atau keterbatasan yang dihadapi selama proses pelaksanaan studi, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang sangat spesifik, seperti mahasiswa yang mengelola keuangan secara mandiri dan tidak tinggal bersama orang tua. Meskipun teknik ini relevan untuk menggali data dari kelompok sasaran yang sesuai dengan tujuan penelitian, pendekatan ini membatasi generalisasi hasil. Temuan penelitian tidak dapat secara langsung digeneralisasikan ke seluruh populasi mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidempuan, apalagi ke mahasiswa di fakultas lain atau universitas berbeda, karena tidak semua mahasiswa mengalami kondisi finansial yang sama (misalnya yang masih tinggal dengan orang tua atau tidak mandiri secara keuangan).
2. Komposisi responden menunjukkan dominasi mahasiswa perempuan (62,01%) dan mahasiswa semester 2 (53,50%). Hal ini dapat menimbulkan bias demografis, karena karakteristik gender dan tingkat semester dapat memengaruhi cara mahasiswa mengelola keuangan, bersikap terhadap keuangan, atau merespons tekanan internal (*locus of control*). Misalnya, mahasiswa semester awal yang mesti asrama cenderung memiliki pengalaman finansial yang lebih terbatas dibandingkan dengan mahasiswa senior, sehingga perilaku keuangan belum matang atau stabil.

3. Sebagian besar responden (65,05%) masih menjadikan uang saku dari orang tua sebagai sumber penghasilan utama. Hal ini menjadi keterbatasan dalam mengukur *financial behavior* secara optimal, karena sebagian besar keputusan keuangan responden tetap berada dalam konteks keterbatasan dana yang diberikan, bukan berdasarkan penghasilan pribadi. Akibatnya, *financial behavior* yang diukur bisa mencerminkan keterbatasan akses terhadap uang, bukan sepenuhnya keputusan rasional dan sikap finansial mandiri.

Untuk mengatasi keterbatasan dalam penelitian ini, diperlukan penerapan langkah-langkah strategis, seperti melakukan penafsiran hasil secara lebih mendalam serta memperkuatnya melalui studi lanjutan atau penambahan data, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan.
2. *Financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan.
3. *Locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan.
4. *Financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *locus of control* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan.
5. *Financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *locus of control* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan.
6. *Financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan melalui *locus of control*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *locus of control* berperan sebagai *partial mediation* (mediator parsial) dalam hubungan antara *financial knowledge* dengan *financial behavior* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan.
7. *Financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan melalui *locus*

of control. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *locus of control* berperan sebagai *partial mediation* (mediator parsial) dalam hubungan antara *financial attitude* dengan *financial behavior* mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan akan kurikulum literasi keuangan, karena hasil penelitian menunjukkan pentingnya *financial knowledge* dalam membentuk *financial behavior*. Oleh karena itu, penting untuk memasukkan materi literasi keuangan secara lebih mendalam dalam kurikulum FEBI agar mahasiswa dapat mengelola keuangan secara bijak sejak dini.
2. Perluasan program pembinaan sikap keuangan (*financial attitude*), karena mengingat *financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*, maka pengembangan program pembinaan sikap keuangan seperti pelatihan pengendalian diri dan pengambilan keputusan finansial rasional sangat diperlukan.
3. Pengembangan karakter *locus of control* positif, karena *locus of control* terbukti berperan dalam mendorong perilaku keuangan positif, maka kegiatan pembentukan karakter mahasiswa perlu difokuskan pada peningkatan rasa tanggung jawab dan keyakinan terhadap kemampuan diri dalam mengelola keuangan.

4. Integrasi literasi keuangan dan pembentukan *locus of control*, karena *financial knowledge* tidak hanya memengaruhi *financial behavior* secara langsung tetapi juga melalui *locus of control*. Ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan yang baik perlu dibarengi dengan pembentukan sikap kemandirian dan kontrol diri.
5. Internalisasi nilai keuangan yang sehat, karena *financial attitude* juga memengaruhi *locus of control*, internalisasi nilai-nilai keuangan sehat melalui pembelajaran kontekstual, role model, dan studi kasus nyata sangat penting untuk menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan.
6. Pendekatan terintegrasi dalam pendidikan keuangan, karena hasil bahwa *locus of control* memediasi hubungan antara *financial knowledge* dan *attitude* dengan *behavior* menunjukkan bahwa pendekatan integratif yang menggabungkan pengetahuan, sikap, dan karakter dalam program pendidikan keuangan menjadi solusi yang efektif.
7. Peran lembaga kampus sebagai fasilitator perubahan perilaku keuangan, karena UIN Syahada, khususnya FEBI UIN Syahada Padangsidimpuan, memiliki posisi strategis dalam memfasilitasi pembentukan perilaku keuangan mahasiswa melalui penyediaan informasi, kegiatan edukatif, dan bimbingan keuangan secara berkelanjutan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, maka saran penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah dan kampus perlu menetapkan kebijakan wajib literasi keuangan dengan mengembangkan mata kuliah wajib tentang pengelolaan keuangan pribadi sebagai bagian dari pendidikan karakter mahasiswa di FEBI dan fakultas serupa lainnya.
2. Penyelenggaraan pelatihan keuangan secara berkala di lingkungan kampus dengan menyelenggarakan seminar, pelatihan, dan workshop literasi keuangan dengan fokus pada peningkatan financial knowledge dan financial attitude mahasiswa.
3. Pengembangan program mentoring dan *coaching* berbasis *locus of control* dengan menyediakan program mentoring yang diarahkan untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengelola uang dan mengambil keputusan finansial secara mandiri.
4. Kolaborasi dengan institusi keuangan dan OJK dengan menjalin kerja sama antara kampus dan lembaga keuangan (bank syariah, fintech, OJK) untuk memberikan pelatihan langsung dan simulasi praktik keuangan kepada mahasiswa.
5. Kebijakan pembinaan karakter berbasis keuangan di lingkungan akademik dengan membangun budaya kampus yang mendukung perilaku finansial yang sehat melalui pembinaan organisasi mahasiswa, unit kegiatan ekonomi mahasiswa, dan program inkubasi wirausaha.
6. Monitoring dan evaluasi berkala terhadap perilaku keuangan mahasiswa, yaitu kampus perlu mengembangkan sistem survei dan evaluasi berkala

terhadap kondisi perilaku keuangan mahasiswa guna merancang kebijakan yang adaptif dan berbasis data.

7. *Mudir Ma'had Jami'ah* perlu menyusun program literasi keuangan terintegrasi yang diwajibkan bagi seluruh mahasiswa penghuni asrama (*ma'had*) maupun mahasiswa kos, yang berfokus pada peningkatan *financial knowledge* dan *financial attitude*. Maka, diharapkan agar menyelenggarakan kelas wajib literasi keuangan bulanan yang memuat materi pengelolaan anggaran pribadi, tabungan, investasi syariah, serta pengelolaan risiko keuangan. Menghadirkan praktisi keuangan syariah (bank, koperasi syariah, zakat center) sebagai narasumber langsung. Serta, memberikan modul praktik pengelolaan uang saku (contoh: pencatatan pengeluaran harian dengan aplikasi keuangan).
8. *Ma'had Jami'ah* bersama fakultas perlu membentuk program pembinaan karakter dan tanggung jawab finansial untuk memperkuat locus of control mahasiswa, terutama bagi mahasiswa kos yang hidup mandiri. Maka, diharapkan agar membuat "Rencana Keuangan Mandiri" yang wajib disusun mahasiswa kos dan diverifikasi oleh pembina ma'had/dosen wali setiap bulan. Mengadakan pelatihan *self-control* seperti *self-discipline workshop*, pengambilan keputusan keuangan yang rasional, dan simulasi kasus keuangan nyata. Serta, menyelenggarakan kompetisi perencanaan keuangan mahasiswa dengan penghargaan bagi mahasiswa yang berhasil mengelola uang saku secara efisien.

9. Mahasiswa asrama disarankan untuk aktif mengikuti setiap program literasi keuangan, pelatihan pengendalian diri, dan pendampingan praktis yang disediakan oleh Ma'had Jami'ah guna meningkatkan pengetahuan dan sikap keuangan. Mahasiswa asrama diharapkan menerapkan langsung pengelolaan uang saku melalui pencatatan pengeluaran harian, perencanaan anggaran bulanan, dan evaluasi mandiri agar terbentuk perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab.
10. Mahasiswa kos disarankan untuk secara disiplin menyusun dan melaksanakan rencana keuangan pribadi dengan memperhatikan skala prioritas kebutuhan dan menghindari pengeluaran konsumtif. Mahasiswa kos diharapkan berpartisipasi aktif dalam kegiatan wirausaha kampus atau investasi syariah kolektif sebagai sarana pembelajaran praktik keuangan yang sehat dan mandiri.
11. Mendorong penelitian lanjutan dan pengembangan model edukasi keuangan berbasis *locus of control* dengan melakukan penelitian lanjutan dan pengembangan modul atau aplikasi pembelajaran berbasis integrasi *financial knowledge, attitude, dan locus of control* perlu difasilitasi sebagai acuan kebijakan pendidikan tinggi dalam meningkatkan kompetensi keuangan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Nasser Hasibuan, Annessa Fadhillah. "Determinant of Intention to Use the Quick Response Code Indonesian Standard at Indonesian Sharia Bank." *Journal of Hunan University Natural Sciences* 51, no. 8 (2024): 8. <https://jonuns.com/index.php/journal/article/view/1633>.
- Adiputra, I Gede, dan Ellen Patricia. "The Effect of Financial Attitude, Financial Knowledge, and Income on Financial Management Behavior." Conf. paper presented pada Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2019), Barat, Indonesia. *Proceedings of the Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2019)*, Atlantis Press, 2020. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200515.019>.
- Ajzen, Icek. "The theory of planned behavior." *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, Theories of Cognitive Self-Regulation, vol. 50, no. 2 (1991): 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).
- Albarracín, Dolores, Blair T. Johnson, Martin Fishbein, dan Paige A. Muellerleile. "Theories of Reasoned Action and Planned Behavior as Models of Condom Use: A Meta-Analysis." *Psychological bulletin* 127, no. 1 (2001): 142–61.
- Aprea, Carmela, Eveline Wuttke, Klaus Breuer, dkk. *International Handbook of Financial Literacy*. Springer, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. "Metode Penelitian Metode Penelitian." *Metode Penelitian Kualitatif* 17 (2017): 43.
- Asih, Sekar Widi, dan Muhammad Khafid. "Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan Income Terhadap Personal Financial Management Behavior Melalui Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening." *Economic Education Analysis Journal* 9, no. 3 (2020): 3. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42349>.
- Baker, H. Kent, Greg Filbeck, dan Victor Ricciardi. *Financial Behavior: Players, Services, Products, and Markets*. Oxford University Press, 2017.
- Bapat, Dhananjay. "Antecedents to Responsible Financial Management Behavior among Young Adults: Moderating Role of Financial Risk Tolerance." *International Journal of Bank Marketing* 38, no. 5 (2020): 1177–94. world. <https://doi.org/10.1108/IJBM-10-2019-0356>.

- Baptista, Stella Maris Juhar. "The Influence of Financial Attitude, Financial Literacy, and Locus of Control on Financial Management Behavior (Study Case Working-Age of Semarang)." *ResearchGate*, advance online publication, 22 Oktober 2024. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v5i1.31407>.
- Budiman, Reseky Aprilianto, Haryanto Tanuwijaya, Candraningrat Candraningrat, dan Antok Supriyanto. "The Effect Financial Knowledge, Financial Attitude, and Income on Financial Behavior Through Locus of Control in Students." *JMM17 : Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen* 11, no. 1 (2024): 42–57. <https://doi.org/10.30996/jmm17.v11i1.10299>.
- Burr, Vivien. *Social Constructionism*. Taylor & Francis, 2024.
- Cahyaningrum, Bella, dan Muhammad Ali Fikri. "Peran Pemeditasi Locus of Control Pada Pengaruh Financial Knowledge Dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior." *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, no. 4 (2021). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/13188>.
- Chen, Fuzhong, Di Yu, dan Zijun Sun. "Investigating the Associations of Consumer Financial Knowledge and Financial Behaviors of Credit Card Use." *Heliyon* 9, no. 1 (2023): e12713. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e12713>.
- Chuah, Soo-Cheng, Juliana Noor Kamaruddin, dan JS Keshminder. "Factors Affecting Financial Management Behaviour among University Students." *Malaysian Journal of Consumer and Family Economics* 25 (2020).
- C.MDT, Rahmat Aji Nuryakin, S. E. , M. M. , CHRP , CHRMP , CPS , CHL , CCLS , CTRS , CCHS , CTM , C. PIMC , PMP C., Andi Kusuma Negara M.M S. E., Dr Ita Nurcholifah M.M S. EI, dkk. *Perilaku Konsumen dan Gaya Hidup*. Cendikia Mulia Mandiri, 2025.
- Dali, N.R.S. Mohd. *Compulsive Online Shopping, Spending Habits, And Locus of Control on Financial Vulnerability Among Malaysians – MAJCAFE*. t.t. Diakses 11 Maret 2025. <https://www.majcafe.com/compulsive-online-shopping-spending-habits-and-locus-of-control-on-financial-vulnerability-among-malaysians/>.
- Firli. "Determinants of Financial Management Behavior Among Productive Age in Bandung City." *Review of Integrative Business and Economics Research*, 2024.
- Fondevila-Gascón, Joan-Francesc, Marc Polo-López, Josep Rom-Rodríguez, dan Pedro Mir-Bernal. "Social Media Influence on Consumer Behavior: The Case of Mobile Telephony Manufacturers." *Sustainability* 12, no. 4 (2020): 4. <https://doi.org/10.3390/su12041506>.

- Gallois, Cynthia, Malcolm McCamish, dan Deborah J. Terry. *The Theory of Reasoned Action: Its Application to AIDS-Preventive Behaviour*. Garland Science, 2015.
- Gergen, Kenneth J., dan Mary Gergen. *Social Construction: A Reader*. SAGE, 2003.
- Ghozali, Imam. *Struktural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. 4 ed. Badan Penelitian Universitas Depongoro, 2014.
- Hair, Joe, G. Tomas M. Hult, Christian M. Ringle, dan Marko Sarstedt. *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Third edition. SAGE Publications, Incorporated, 2022.
- Handoyo, Sarwo Edy, Herlin Tundjung Setijaningsih, dan Yunita Valencia. "Locus of Control as an Intervening Variable Towards the Behavior of Financial Management." Conf. paper presented pada Ninth International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM 2020), Jakarta, Indonesia. 2021. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210507.047>.
- Harahap, Darwis. "Determinants Of Intention To Use Islamic Mobile Banking On Millennial Generation: Evidence From Indonesia." *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam* 9, no. 2 (2023): 150.
- Harahap, Darwis. "Problematika perilaku konsumen lembaga keuangan dan perbankan Islam." *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 8, no. 1 (2021): 137–53.
- Harahap, Darwis. "The Islamic Banking Customers' intention To Use Digital Banking Services: An Indonesian Study." *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance* 9, no. 3 (2023): 533–58.
- Harahap, Darwis, Raja Zainal Abidin Harahap, Rukiah Rukiah, M. Fauzan, dan Ananda Anugrah Nasution. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat menggunakan jasa perbankan syariah." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 7, no. 2 (2022): 864–91.
- Hardana, Ali, dan Abdul Nasser Hasibuan. "The Impact of Probability, Transfer Pricing, and Capital Intensity on Tax Avoidance When Listed Companies in the Property and Real Estate Sub Sectors on the Indonesia Stock Exchange." *International Journal of Islamic Economics* 5, no. 01 (2023): 01. <https://doi.org/10.32332/ijie.v5i01.6991>.

- Harris, O. Jeff, dan Sandra J. Hartman. *Organizational Behavior*. Psychology Press, 2001.
- Hasibuan, Abdul. "Pasar uang syariah dalam mensukseskan MEA." *At-tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (2016): 1. <https://doi.org/10.24952/tijarah.v2i1.784>.
- Hasibuan, Abdul Nasser. "Company Monitoring Analysis on Financial Report Quality in Indonesia Stock Exchange Manufacturing Sector." *Academic Journal of Economic Studies* 4, no. 4 (2018): 162–75.
- Hasibuan, Abdul Nasser. "Financial Performance Analysis Using Value for Money Concept." *Journal of Management Science (JMAS)* 6, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.35335/jmas.v6i1.180>.
- Hasibuan, Abdul Nasser. "Konsep Pemasaran Islam Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Kabupaten Tapanuli Selatan." *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 6, no. 2 (2018): 2. <https://doi.org/10.24952/masharif.v6i2.1121>.
- Hasibuan, Abdul Nasser. "PENGARUH DISIPLIN KERJA DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI PUSKESMAS MARANCAR UDIK KABUPATEN TAPANULI SELATAN." *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 5, no. 1 (2017): 1. <https://doi.org/10.24952/masharif.v5i1.1404>.
- Hasibuan, Abdul Nasser. "RELEVANSI PEDOMAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) NO. 30 DENGAN HUKUM ISLAM." *istinbath* 20, no. 2 (2021): 2. <https://doi.org/10.20414/ijhi.v20i2.384>.
- Hasibuan, Abdul Nasser. "STRATEGI PEMASARAN PRODUK FUNDING DI PT.BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH PADANGSIDIMPUAN." *Imara: Jurnal Riset Ekonomi Islam* 2, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.31958/imara.v2i1.1032>.
- Hasibuan, Abdul Nasser. "The Role of Company Characteristics in the Quality of Financial Reporting in Indonesian." *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 10, no. 1 (2022): 1–12. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v10i1.666>.
- Hasibuan, Abdul Nasser, Nik Mohd Azim, Ali Hardana, dan Ananda Anugrah Nasution. "Gender and financial rewards: Accounting students' interest in a career as a public accountant." *FINANSIA: Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah* 7, no. 1 (2024): 1. <https://doi.org/10.32332/finansia.v7i1.8044>.
- Hasibuan, Abdul Nasser, dan Ali Hardana. "Determinants Of Murabaha Margin Income Of Islamic Commercial Banks In Indonesia." *JPS (Jurnal*

Perbankan Syariah) 5, no. 1 (2024): 1.
<https://doi.org/10.46367/jps.v5i1.1773>.

Hasibuan, Abdul Nasser, dan Ali Hardana. "Factors That Influence People's Interest In Using Sharia Banking Products." *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah* 6, no. 1 (2024): 1.
<https://doi.org/10.24239/jipsya.v6i1.242.53-70>.

Hasibuan, Abdul Nasser, Ali Hardana, Muhammad Arif, dan Sulaiman Efendi Siregar. "Analysis Of The Behavior Of Using Mobile Banking Services In North Sumatra Students With The Approach: Technology Acceptance Model." *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 12, no. 2 (2024): 2. <https://doi.org/10.24952/masharif.v12i2.6503>.

Hasibuan, Abdul Nasser, Ja'far Nasution, dan Wiwik Susanti Sitompul. "PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PABRIK KARET PT. KIRANA SAPTA DI PANOMPUAN." *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 5, no. 2 (2017): 2.
<https://doi.org/10.24952/masharif.v5i2.1441>.

Hasibuan, Abdul Nasser, dan Nofinawati Nofinawati. "Understanding Padangsidimpuan City Community in Recognizing and Understanding Sharia Banking Products." *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 9, no. 2 (2021): 2. <https://doi.org/10.24952/masharif.v9i2.4762>.

Hill, Russ. *Teach Internal Locus of Control: A Positive Psychology App*. Will to Power Press, 2011.

Indriaswari, Indah, I. Gusti Ketut Agung Ulupui, dan Ari Warokka. "Financial Knowledge, Financial Attitude, and Locus of Control: Reviewing Their Influence on Financial Management Behavior Using Financial Literacy as Moderation Variable." *The International Journal of Social Sciences World (TIJOSSW)* 4, no. 2 (2022): 2.

Jauhar, Ahmad Al-Mursi Husain. *Maqashid Syariah*. Amzah, 2023.

Kementerian Agama. *Al-Qur'an Kemenag*. Kementerian Agama, 2025.

Kubińska, Elżbieta, Magdalena Adamczyk-Kowalczyk, dan Anna Macko. *Behavioral Finance in the Digital Era: Saving and Investment Decisions*. Taylor & Francis, 2023.

Kumar, Pankaj, Pardeep Ahlawat, Aarti Deveshwar, dan Mahender Yadav. "Do Villagers' Financial Socialization, Financial Literacy, Financial Attitude, and Financial Behavior Predict Their Financial Well-Being? Evidence from an Emerging India." *Journal of Family and Economic Issues*,

advance online publication, 26 Juli 2024. <https://doi.org/10.1007/s10834-024-09976-6>.

Kusumawati, Rita, Bayu Saputra, dan Arni Surwanti. "Understanding Financial Management Behaviors: The Influence of Locus of Control, Lifestyle, Financial Literacy, and Financial Attitudes Among University Students." Dalam *Navigating the Technological Tide: The Evolution and Challenges of Business Model Innovation*, disunting oleh Bahaeddin Alareeni dan Allam Hamdan, vol. 1082. Lecture Notes in Networks and Systems. Springer Nature Switzerland, 2024. https://doi.org/10.1007/978-3-031-67434-1_25.

Lefcourt, H. M. *Locus of Control: Current Trends in Theory & Research*. Psychology Press, 2014.

Long, Trinh Quang, dan Nguyen Dang Tue. "Financial Knowledge and Short- and Long-Term Financial Behavior Across Gender and Generations: Evidence from Japan." *Sage Open* 14, no. 4 (2024): 21582440241295846. <https://doi.org/10.1177/21582440241295846>.

Lubis, Zainuddin. "Tafsir Surat Al-Furqan Ayat 67: Bijak dalam Mengelola Keuangan Keluarga." NU Online, 2024. <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-al-furqan-ayat-67-bijak-dalam-mengelola-keuangan-keluarga-5Uwbw>.

Mhlanga, David. *Sustainable Finance and Business in Sub-Saharan Africa*. Springer Nature, 2024.

Mutlu, Ümmühan, dan Gökhan Özer. "The Moderator Effect of Financial Literacy on the Relationship between Locus of Control and Financial Behavior." *Kybernetes* 51, no. 3 (2022): 1114–26. <https://doi.org/10.1108/K-01-2021-0062>.

Nave, Juan Miguel, Laura Oliva, dan David Toscano. "Financial Knowledge and Financial Behavior: The Moderating Role of Home Ownership." Preprint, SSRN, 2023. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4445092>.

Nicolini, Gianni, dan Brenda J. Cude. *The Routledge Handbook of Financial Literacy*. Routledge, 2021.

Noh, Mijeong. "Effect of Parental Financial Teaching on College Students' Financial Attitude and Behavior: The Mediating Role of Self-Esteem." *Journal of Business Research* 143 (April 2022): 298–304. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.01.054>.

Nowicki, Stephen. *Choice or Chance: Understanding Your Locus of Control and Why It Matters*. Prometheus Books, 2016.

- NU Online. "Tafsir Surat Al-Isra' ayat 26-27: Anjuran Menggunakan Harta dengan Bijak, Tidak Boros." NU Online, 2024. <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-al-isra-ayat-26-27-anjuran-menggunakan-harta-dengan-bijak-tidak-boros-dn8kY>.
- Oruganti, Sai Kiran, Dimitrios A. Karras, dan Srinesh Singh Thakur. *Advancing Sustainable Science and Technology for a Resilient Future*. CRC Press, 2024.
- Otoritas Jasa Keuangan. "Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024." 2024. [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-\(SNLIK\)-2024.aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-(SNLIK)-2024.aspx).
- Phares, E. Jerry. *Locus of Control in Personality*. General Learning Press, 1976.
- Qasim, Mohammad, dan Danish Ahmed Siddiqui. "Impact of Financial Socialization, Financial Literacy, and Attitude Towards Money on Financial Well-Being in Pakistan: The Complementary Role of Financial Self-Efficacy, Locus of Control, and Collectivism." *SSRN Electronic Journal*, advance online publication, 2021. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3942293>.
- Quran NU. "Surat Al-Furqan Ayat 67: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online." 2024. <https://quran.nu.or.id/al-furqan/67>.
- Quran NU. "Surat Az-Zumar Ayat 9: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap." 2024. <https://quran.nu.or.id/az-zumar/9>.
- Raaij, W. Fred van. *Understanding Consumer Financial Behavior: Money Management in an Age of Financial Illiteracy*. Springer, 2016.
- Radianto, Wirawan Ed, Baswara Yua Kristama, dan Ika Raharja Salim. "Exploring the Relationship Between Locus of Control and Financial Behavior of Accounting Student from The Social Construction Theory Approach." *Academic Journal of Interdisciplinary Studies* 10, no. 2 (2021): 118. <https://doi.org/10.36941/ajis-2021-0043>.
- Radianto, Wirawan Endro Dwi, Baswara Yua Kristama, dan Ika Raharja Salim. *Exploring the Relationship Between Locus of Control and Financial Behavior of Accounting Student from The Social Construction Theory Approach*. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 2021. <https://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/3745>.
- Rahmawati, Umi, dan Eka Marcella. "Locus of Control, Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, and Social Economic Status as Antecedents of Financial Management Behavior." *Journal of Management*

and Business Insight 1, no. 1 (2023): 1.
<https://doi.org/10.12928/jombi.v1i1.561>.

Ramadhini, Putri Annisa, Intan Zoraya, dan Kamaludin Kamaludin. "The Effect of Financial Behavior, Financial Knowledge and Self-Control on the Financial Well-Being of Generation Z in Indonesia." Dalam *Proceedings of the 1st Bengkulu International Conference on Economics, Management, Business and Accounting (BICEMBA 2023)*, disunting oleh Roosemarina Anggraini Rambe, Lizar Alfansi, Robinson Robinson, dkk., vol. 268. *Advances in Economics, Business and Management Research*. Atlantis Press International BV, 2023. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-328-3_8.

Robb, Cliff A., dan Somalis Chy. "Undergraduate Financial Knowledge, Attitudes, and Behaviors: The Impact of Financial Life Skills Course on College Students." *FINANCIAL PLANNING REVIEW* 6, no. 1 (2023): e1155. <https://doi.org/10.1002/cfp2.1155>.

Rostamkalaei, Anoosheh, dan Allan Riding. "Immigrants, Financial Knowledge, and Financial Behavior." *Journal of Consumer Affairs* 54, no. 3 (2020): 951–77. <https://doi.org/10.1111/joca.12311>.

Sam, Philomina Araba, Siaw Frimpong, dan Stephen Kendie. "Personal Finance Behaviour: A Reasoned Action Approach." *International Journal of Social Economics* 49, no. 8 (2022): 1119–31. world. <https://doi.org/10.1108/IJSE-02-2021-0097>.

Santoso, Rahmat Agus, Elok Vilantika, Djoko Soelistya, dan Yaoping Liu. "Locus of Control Mediates The Impact of Financial Knowledge, Attitudes, and Experience on Financial Behavior." *Jurnal Manajemen Bisnis* 15, no. 2 (2024): 2. <https://doi.org/10.18196/mb.v15i2.23506>.

Seyal, Afzaal H., dan Mohd Noah Abd Rahman. *Theory of Planned Behavior: New Research*. Nova Science Publishers, Incorporated, 2017.

Silitonga, Lydia Rofidah, Idham Lakoni, dan Veny Puspita. "Pengaruh Financial Knowledge Dan Financial Attitude Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Mediasi Locus Of Control Pada Mahasiswa Di Kota Bengkulu." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 16, no. 12 (2023). <https://journal.stekom.ac.id/index.php/Bisnis/article/view/1276>.

Šostar, Marko, dan Vladimir Ristanović. "Assessment of Influencing Factors on Consumer Behavior Using the AHP Model." *Sustainability* 15, no. 13 (2023): 13. <https://doi.org/10.3390/su151310341>.

Sugiyono, P. D. *Quantitative, qualitative, and R&D research methods*. ALfabeta, 2018.

<https://scholar.google.com/scholar?cluster=12880107038140743592&hl=en&oi=scholarr>.

- Suwarno, Suwarno, Arisky Andrialdo, Supriyanto Supriyanto, Indrawati Mara Kesuma, dan Ana Amila Debsi. "Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Mediasi (Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bina Insan)." *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)* 5, no. 2 (2022): 2. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.793>.
- Tan, Xiawei, Zhineng Hu, Yongge Niu, dan Jiuping Xu. "Chinese College Student Financial Literacy: Knowledge, Attitude, and Behavior." *Sage Open* 14, no. 3 (2024): 21582440241271189. <https://doi.org/10.1177/21582440241271189>.
- Tan, Xiawei, Zhineng Hu, Yongge Niu, dan Jiuping Xu. "Chinese College Student Financial Literacy: Knowledge, Attitude, and Behavior." *Sage Open* 14, no. 3 (2024): 21582440241271189. <https://doi.org/10.1177/21582440241271189>.
- UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. "SK Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan tentang Penetapan Mahasiswa Aktif Semester Genap UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Tahun Akademik 2023/2024." UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2024.
- Wage, Marie Franchette, Karold Saludez, Jay-Ar Anunciacion, Almario Jr Imperial, dan Lyka Castillo. "Financial Behavior and Financial Well-Being of Working Students in a State University: Financial Literacy as Moderating Factor." SSRN Scholarly Paper No. 4906363. Social Science Research Network, 25 Juni 2024. <https://papers.ssrn.com/abstract=4906363>.
- Wilson, John O. S., Georgios A. Panos, dan Chris Adcock. *Financial Literacy and Responsible Finance in the FinTech Era: Capabilities and Challenges*. Routledge, 2021.
- Xiao, Jing J. *Handbook of Consumer Finance Research*. Springer Science & Business Media, 2008.
- Yuliani, Luk Luk Fuadah, dan Taufik. "Moderating Influence of Gender on the Association Between Financial Attitude, Financial Behavior, Financial Knowledge, and Financial Literacy." Conf. paper presented pada 5th Sriwijaya Economics, Accounting, and Business Conference (SEABC 2019), Palembang, Indonesia. *Proceedings of the 5th Sriwijaya Economics, Accounting, and Business Conference (SEABC 2019)*, Atlantis Press, 2020. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200520.059>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 5 Hasil Observasi dari Rangkuman Wawancara

Hasil Observasi

Wawancara Mahasiswa FEBI UIN Syahada Padangsidempuan

Topik: Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude terhadap Financial Behavior dengan Locus of Control sebagai Variabel Intervening

1. Wawancara dengan Ilman (Mahasiswa Semester 6, Perantau)

Peneliti:

“Assalamu’alaikum, Ilman. Terima kasih sudah mau meluangkan waktu ya. Aku mau tanya-tanya sedikit tentang gimana kamu ngatur keuangan selama kuliah, apalagi kamu kan perantau. Secara umum, kondisi keuanganmu selama ini gimana?”

Ilman:

“Wa’alaikumsalam, Kak. Hmm... kalau dibilang stabil sih nggak juga. Ada masanya oke, tapi sering juga kacau. Soalnya di semester ini pengeluaran naik banget. Banyak kebutuhan akademik mendadak.”

Peneliti:

“Kebutuhan akademik seperti apa biasanya?”

Ilman:

“Ya beli buku referensi, beli perlengkapan kuliah, fotokopi materi, kadang bayar kegiatan juga. Belum lagi biaya hidup sehari-hari. Makan, transport, kontrakan. Rasanya kalau nggak dicatat bisa hilang semua uang.”

Peneliti:

“Oh gitu. Jadi selama ini kamu memang mencatat pengeluaran?”

Ilman:

“Iya, saya usahakan catat semua transaksi. Mau itu 5 ribu sekalipun. Saya juga sering bandingin harga sebelum beli barang. Misalnya kalau mau beli alat tulis atau keperluan kampus, saya cek dulu di beberapa toko.”

Peneliti:

“Terus efektif nggak menurut kamu? Ngebantu ngatur keuangan?”

Ilman:

“Sebenarnya ngebantu. Tapi masalahnya... saya sering nggak konsisten. Misalnya lagi ada kebutuhan mendadak kayak tugas kelompok yang butuh pembayaran, atau tiba-tiba teman ngajak ikut acara. Kadang nggak enak nolak, jadi ya keluar juga uangnya.”

Peneliti:

“Kalau soal bayar tagihan, terus nabung?”

Ilman:

“Bayar tagihan saya disiplin, tapi nabung... ini masalahnya juga. Saya punya tabungan, tapi sering keambil. Niatnya buat dana darurat, tapi karena ada kebutuhan lain akhirnya kepace. Pernah sampai harus pinjam ke teman karena kepepet bener.”

Peneliti:

“Berarti kamu tahu konsep *financial behavior*, tapi sulit konsisten ya?”

Ilman:

“Iya Kak. Tau itu gampang, yang susah itu ngejalaninnya. Apalagi kalau keadaannya mendesak.”

2. Wawancara dengan Ayu (Mahasiswa Semester 2, Tinggal di Ma'had)

Peneliti:

“Assalamu’alaikum, Ayu. Aku mau tanya tentang bagaimana kamu mengatur uang bulanan selama tinggal di ma’had. Biasanya kamu ngatur uangnya gimana?”

Ayu:

“Wa’alaikumsalam. Jujur aja Kak, saya ngatur uang itu kayak ngalir aja. Uang kiriman dari orang tua ya dipakai sesuai kebutuhan. Saya nggak punya rencana yang jelas.”

Peneliti:

“Kamu tahu nggak konsep keuangan dasar? Misalnya dana darurat, investasi, asuransi, atau perencanaan jangka panjang?”

Ayu:

“Pernah dengar Kak. Tapi saya nggak tahu cara mulainya. Dana darurat itu contohnya saya tahu, tapi nggak ngerti harus nabung berapa. Kalau investasi, saya malah nggak paham sama sekali. Asuransi juga cuma tahu namanya, nggak tahu gimana pakainya.”

Peneliti:

“Terus selama ini pernah nggak kehabisan uang sebelum waktu kiriman selanjutnya?”

Ayu:

“Pernah banget Kak. Malah sering. Apalagi kalau ada kebutuhan mendadak kayak beli kebutuhan kamar, tambah kuota, atau beli kebutuhan kuliah. Kalau sudah

begitu, ya terpaksa minjam teman. Minta orang tua pun kadang malu kalau terlalu sering.”

Peneliti:

“Jadi sebenarnya kamu sadar pentingnya atur uang, tapi nggak tahu caranya ya?”

Ayu:

“Betul. Saya tahu menabung penting, tapi bingung mulai dari mana. Kalau soal risiko keuangan, saya nggak ngerti juga gimana antisipasinya. Jadi ya kalau ada masalah, saya improvisasi aja.”

3. Wawancara dengan Ari (Mahasiswa Semester 4)

Peneliti:

“Assalamu’alaikum, Ari. Aku mau tanya sedikit. Kamu biasanya ngatur pengeluaran nggak? Atau lebih spontan?”

Ari:

“Hehe, jujur aja Kak, saya ini orangnya spontan. Saya lebih suka hidup enjoy. Kalau ada teman ngajak nongkrong, ya saya ikut. Kadang kalau ada diskon, saya langsung beli barang yang saya pengen.”

Peneliti:

“Berarti gaya hidupmu cukup konsumtif ya?”

Ari:

“Iya, kalau dibilang begitu ya memang begitu. Saya merasa masa muda itu sekali. Jadi saya nikmati. Tapi efeknya... ya saya sering kere sebelum akhir bulan.”

Peneliti:

“Pernah sampai ganggu kebutuhan kuliah?”

Ari:

“Pernah Kak. Kadang lupa harus bayar tugas atau beli alat praktikum. Uang sudah terlanjur dipakai nongkrong atau beli sesuatu. Jadinya saya harus hemat banget beberapa hari atau minjam ke teman.”

Peneliti:

“Kamu sadar nggak pentingnya menabung dan perencanaan keuangan?”

Ari:

“Sadar sih. Tapi susah banget nahan godaan. Rasanya selalu ada aja yang mau dibeli. Saya tahu tabungan itu penting, tapi ya... sering kepotong sama keinginan.”

4. Wawancara dengan Tika (Mahasiswa Semester 5)

Peneliti:

“Assalamu’alaikum Tika, biasanya kamu catat pengeluaranmu nggak?”

Tika:

“Nggak pernah Kak. Saya bukan tipe yang rajin nyatet. Jadi pengeluaran itu ngalir aja. Kadang saya belanja, nongkrong, terus baru sadar uang habis.”

Peneliti:

“Kalau kayak gitu, bagaimana mengatasi kebutuhan mendadak?”

Tika:

“Biasanya saya minta ke orang tua. Saya pikir, kalau ada apa-apa orang tua pasti bantu. Jadi saya nggak terlalu mikirin nabung atau dana darurat.”

Peneliti:

“Tapi pernah nggak orang tua nggak bisa langsung bantu?”

Tika:

“Pernah banget. Waktu itu saya harus beli buku yang lumayan mahal, tapi uang saya udah habis karena dipakai belanja sebelumnya. Saya bingung banget waktu itu. Akhirnya tetap minta orang tua, tapi memang nggak bisa langsung dikirim.”

Peneliti:

“Jadi kamu merasa masih bergantung pada orang tua ya?”

Tika:

“Iya Kak. Saya sadar harusnya mandiri. Tapi kebiasaan dari dulu kalau ada apa-apa ya nanya ke orang tua.”

Rangkuman

Mahasiswa, terutama yang merantau atau tinggal secara mandiri, sering menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan pribadi, seperti kesulitan dalam menyusun anggaran, kurangnya kontrol terhadap pengeluaran, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya investasi dan perencanaan keuangan jangka panjang.¹⁸¹ Meskipun mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Syahada Padangsidimpuan telah memperoleh pengetahuan dasar tentang

¹⁸¹Soo-Cheng Chuah, Juliana Noor Kamaruddin, dan JS Keshminder, “Factors Affecting Financial Management Behaviour among University Students,” *Malaysian Journal of Consumer and Family Economics* 25 (2020).

keuangan, banyak dari mereka masih mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku keuangan mahasiswa umumnya mencerminkan upaya pengelolaan keuangan yang bervariasi, seperti membandingkan harga saat berbelanja, mengecek kondisi keuangan sebelum melakukan pembelian besar, membayar tagihan tepat waktu, serta memiliki tabungan untuk kebutuhan beberapa bulan ke depan.¹⁸²

Salah satunya Ilman, mahasiswa semester enam, menghadapi tantangan besar dalam mengatur keuangan pribadinya. Pada semester ini, pengeluarannya meningkat drastis karena berbagai kebutuhan akademik, seperti pembelian buku referensi dan laptop untuk praktikum. Selain itu, sebagai mahasiswa yang merantau, ia juga harus mengalokasikan dana untuk kebutuhan sehari-hari, seperti makan, transportasi, dan biaya tempat tinggal.

"Saya sebenarnya sudah mencoba menerapkan konsep *financial behavior*, seperti mencatat setiap transaksi dan membandingkan harga sebelum membeli sesuatu. Namun, ketika ada kebutuhan mendesak, seperti tugas kelompok yang memerlukan pengeluaran mendadak atau ajakan teman untuk ikut suatu acara, saya sering kali kesulitan untuk tetap berpegang pada anggaran," ujar Ilman. Ilman juga mengakui bahwa meskipun ia berusaha untuk membayar tagihan tepat waktu dan memiliki tabungan, sering kali tabungan tersebut terpakai untuk kebutuhan lain yang tidak terduga. Ilman juga merasa sudah cukup disiplin dalam mengelola keuangan, tetapi tetap saja ada saat-saat di mana ia harus berutang kepada teman atau menunda pembayarannya.¹⁸³

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun memiliki kesadaran terhadap pengelolaan keuangan, mahasiswa sering kali menghadapi kendala dalam konsistensi penerapan *financial behavior*. Salah satu faktor utama yang memengaruhi *financial behavior* mahasiswa adalah *Financial Knowledge*.

¹⁸²Radianto, Kristama, dan Salim, "Exploring the Relationship Between Locus of Control and Financial Behavior of Accounting Student from The Social Construction Theory Approach," 5 Maret 2021.

¹⁸³Ilman, Wawancara Penelitian, 10 Februari 2025.

Financial knowledge mengacu pada kemampuan individu dalam memahami konsep dasar keuangan, seperti perencanaan anggaran, tabungan, investasi, dan pengelolaan utang. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa individu yang memiliki pengetahuan keuangan lebih baik cenderung lebih mampu mengelola uangnya secara efisien.¹⁸⁴ Namun, masih banyak mahasiswa yang memiliki keterbatasan dalam pengetahuan keuangan, terutama terkait perencanaan keuangan jangka panjang, pengelolaan risiko, serta pemahaman tentang instrumen keuangan seperti asuransi dan investasi. Jadi, banyak mahasiswa yang belum memahami konsep keuangan, risiko keuangan, serta pentingnya memiliki dana darurat. Akibatnya, mereka lebih rentan mengalami masalah finansial, seperti kehabisan uang sebelum akhir bulan atau terjatuh dalam utang konsumtif. Seperti, Ayu seorang mahasiswa semester dua yang sedang mengikuti program *ma'had jami'ah*, mengungkapkan bahwa ia masih memiliki keterbatasan dalam memahami konsep keuangan, terutama terkait perencanaan keuangan jangka panjang dan pengelolaan risiko. Sejak awal kuliah, Ayu hanya mengandalkan uang kiriman dari orang tua tanpa memiliki strategi khusus dalam penggunaannya.

"Saya tahu pentingnya menabung, tapi saya belum paham bagaimana cara menabung yang benar, apalagi tentang investasi atau asuransi, karena keadaan saya saat ini dalam keadaan beresrama," ungkapnya. Ketika ditanya mengenai pemahamannya terhadap konsep keuangan atau masalah risiko keuangan, Ayu mengaku belum terlalu familiar dengan istilah tersebut. "Saya sering mendengar tentang investasi dan dana darurat, tetapi saya tidak tahu bagaimana cara memulainya," katanya. Akibat kurangnya pengetahuan keuangan, Ayu kerap mengalami kesulitan keuangan sebelum akhir bulan. "Saya pernah mengalami kondisi di mana uang saku habis sebelum waktu kiriman berikutnya

¹⁸⁴Yuliani, Fuadah, dan Taufik, "Moderating Influence of Gender on the Association Between Financial Attitude, Financial Behavior, Financial Knowledge, and Financial Literacy."

datang. Akhirnya, saya harus meminjam uang dari teman atau mengurangi pengeluaran secara drastis," ujarnya.¹⁸⁵

Kasus ini menunjukkan bahwa rendahnya *financial knowledge* di kalangan mahasiswa dapat menyebabkan masalah keuangan, terutama dalam menghadapi situasi tak terduga. Ini juga ditunjukkan tingkat literasi mahasiswa lebih rendah dibandingkan masyarakat umum menunjukkan perlunya peningkatan edukasi dan pelatihan terkait pengelolaan keuangan bagi mahasiswa, agar mereka dapat lebih optimal dalam memanfaatkan layanan keuangan secara bijak dan bertanggung jawab.

Selain *financial knowledge*, faktor lain yang berperan penting dalam *financial behavior* adalah *Financial Attitude*. *Financial attitude* mencerminkan pandangan individu terhadap manajemen keuangan, termasuk bagaimana seseorang menilai pentingnya mengontrol pengeluaran, membuat perencanaan keuangan, serta mengalokasikan dana untuk tabungan dan investasi.¹⁸⁶ Banyak mahasiswa masih memiliki sikap konsumtif dan kurang memiliki orientasi keuangan jangka panjang, seperti yang sering terjadi adalah mahasiswa yang lebih memilih menghabiskan uang untuk gaya hidup, seperti membeli gadget terbaru atau nongkrong di kafe, daripada menabung atau berinvestasi. Padahal, memiliki sikap finansial yang positif, seperti mengontrol pengeluaran, menabung secara rutin, serta membayar utang tepat waktu, dapat membantu mahasiswa mencapai kestabilan keuangan di masa depan. Misalnya, Ari seorang mahasiswa semester

¹⁸⁵Ayu, Wawancara Penelitian, 10 Februari 2025.

¹⁸⁶Radianto, Kristama, dan Salim, "Exploring the Relationship Between Locus of Control and Financial Behavior of Accounting Student from The Social Construction Theory Approach," 5 Maret 2021.

empat, mengaku lebih memprioritaskan gaya hidup dibandingkan menabung atau berinvestasi.

"Saya lebih suka menghabiskan uang untuk nongkrong di kafe bersama teman-teman," ujarnya. Menurutnya, menikmati masa muda lebih penting dibandingkan harus terlalu khawatir soal keuangan. Namun, gaya hidup konsumtif ini sering kali membuatnya kesulitan di pertengahan bulan. "Kadang saya lupa kalau ada kebutuhan akademik yang harus dibayar, seperti fotokopi materi atau membeli keperluan praktikum. Akibatnya, saya harus mengurangi pengeluaran lain atau bahkan meminjam uang dari teman," tambahnya. Meskipun Ari menyadari pentingnya menabung dan mengontrol pengeluaran, ia merasa sulit untuk mengubah kebiasaannya. "Saya tahu menabung itu penting, tapi sering kali ada hal-hal lain yang lebih menarik untuk dibeli," katanya.¹⁸⁷ Hal ini menunjukkan bahwa *financial attitude* yang kurang baik, seperti kurangnya kontrol dalam pengeluaran dan tidak memiliki perencanaan keuangan yang jelas, dapat berdampak negatif pada kondisi finansial mahasiswa.

Faktor berikutnya yang turut memengaruhi *financial behavior* mahasiswa adalah *Locus of Control*. *Locus of control* dalam konteks keuangan merujuk pada sejauh mana seseorang percaya bahwa mereka memiliki kendali atas kondisi keuangan mereka sendiri.¹⁸⁸ Mahasiswa dengan *internal locus of control* cenderung lebih proaktif dalam mengelola keuangan mereka, seperti membuat anggaran dan mencari peluang investasi. Sebaliknya, mahasiswa dengan *external locus of control* cenderung menyalahkan faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi atau lingkungan, atas masalah keuangan yang mereka hadapi. *Locus of control* yang lemah pada mahasiswa adalah ketidakmampuan mengontrol diri dalam pengeluaran, kurangnya kesadaran untuk menabung, serta mengandalkan orang tua dalam setiap keputusan keuangan. Mahasiswa yang memiliki *internal locus of*

¹⁸⁷ Ari, Wawancara Penelitian, 10 Januari 2025.

¹⁸⁸ Mohammad Qasim dan Danish Ahmed Siddiqui, "Impact of Financial Socialization, Financial Literacy, and Attitude Towards Money on Financial Well-Being in Pakistan: The Complementary Role of Financial Self-Efficacy, Locus of Control, and Collectivism," *SSRN Electronic Journal*, 2021, <https://doi.org/10.2139/ssrn.3942293>.

control lebih mungkin mencatat setiap transaksi, memiliki dana darurat, serta menabung untuk keperluan masa depan. Seperti, Tika mengalami kesulitan dalam mengontrol pengeluarannya dan cenderung mengandalkan orang tua dalam setiap keputusan keuangan.

"Saya sering kali tidak mencatat pengeluaran, jadi kadang saya tidak sadar sudah menghabiskan uang dalam jumlah besar dalam waktu singkat," ungkapnya. Ketika ditanya mengenai kebiasaan menabung, Tika mengakui bahwa ia belum memiliki kebiasaan tersebut. "Saya berpikir kalau ada kebutuhan mendadak, orang tua pasti akan membantu, jadi saya tidak terlalu khawatir," katanya. Namun, saat ada situasi darurat di mana ia tidak bisa langsung mendapatkan bantuan dari orang tua, Tika sering kali mengalami kesulitan. "Saya pernah mengalami kondisi di mana tiba-tiba harus membeli buku yang cukup mahal, tapi uang saya sudah habis karena sebelumnya saya gunakan untuk belanja dan nongkrong. Akhirnya, saya harus meminta tambahan dari orang tua," ujarnya.

Kasus Tika menunjukkan bahwa mahasiswa dengan *external locus of control* cenderung bergantung pada faktor eksternal, seperti orang tua atau teman, dalam mengelola keuangan mereka. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki *internal locus of control* lebih mungkin mencatat setiap transaksi, memiliki dana darurat, serta menabung untuk keperluan masa depan. Maka, dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa berbagai faktor seperti *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *locus of control* memiliki peran yang signifikan dalam membentuk *financial behavior* mahasiswa. Rendahnya literasi keuangan, kebiasaan konsumtif, serta ketergantungan pada pihak lain dapat menyebabkan mahasiswa mengalami berbagai kesulitan dalam mengelola keuangan mereka. Oleh karena itu, peningkatan edukasi keuangan serta pembentukan kebiasaan finansial yang lebih baik sangat diperlukan untuk membantu mahasiswa mencapai kestabilan keuangan di masa depan.

A. Financial Knowledge

- Mahasiswa tahu dasar-dasar keuangan, tetapi banyak yang tidak tahu *cara menerapkannya*.
- Minim pemahaman soal investasi, asuransi, risiko keuangan, dan dana darurat.

B. Financial Attitude

- Banyak mahasiswa memiliki sikap konsumtif dan lebih fokus ke kebutuhan jangka pendek.
- Kecenderungan menghabiskan uang untuk nongkrong, belanja, dan lifestyle cukup kuat.
- Walaupun tahu pentingnya menabung, mereka sering kalah oleh keinginan.

C. Locus of Control

- Masih dominan *external locus of control* (bergantung pada orang tua, keadaan, atau lingkungan).
- Mahasiswa dengan *internal locus of control* lebih jarang ditemukan, dan yang ada pun belum konsisten.

D. Financial Behavior

- Sudah ada usaha mencatat pengeluaran, membandingkan harga, dan membayar tagihan tepat waktu.
- Namun penerapannya tidak konsisten karena tekanan sosial, kebutuhan mendadak, dan kurangnya disiplin diri.

Lampiran 6 Kuisisioner Penelitian

ANGKET “PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE DAN FINANCIAL ATTITUDE TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOR DENGAN LOCUS OF CONTROL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING”

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yth. Bapak/Ibu Responden

Perkenalkan Saya Nurhalimah Putri Siregar selaku mahasiswa Pascasarjana Program Magister Ekonomi Syariah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Saya sedang melakukan penelitian studi akhir saya berupa Tesis dengan judul “PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE DAN FINANCIAL ATTITUDE TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOR DENGAN LOCUS OF CONTROL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING”. Dengan rendah hati, saya memohon Bapak/Ibu berkenan membantu saya dan meluangkan waktu dengan mengisi angket penelitian ini untuk penyelesaian studi.

Saya menyampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu.

Hormat saya,

Nurhalimah Putri Siregar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

A. Isian Data Responden

1. Nama :(boleh tidak diisi)
2. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
3. Usia : ≤ 17 tahun
 ≥ 18 tahun
4. Alamat :
5. Tempat Tinggal : Asrama
 Kos
 Lainnya:.....
...
6. Program Studi : Perbankan Syariah
 Ekonomi Syariah
 Akuntansi Syariah
 Manajemen Bisnis Syariah
 Manajemen Keuangan Syariah
 Bisnis Digital
7. Semester : Semester 2
 Semester 4
 Semester 6
 Semester 8
 Lainnya:.....
...
8. Sumber Penghasilan : Uang saku dari orang tua
 Pekerjaan sampingan
 Beasiswa
 Usaha pribadi
 Lainnya:.....
...
9. Perkiraan Pengeluaran: \leq Rp500.000
(rata-rata/bulan) Rp500.000 – Rp1.000.000
 Rp500.000 – Rp1.000.000
 Rp1.100.000 – Rp1.900.000
 \geq Rp2.000.000
10. Apakah Anda Pernah Mengikuti Mata Kuliah/Workshop yang Berkaitan dengan Pengelolaan Keuangan Pribadi?
 Ya
 Tidak
11. Apakah Anda Membuat Anggaran Bulanan Sendiri?
 Ya
 Tidak
12. Apakah Anda Menabung Secara Rutin Setiap Bulan?
 Ya
 Tidak
13. Apakah Anda Memiliki Hutang atau Cicilan Pribadi?
 Ya

- Tidak
 - Produk
- Hutang/Cicilan:.....
.....



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

B. Petunjuk Pengisian

- a. Pernyataan yang ada mohon dibaca dan dipahami dengan sebaik baiknya serta diisi sesuai keadaan Saudara/i yang sebenarnya.
- b. Silakan beri tanda (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang menurut Anda paling sesuai dengan pendapat Anda terhadap pernyataan berikut ini:
- c. Adapun skor jawaban atas pertanyaan yang ada adalah sebagai berikut :
 - 1) Sangat Tidak Setuju (STS) : Nilai 1
 - 2) Tidak Setuju (TS) : Nilai 2
 - 3) Netral (N) : Nilai 3
 - 4) Setuju (S) : Nilai 4
 - 5) Sangat Setuju (SS) : Nilai 5

I. Angket Variabel *Financial Knowledge* (X1)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Saya pernah mendapatkan pendidikan atau pelatihan tentang cara mengelola keuangan pribadi.					
2	Saya belajar dari pengalaman pribadi dalam mengatur pengeluaran dan pemasukan saya setiap bulan.					
3	Saya mengetahui berbagai pilihan produk keuangan seperti tabungan berjangka, e-wallet, atau investasi reksadana, dll.					
4	Saya terbiasa menyusun rencana keuangan untuk kebutuhan masa depan seperti dana pendidikan, membeli barang mahal, atau liburan.					
5	Saya tahu tindakan yang harus saya ambil ketika menghadapi situasi keuangan yang mendesak atau tak terduga.					

II. Angket Variabel *Financial Attitude* (X2)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Saya berusaha mengontrol pengeluaran agar tidak membeli hal-hal yang tidak saya butuhkan.					
2	Saya terbiasa membuat rencana keuangan bulanan, seperti membagi uang untuk kebutuhan makan, transportasi, dan pulsa.					
3	Saya menyisihkan sebagian uang saku untuk ditabung setiap bulan, meskipun jumlahnya kecil.					

4	Saya mengelola keuangan saya agar dapat digunakan untuk kebutuhan jangka panjang seperti kuliah atau membuka usaha kecil.					
5	Saya memiliki rencana belanja yang saya buat sendiri dan berusaha mengikuti rencana tersebut.					
6	Jika saya memiliki utang, saya berusaha melunasinya tepat waktu agar tidak menumpuk.					
7	Saya selalu mencatat dan mengontrol pengeluaran sesuai dengan anggaran yang telah saya buat.					
8	Saya memiliki keinginan untuk mulai berinvestasi di masa depan, misalnya melalui emas, reksadana, atau platform syariah.					

III. Angket Variabel *Locus of Control* (X3)

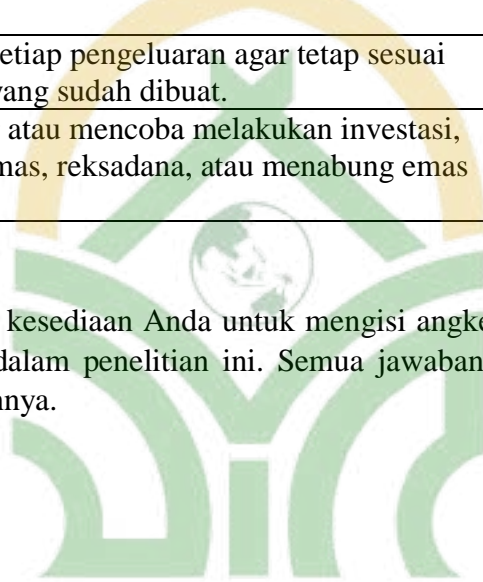
No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Ketika saya menghadapi masalah keuangan, saya berusaha mencari tahu penyebabnya dan mencari solusi sendiri.					
2	Saya tetap tenang dan berusaha berpikir jernih saat berada dalam tekanan keuangan, seperti kehabisan uang sebelum akhir bulan.					
3	Saya percaya bahwa saya bisa mengubah kondisi hidup saya menjadi lebih baik melalui keputusan dan usaha saya sendiri.					
4	Saya yakin bahwa saya bisa menyelesaikan tugas atau tanggung jawab, walau harus membagi waktu dengan bekerja atau berorganisasi.					
5	Saya percaya bahwa masa depan saya tergantung pada keputusan dan tindakan saya saat ini.					
6	Saya mampu mengatur waktu, emosi, dan kebiasaan saya agar tetap produktif dan bertanggung jawab.					

IV. Angket Variabel *Financial Behavior* (Y)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Saya berusaha membatasi pengeluaran agar tidak boros dan tetap sesuai kebutuhan.					
2	Saya membuat rencana penggunaan uang saku setiap bulan, seperti untuk makan, transportasi, dan keperluan					

	kuliah.					
3	Saya menabung secara rutin setiap bulan, meskipun jumlahnya kecil.					
4	Saya menyisihkan sebagian uang untuk tujuan jangka panjang seperti biaya kuliah, bisnis, atau keperluan mendadak.					
5	Saya membuat daftar belanja dan mengikuti rencana tersebut saat berbelanja.					
6	Jika memiliki utang, saya berusaha melunasinya tepat waktu sesuai kesepakatan.					
7	Saya memiliki dana cadangan untuk keperluan darurat seperti sakit, kehilangan HP, atau kebutuhan mendadak lainnya.					
8	Saya mengontrol setiap pengeluaran agar tetap sesuai dengan anggaran yang sudah dibuat.					
9	Saya mulai belajar atau mencoba melakukan investasi, seperti membeli emas, reksadana, atau menabung emas digital.					

Terima kasih atas kesediaan Anda untuk mengisi angket ini. Jawaban Anda akan membantu kami dalam penelitian ini. Semua jawaban yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 7 Data Penelitian

Responden	Financial Knowledge					Financial Attitude								Locus of Control						Financial Behavior									
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z6	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	
3	4	5	4	4	4	3	4	4	5	5	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	5	4	5	4	5	4	
4	3	4	3	4	3	3	4	5	3	4	4	5	4	3	4	5	3	4	4	4	4	4	5	5	3	4	3	4	5
5	4	3	3	3	4	5	4	4	4	3	5	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	5	4	5	3	4	5	4	5	3	4	5	4	5	3	4	5	4	5	5	4	5	3	4	5	4	5	3	4	
9	5	5	3	5	4	5	5	4	3	3	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	3	4	4	5	5	4	3	
10	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	1	1	1	3	1	1	1	1	1	
11	5	4	4	5	5	4	3	5	5	4	4	3	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	4	
12	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	5	4	5	1	1	3	2	2	1	1	3	3	2	2	1	1	4	
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	4	2	4	4	4	4	
14	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	3	5	5	
15	4	4	4	3	4	3	5	5	5	4	2	3	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	5	3	4	4	5	
16	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	2	3	4	4	
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	4	5	5	4	4	5	5	4	3	4	4	4	5	5	5	3	3	4	5	4	5	4	5	3	4	5	5	4	
20	4	5	4	3	3	4	5	5	4	3	4	4	5	5	4	4	3	3	4	4	4	5	5	4	5	5	5	3	
21	5	3	3	3	4	5	5	4	3	3	4	5	5	4	5	3	3	4	5	4	4	5	5	3	4	5	5	4	
22	5	3	4	4	4	5	3	4	5	5	3	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	5	3	3	5	4	
23	5	3	4	3	4	5	4	5	3	5	4	3	4	3	4	5	4	4	5	5	4	3	4	5	5	5	4	4	
24	3	4	5	4	5	3	4	5	4	5	4	4	3	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	5	5	
25	4	5	5	3	4	5	4	5	4	5	3	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	3	4	4	
26	4	3	4	5	4	5	3	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	3	4	5	5	5	
27	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	5	

28	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4				
29	4	5	4	5	4	5	3	4	5	3	5	4	4	4	5	5	2	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	5	
30	5	4	5	4	3	5	5	4	3	3	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	
31	4	5	5	3	4	5	3	4	4	5	5	4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	5	5	4	3	4	5	4	
32	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	3	4	5	5	
33	4	4	5	5	3	4	3	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	3	3	4	4	5	5	
34	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4
35	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	3	5	4	3	4	5	3	3	4	4	3	5	4	4
36	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	3	3	3	3	2	3	4	5	4
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5
38	5	4	3	3	4	4	3	5	5	4	3	3	3	3	5	4	3	4	3	5	3	4	5	4	4	4	4	3	4
39	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	3	3	3	4	4	5	5	3	3	4	4	5	4	4	4	3	5	4	4
40	5	4	3	4	4	5	3	4	5	4	4	3	3	4	4	5	5	4	3	5	3	4	5	4	3	4	4	4	3
41	5	4	4	5	4	4	3	3	4	5	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	5	4	3	4	3	4	4
42	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5
43	5	4	5	5	4	5	3	3	4	3	4	3	4	5	4	4	3	4	5	5	4	3	5	3	4	5	5	5	4
44	3	3	3	2	2	4	3	5	4	3	5	4	4	3	5	4	4	4	3	4	4	4	5	3	3	3	3	4	4
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4
46	4	4	4	2	3	5	4	5	5	4	2	2	1	3	5	4	3	3	5	3	3	2	4	5	3	4	4	4	4
47	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5
48	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
49	3	3	3	4	2	4	4	3	4	5	3	3	3	5	5	5	3	3	5	4	5	3	4	2	2	2	3	3	3
50	4	5	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	5	5	4	4	3	4	5	5	4	5	3	2	3	3	4	4
51	4	5	5	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	5	3	5	5	4	4	5	4	4	4
52	4	5	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	5	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4
53	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	5	4	4	5	3	4	5	4	5	5
54	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4
57	4	4	4	2	4	4	4	5	5	4	3	3	3	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	5	2	3	4	3	5
58	3	3	4	3	3	5	4	5	3	4	4	3	5	5	4	5	3	5	4	4	5	4	5	3	2	3	3	3	4

59	4	4	4	4	3	4	3	3	4	5	4	3	4	5	4	4	3	5	3	4	3	4	5	4	3	2	4	4
60	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5
61	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
62	5	5	4	4	5	4	5	3	5	3	5	3	5	5	3	5	3	5	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4
63	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
64	5	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
65	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
66	5	5	5	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	5	4	3	4	4	3	2	4	4
67	2	4	4	4	5	4	3	4	5	4	5	4	3	4	3	5	3	5	3	1	1	3	3	1	1	1	2	4
68	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	3	5	3	5	3
69	3	1	2	2	2	5	4	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
70	3	4	3	4	2	5	3	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
71	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4
72	4	5	3	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4
73	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5
74	4	5	4	5	4	5	5	5	3	3	1	3	5	5	4	3	4	5	4	5	4	3	4	3	2	3	4	4
75	3	4	4	5	3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5
76	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	3
77	5	4	4	3	4	4	3	4	3	3	5	4	3	5	4	5	4	5	3	3	4	3	3	4	5	3	3	4
78	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	5	4	3	5	4	5	4	5	3	4	4	3	3	4	5	3	3	4
79	3	4	3	3	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4
80	3	4	3	3	3	5	3	5	4	5	1	3	2	5	4	5	3	3	3	5	3	4	4	3	3	2	2	1
81	4	4	4	4	4	3	3	5	5	5	3	3	1	5	5	5	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	4	5
82	5	4	5	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2
83	4	4	3	4	4	5	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
84	5	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	3	4	3
85	4	4	3	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3
86	3	4	3	3	3	5	3	4	3	4	4	5	5	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3
87	4	5	4	4	5	4	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5
88	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4
89	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
90	3	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	3

91	3	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3
92	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	1	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	5	3	3	4
93	2	5	5	5	5	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4
94	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4
95	3	5	3	5	3	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5
96	3	5	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5
97	5	5	3	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	4
98	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4
99	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	3	3	4	4	
100	4	2	5	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5
101	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5
102	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4
103	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	3	3	3	3	4	4	4
104	5	4	3	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4
105	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	5	4	4	3	3	3	3	4	3
106	5	4	4	5	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	5	4	3	3	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4
107	5	5	5	5	5	4	3	3	3	3	3	4	3	5	5	5	5	5	3	5	3	4	4	3	3	2	2	1
108	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5
109	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2
110	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3
111	4	4	4	2	3	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	3	3	5	5	4	5	4	5	4	3	4	3
112	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3
113	4	4	5	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3
114	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	5	4	4	2	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5
115	4	5	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	5	4	5	4	4	5	4	5	4	
116	4	5	5	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
117	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	2	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	3
118	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	3	3	4	3
119	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4
120	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
121	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
122	4	5	4	4	4	3	4	4	5	5	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4

123	3	4	3	4	3	3	4	5	3	4	4	5	4	3	4	5	3	4	4	4	4	5	5	3	4	3	4	5
124	4	3	3	3	4	5	4	4	4	3	5	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4
125	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4
126	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
127	5	4	5	3	4	5	4	5	3	4	5	4	5	3	4	5	4	5	3	4	5	3	4	5	4	5	3	4
128	5	5	3	5	4	5	5	4	3	3	4	4	5	5	5	4	4	5	3	4	5	3	4	4	5	5	4	3
129	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1
130	5	4	4	5	5	4	3	5	5	4	4	3	3	5	5	4	4	4	3	4	4	4	5	3	4	5	4	4
131	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	5	4	5	1	1	3	2	4	1	1	3	3	2	2	1	1	4
132	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	4	2	4	4	4	4
133	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	3	5	5
134	4	4	4	3	4	3	5	5	5	4	2	3	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	5	3	4	4	5
135	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
136	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	2	3	4	4
137	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
138	4	5	5	4	4	5	5	4	3	4	4	4	5	5	5	3	3	4	4	4	5	4	5	3	4	5	5	4
139	4	5	4	3	3	4	5	5	4	3	4	4	5	5	5	4	3	3	5	4	4	5	5	4	5	5	5	3
140	5	3	3	3	4	5	5	4	3	3	4	5	5	4	5	3	3	4	5	4	4	5	5	3	4	5	5	4
141	5	3	4	4	4	5	3	4	5	5	3	4	5	4	5	4	3	4	5	4	4	5	4	5	3	3	5	4
142	5	3	4	3	4	5	4	5	3	5	4	3	4	3	4	5	4	4	5	5	4	3	4	5	5	5	4	4
143	3	4	5	4	5	3	4	5	4	5	4	4	3	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	3	4	5	5
144	4	5	5	3	4	5	4	5	4	5	3	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	3	4	4
145	4	3	4	5	4	5	3	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	3	4	5	5	5
146	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5
147	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
148	4	5	4	5	4	5	3	4	5	3	5	4	4	5	5	2	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	5
149	5	4	5	4	3	5	5	4	3	3	4	4	4	5	5	4	4	4	2	4	4	5	5	4	5	5	5	4
150	4	5	5	3	4	5	3	4	4	5	5	4	4	4	5	3	4	4	2	4	4	5	5	4	3	4	5	4
151	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	2	4	4	5	5	4	3	4	5	5
152	4	4	5	5	3	4	3	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	2	4	4	5	3	3	4	4	5	5
153	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4
154	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	5	3	5	4	3	5	5	3	3	4	4	3	5	4	4

155	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	3	3	3	3	2	3	4	5	4
156	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5
157	5	4	3	3	4	4	3	5	5	4	3	3	3	3	5	4	3	4	4	5	3	4	5	4	4	4	3	4
158	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	3	3	3	4	4	5	5	3	5	4	4	5	4	4	3	5	4	4
159	5	4	3	4	4	5	3	4	5	4	4	3	3	4	4	5	5	4	4	5	3	4	5	4	3	4	4	3
160	5	4	4	5	4	4	3	3	4	5	4	3	4	4	4	5	4	5	5	4	3	3	5	4	3	4	3	4
161	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5
162	5	4	5	5	4	5	3	3	4	3	4	3	4	5	4	4	3	4	3	5	4	3	5	3	4	5	5	4
163	3	3	3	2	2	4	3	5	4	3	5	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	5	3	3	3	4	4
164	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4
165	4	4	4	2	3	5	4	5	5	4	2	2	1	3	5	4	3	3	4	3	3	2	4	5	3	4	4	4
166	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5
167	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
168	3	3	3	4	2	4	4	3	4	5	3	3	3	5	5	5	3	3	4	4	5	3	4	2	2	2	3	3
169	4	5	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	5	5	4	4	3	4	5	5	4	5	3	2	3	3	4
170	4	5	5	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	5	3	5	5	4	4	5	4	4
171	4	5	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	5	4	2	4	3	3	4	4	4
172	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	5	4	4	5	3	4	5	4	5
173	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	2	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
174	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
175	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4
176	4	4	4	2	4	4	4	5	5	4	3	3	3	5	5	5	4	4	4	4	3	4	5	2	3	4	3	5
177	3	3	4	3	3	5	4	5	3	4	4	3	5	5	4	5	3	5	4	4	5	4	5	3	2	3	3	4
178	4	4	4	4	3	4	3	3	4	5	4	3	4	5	4	4	3	5	3	4	3	4	5	4	3	2	4	4
179	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5
180	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
181	5	5	4	4	5	4	5	3	5	3	5	3	5	5	3	5	3	5	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4
182	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
183	5	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
184	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
185	5	5	5	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	5	4	3	4	4	3	2	4	4
186	2	4	4	4	5	4	3	4	5	4	5	4	3	4	3	5	3	5	3	1	1	3	3	1	1	1	2	4

187	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	3	5	3	5	3
188	3	1	2	2	2	5	4	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
189	3	4	3	4	2	5	3	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
190	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4
191	4	5	3	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4
192	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5
193	4	5	4	5	4	5	5	5	3	3	1	3	5	5	4	3	4	5	4	5	4	3	4	3	2	3	4	4
194	3	4	4	5	3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5
195	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	3
196	5	4	4	3	4	4	3	4	3	3	5	4	3	5	4	5	4	5	3	3	4	3	3	4	5	3	3	4
197	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	5	4	3	5	4	5	4	5	3	4	4	3	3	4	5	3	3	4
198	3	4	3	3	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4
199	3	4	3	3	3	5	3	5	4	5	1	3	2	5	4	5	3	3	3	5	3	4	4	3	3	2	2	1
200	4	4	4	4	4	3	3	5	5	5	3	3	1	5	5	5	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	4	5
201	5	4	5	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2
202	4	4	3	4	4	5	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
203	5	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	3	4	3
204	4	4	3	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3
205	3	4	3	3	3	5	3	4	3	4	4	5	5	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3
206	4	5	4	4	5	4	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5
207	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4
208	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
209	3	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	3
210	3	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3
211	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	1	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	5	3	3	4
212	2	5	5	5	5	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4
213	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4
214	3	5	3	5	3	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5
215	3	5	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5
216	5	5	3	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	4	4	4
217	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4
218	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	3	3	4	4	4

251	3	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	3	
252	3	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3
253	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	1	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	5	3	3	4	
254	2	5	5	5	5	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	
255	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	
256	3	5	3	5	3	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	
257	3	5	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	
258	5	5	3	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	4
259	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	
260	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	3	3	4	4	
261	4	2	5	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5
262	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	
263	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4
264	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	3	3	3	4	4	4	
265	5	4	3	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4
266	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	5	4	4	3	3	3	3	4	3	
267	4	4	3	4	4	5	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	
268	5	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	3	4	3	
269	4	4	3	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	
270	3	4	3	3	3	5	3	4	3	4	4	5	5	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	
271	4	5	4	4	5	4	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
272	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	
273	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
274	3	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	3
275	3	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	
276	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	1	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	5	3	3	4	
277	2	5	5	5	5	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	
278	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	
279	3	5	3	5	3	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	
280	3	5	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	
281	5	5	3	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	4	
282	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	

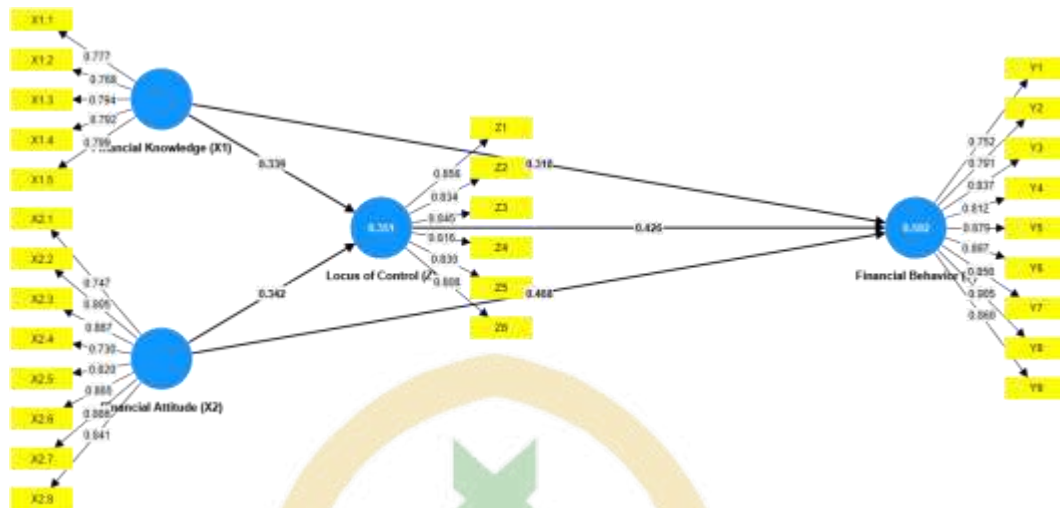
283	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	3	3	4	4		
284	4	2	5	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	
285	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5		
286	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	
287	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	
288	5	4	3	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4
289	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	5	4	4	3	3	3	3	4	3	
290	5	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
291	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
292	5	5	5	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	5	4	3	4	4	4	3	2	4	4
293	2	4	4	4	5	4	3	4	5	4	5	4	3	4	3	5	3	5	3	1	1	3	3	1	1	1	2	4	
294	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	3	5	3	5	3	
295	3	1	2	2	2	5	4	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
296	3	4	3	4	2	5	3	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
297	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4
298	4	5	3	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4
299	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5
300	4	5	4	5	4	5	5	5	3	3	1	3	5	5	4	3	4	5	4	5	4	3	4	3	2	3	4	4	4
301	3	4	4	5	3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5
302	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	3
303	5	4	4	3	4	4	3	4	3	3	5	4	3	5	4	5	4	5	3	3	4	3	3	4	5	3	3	4	4
304	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	5	4	3	5	4	5	4	5	3	4	4	3	3	4	5	3	3	4	4
305	3	4	3	3	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4
306	3	4	3	3	3	5	3	5	4	5	1	3	2	5	4	5	3	3	3	5	3	4	4	3	3	2	2	1	1
307	4	4	4	4	4	3	3	5	5	5	3	3	1	5	5	5	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5
308	5	4	5	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2
309	4	4	3	4	4	5	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3
310	5	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	3	4	3	3
311	3	4	3	4	4	5	4	5	4	4	5	5	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3
312	3	4	3	4	4	5	4	5	4	4	5	5	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3
313	3	4	3	4	4	5	4	5	4	4	5	5	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3
314	4	5	4	4	5	5	4	3	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	3	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5

315	3	4	3	3	4	5	4	5	3	4	5	5	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	3
316	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	5	5	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4
317	3	4	3	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3
318	3	4	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
319	3	4	3	4	4	5	4	5	4	4	5	5	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	3
320	3	4	3	4	4	5	4	5	4	4	5	5	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	3
321	3	4	3	4	4	5	4	5	4	4	5	5	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	3
322	3	4	3	4	4	5	4	5	4	4	5	5	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	5	4	4	4	4	4
323	3	4	3	4	4	5	4	5	4	4	5	5	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	3
324	3	4	3	4	4	5	4	5	4	4	5	5	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	5	4	4	4	4	4
325	3	4	3	4	4	5	4	5	4	4	5	5	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	3
326	3	4	3	4	4	5	4	5	4	4	5	5	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	3
327	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
328	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
329	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 8 Hasil Olah Data



	Outer loadings
X1.1 <- Financial Knowledge (X1)	0,777
X1.2 <- Financial Knowledge (X1)	0,768
X1.3 <- Financial Knowledge (X1)	0,794
X1.4 <- Financial Knowledge (X1)	0,792
X1.5 <- Financial Knowledge (X1)	0,799
X2.1 <- Financial Attitude (X2)	0,747
X2.2 <- Financial Attitude (X2)	0,805
X2.3 <- Financial Attitude (X2)	0,867
X2.4 <- Financial Attitude (X2)	0,730
X2.5 <- Financial Attitude (X2)	0,820
X2.6 <- Financial Attitude (X2)	0,865
X2.7 <- Financial Attitude (X2)	0,886
X2.8 <- Financial Attitude (X2)	0,841
Y1 <- Financial Behavior (Y)	0,752
Y2 <- Financial Behavior (Y)	0,791
Y3 <- Financial Behavior (Y)	0,837
Y4 <- Financial Behavior (Y)	0,812
Y5 <- Financial Behavior (Y)	0,879
Y6 <- Financial Behavior (Y)	0,897
Y7 <- Financial Behavior (Y)	0,856
Y8 <- Financial Behavior (Y)	0,905
Y9 <- Financial Behavior (Y)	0,860
Z1 <- Locus of Control (Z)	0,856
Z2 <- Locus of Control (Z)	0,834
Z3 <- Locus of Control (Z)	0,845
Z4 <- Locus of Control (Z)	0,816
Z5 <- Locus of Control (Z)	0,830

Quality criteria**R-square****Overview**

	R-square	R-square adjusted
Financial Behavior (Y)	0,595	0,592
Locus of Control (Z)	0,355	0,351

f-square**Matrix**

	Financial Attitude (X2)	Financial Behavior (Y)	Financial Knowledge (X1)	Locus of Control (Z)
Financial Attitude (X2)		0,163		0,130
Financial Behavior (Y)				
Financial Knowledge (X1)		0,047		0,128
Locus of Control (Z)		0,289		

List

	f-square
Financial Attitude (X2) -> Financial Behavior (Y)	0,163
Financial Attitude (X2) -> Locus of Control (Z)	0,130
Financial Knowledge (X1) -> Financial Behavior (Y)	0,047
Financial Knowledge (X1) -> Locus of Control (Z)	0,128
Locus of Control (Z) ->	0,289

Financial Behavior (Y)

Construct
reliability and
validity

Overview

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Financial Attitude (X2)	0,931	0,934	0,943	0,675
Financial Behavior (Y)	0,949	0,950	0,957	0,713
Financial Knowledge (X1)	0,846	0,850	0,890	0,618
Locus of Control (Z)	0,911	0,914	0,931	0,692

Discriminant
validity

Heterotrait-
monotrait ratio
(HTMT) - Matrix

	Financial Attitude (X2)	Financial Behavior (Y)	Financial Knowledge (X1)	Locus of Control (Z)
Financial Attitude (X2)				
Financial Behavior (Y)	0,677			
Financial Knowledge (X1)	0,594	0,622		
Locus of Control (Z)	0,560	0,732	0,583	

Heterotrait-
monotrait ratio
(HTMT) - List

Heterotrait-
monotrait ratio

	(HTMT)
Financial Behavior (Y) <-> Financial Attitude (X2)	0,677
Financial Knowledge (X1) <-> Financial Attitude (X2)	0,594
Financial Knowledge (X1) <-> Financial Behavior (Y)	0,622
Locus of Control (Z) <-> Financial Attitude (X2)	0,560
Locus of Control (Z) <-> Financial Behavior (Y)	0,732
Locus of Control (Z) <-> Financial Knowledge (X1)	0,583

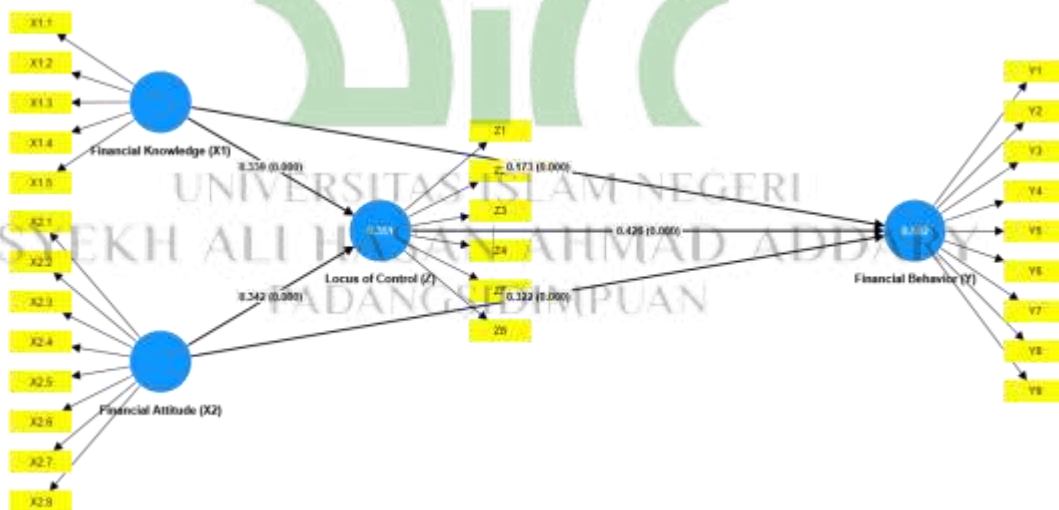
Fornell-Larcker criterion

	Financial Attitude (X2)	Financial Behavior (Y)	Financial Knowledge (X1)	Locus of Control (Z)
Financial Attitude (X2)	0,822			
Financial Behavior (Y)	0,637	0,845		
Financial Knowledge (X1)	0,530	0,566	0,786	
Locus of Control (Z)	0,522	0,685	0,520	0,832

Cross loadings

	Financial Attitude (X2)	Financial Behavior (Y)	Financial Knowledge (X1)	Locus of Control (Z)
X1.1	0,453	0,537	0,777	0,471
X1.2	0,413	0,441	0,768	0,385
X1.3	0,412	0,432	0,794	0,394
X1.4	0,424	0,430	0,792	0,389
X1.5	0,368	0,353	0,799	0,390
X2.1	0,747	0,500	0,421	0,406

X2.2	0,805	0,553	0,432	0,413
X2.3	0,867	0,532	0,446	0,485
X2.4	0,730	0,456	0,419	0,334
X2.5	0,820	0,511	0,404	0,416
X2.6	0,865	0,546	0,478	0,449
X2.7	0,886	0,581	0,455	0,456
X2.8	0,841	0,499	0,432	0,457
Y1	0,525	0,752	0,475	0,553
Y2	0,495	0,791	0,453	0,540
Y3	0,524	0,837	0,500	0,595
Y4	0,504	0,812	0,447	0,554
Y5	0,572	0,879	0,495	0,590
Y6	0,577	0,897	0,483	0,588
Y7	0,533	0,856	0,489	0,588
Y8	0,558	0,905	0,465	0,600
Y9	0,545	0,860	0,492	0,591
Z1	0,508	0,630	0,465	0,856
Z2	0,341	0,531	0,421	0,834
Z3	0,442	0,556	0,454	0,845
Z4	0,372	0,507	0,347	0,816
Z5	0,468	0,569	0,431	0,830
Z6	0,449	0,605	0,463	0,808



Final results

Path coefficients

Mean, STDEV, T values, p values

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Financial Attitude (X2) -> Financial Behavior (Y)	0,322	0,325	0,061	5,247	0,000
Financial Attitude (X2) -> Locus of Control (Z)	0,342	0,343	0,074	4,595	0,000
Financial Knowledge (X1) -> Financial Behavior (Y)	0,173	0,172	0,049	3,546	0,000
Financial Knowledge (X1) -> Locus of Control (Z)	0,339	0,338	0,071	4,771	0,000
Locus of Control (Z) -> Financial Behavior (Y)	0,426	0,422	0,058	7,321	0,000

Confidence intervals

	Original sample (O)	Sample mean (M)	2.5%	97.5%
Financial Attitude (X2) -> Financial Behavior (Y)	0,322	0,325	0,212	0,453
Financial Attitude (X2) -> Locus of Control (Z)	0,342	0,343	0,200	0,495
Financial Knowledge (X1) -> Financial Behavior (Y)	0,173	0,172	0,077	0,269
Financial Knowledge (X1) -> Locus of Control (Z)	0,339	0,338	0,200	0,479
Locus of Control (Z) -> Financial Behavior (Y)	0,426	0,422	0,305	0,534

Confidence intervals bias corrected

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Bias	2.5%	97.5%
Financial Attitude (X2) -> Financial Behavior (Y)	0,322	0,325	0,003	0,211	0,451
Financial Attitude (X2) -> Locus of Control (Z)	0,342	0,343	0,001	0,200	0,494

Financial Knowledge (X1) -> Financial Behavior (Y)	0,173	0,172	-0,001	0,082	0,275
Financial Knowledge (X1) -> Locus of Control (Z)	0,339	0,338	-0,001	0,202	0,480
Locus of Control (Z) -> Financial Behavior (Y)	0,426	0,422	-0,004	0,311	0,541

Intercepts

The absence of this result is intentional and aligns with your model or chosen algorithm settings.

Total indirect effects

Mean, STDEV, T values, p values

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Financial Attitude (X2) -> Financial Behavior (Y)	0,146	0,145	0,038	3,829	0,000
Financial Knowledge (X1) -> Financial Behavior (Y)	0,144	0,143	0,038	3,798	0,000

Confidence intervals

	Original sample (O)	Sample mean (M)	2.5%	97.5%
Financial Attitude (X2) -> Financial Behavior (Y)	0,146	0,145	0,076	0,225
Financial Knowledge (X1) -> Financial Behavior (Y)	0,144	0,143	0,074	0,221

Confidence intervals bias corrected

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Bias	2.5%	97.5%
Financial Attitude (X2) -> Financial Behavior (Y)	0,146	0,145	-0,001	0,081	0,230
Financial Knowledge (X1) -> Financial Behavior (Y)	0,144	0,143	-0,001	0,076	0,226

Specific indirect effects

Mean, STDEV, T values, p values

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Financial Attitude (X2) -> Locus of Control (Z) -> Financial Behavior (Y)	0,146	0,145	0,038	3,829	0,000
Financial Knowledge (X1) -> Locus of Control (Z) -> Financial Behavior (Y)	0,144	0,143	0,038	3,798	0,000

Confidence intervals

	Original sample (O)	Sample mean (M)	2.5%	97.5%
Financial Attitude (X2) -> Locus of Control (Z) -> Financial Behavior (Y)	0,146	0,145	0,076	0,225
Financial Knowledge (X1) -> Locus of Control (Z) -> Financial Behavior (Y)	0,144	0,143	0,074	0,221

Confidence intervals bias corrected

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Bias	2.5%	97.5%
Financial Attitude (X2) -> Locus of Control (Z) -> Financial Behavior (Y)	0,146	0,145	-0,001	0,081	0,230

Financial Knowledge (X1) -> Locus of Control (Z) -> Financial Behavior (Y)	0,144	0,143	-0,001	0,076	0,226
--	-------	-------	--------	-------	-------

Total effects

Mean, STDEV, T values, p values

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Financial Attitude (X2) -> Financial Behavior (Y)	0,468	0,470	0,072	6,514	0,000
Financial Attitude (X2) -> Locus of Control (Z)	0,342	0,343	0,074	4,595	0,000
Financial Knowledge (X1) -> Financial Behavior (Y)	0,318	0,316	0,074	4,302	0,000
Financial Knowledge (X1) -> Locus of Control (Z)	0,339	0,338	0,071	4,771	0,000
Locus of Control (Z) -> Financial Behavior (Y)	0,426	0,422	0,058	7,321	0,000